

**NARASI PEMBEBASAN DALAM FILM ENOLA HOLMES
PERSPEKTIF TEOLOGI PEMBEBASAN
ASGHAR ALI ENGINEER**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

Ana Jihan Hanifah

NIM: 2004016072

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN



NARASI PEMBEBASAN DALAM FILM ENOLA HOLMES

PERSPEKTIF TEOLOGI PEMBEBASAN

ASGHAR ALI ENGINEER

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Meraih Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
dalam Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam

Oleh:

ANA JIHAN HANIFAH

NIM: 2004016072

Semarang, 08 Mei 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, appearing to be "Arafat", written over a horizontal line.

Dr. Ahmad Tajuddin Arafat M.S.I

NIP. 198607072019031012

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Ana Jihan Hanifah
NIM : 2004016072
Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Narasi Pembebasan dalam Film Enola Holmes Perspektif
Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer.

Dengan penuh tanggung jawab, menyatakan bahwa skripsi ini seluruhnya merupakan murni hasil karya penulis sendiri dan tidak berisi pemikiran-pemikiran orang, terkecuali penulis sertakan sumber di dalamnya.

Semarang, 08 Mei 2024



Ana Jihan Hanifah

NIM. 2004016072

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Walisongo Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara:

Nama : Ana Jihan Hanifah

NIM : 2004016072

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Narasi Pembebasan Dalam Film Enola Holmes Perspektif

Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer

Dengan ini telah kami setuju dan segera untuk diujikan, demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 08 Mei 2024

Disetujui oleh:

Pembimbing,



Dr. Ahmad Tajuddin Arafat M.S.I

NIP. 198607072019031012

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi saudara Ana Jihan Hanifah dengan NIM 2004016072 telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal 14 Juni 2024. Dan telah diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora.

Semarang, 11 Juli 2024

Ketua sidang/Penguji I



Tsuwaibah M.Ag.
NIP. 197207122006042001

Sekretaris Sidang/Penguji II



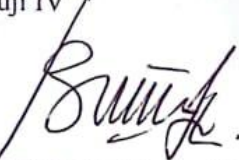
Tri Utami Oktafiani, M.Phil
NIP. 199310142019032015

Penguji III



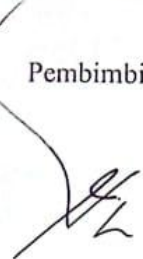
Wawaysadhva M.Phil.
NIP. 198704272019032013

Penguji IV



Badrul Munir Chair, M.Phil.
NIP. 199010012018011001

Pembimbing



Dr. Ahmad Tajuddin Arafat, M.S.I

NIP. 198607072019031012

MOTTO

“Don’t Be a Princess Be a Queen”

Jangan menjadi seorang putri, jadilah seorang ratu.

*“Bersemangat Tidak Akan Mengecewakanmu Akan Ada Kemungkinan Suatu Hal
Baru”*

~Eudoria Holmes~

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah proses mengubah huruf dari satu abjad ke abjad lain. Di sini, transliterasi huruf Arab-Latin adalah salinan huruf Arab dengan huruf Latin dan perangkatnya. Pedoman untuk menterjemahkan Arab-Latin mengalami beberapa perubahan, seperti yang ditunjukkan di bawah ini:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Sā	Ś	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Hā	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā	Kh	Ka dan Ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Sād	S	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	Tā	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	Ain	‘ —	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāu	W	We
ه	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	— ’	Apostrof
ي	Yā	Y	Ye

2. Vokal

Vokal Arab terdiri dari dua jenis: monftong (vokal tunggal) dan diftong (vokal rangkap), sebagaimana dalam bahasa Indonesia.

a. Vokal Tunggal

Lambang, yang terdiri dari satu vokal, diwakili oleh harakat atau tanda dalam bahasa Arab. Ini adalah terjemahan yang diberikan:

كتب	dibaca <i>kataba</i>
فعل	dibaca <i>fa’ala</i>
ذكر	dibaca <i>ḡukira</i>

b. Vokal Rangkap

Lambangnyanya vokal dalam bahasa Arab terdiri dari kombinasi harakat dan huruf. Berikut adalah transliterasi lain yang menggabungkan huruf:

يذهب dibaca *yadābu*

سعل dibaca *su'ila*

كيف dibaca *kaifa*

هول dibaca *hauila*

3. Maddah

Vokal panjang, atau maddah, adalah vokal yang lambangnyanya terdiri dari harakat dan huruf. Transliterasinya dapat berupa huruf dan tanda, seperti:

قل dibaca *qāla*.

قيل dibaca *qīla*.

يقيل dibaca *yaqūlu*.

4. Ta'marbutah

Untuk transliterasi ta'marbutah ada dua, yaitu:

a. Ta'marbutah hidup.

Yaitu yang mendapatkan harakat fathah, kasrah, dan dhumamah.

Transliterasi berupa *t*, contoh:

روضة الاطفال dibaca *raudatul atfāl*

b. Ta'marbutah Mati.

Ta'marbutah mati adalah yang mendapatkan harakat sukun, dengan transliterasinya berupa *h*, contoh:

طلحة dibaca *talhah*.

c. Apabila terdapat kata terakhir dengan ta'marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* dan bacaan kedua kata itu terpisah maka ta'marbutah dalam hal ini ditransliterasikan dengan huruf ha (*h*), contohnya:

روضة الاطفال

dibaca *raudah al atfāl*.

5. Syaddah

Tanda syaddah, juga disebut sebagai tasydid, ditulis dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah dalam sistem penulisan bahasa Arab. Model:

رَبَّنَا dibaca *rabbanā*.

نَزَّل dibaca *nazzala*.

الْبِرِّ dibaca *al-birr*.

6. Kata Sandang

Kata sandang ini terbagi menjadi dua kategori dalam sistem penulisan Arab:

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya setelah kata sandang. Ini berarti huruf *i* diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang, contohnya berupa:

ارْحَمْن dibaca *ar-rahmān*.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang sudah digariskan di depan dan dengan bunyi kata sandang. Salah satu contohnya adalah sebagai berikut:

الْمَلِك dibaca *al-maliku*.

Jika huruf syamsiyah atau qomariyah diikuti dalam penulisan, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan terkait dengan kata yang mengikuti.

7. Hamzah

Dalam pedoman Arab, apostrof digunakan untuk mentransliterasikan huruf hamzah di depan, tetapi tidak untuk hamzah di awal atau akhir kata. Contohnya adalah:

شيئاً dibaca *syai'un*.
 تأخذن dibaca *ta'khuzuna*.
 إنّ dibaca *inna*.

8. Penulisan Kata

Dalam kebanyakan kasus, setiap kata, baik fi'il, isim, maupun harf, memiliki penulisannya sendiri. Kata-kata tertentu yang ditulis dengan huruf Arab biasanya digabungkan dengan kata lain karena huruf atau harakat yang dihilangkan. Dalam pedoman transliterasi ini, huruf-huruf tertentu dirangkaikan dalam kata berikutnya. Contoh sebagai berikut:

ولله على النس حج البيت dibaca *walillāhi 'alan nāsi hijju al-baiti*.
 من استطاع إليه سبيلاً dibaca *manistatā'a ilaihi sabīlā*.

9. Huruf Kapital

Transliterasi ini juga menggunakan huruf kapital, meskipun tidak digunakan dalam sistem penulisan Arab. Untuk menggunakan huruf kapital ini, aturan yang berlaku dalam ejaan yang disempurnakan (EYD) diterapkan, seperti: huruf awal dari nama diri dan permulaan kalimat ditulis dengan huruf kapital. Dalam kasus di mana nama diri dimulai dengan kata sandang, huruf pertama harus ditulis dengan huruf kapital, bukan huruf pertama kata sandangnya

ومحمدالارسل dibaca *wa mā Muhammadun illā rasūl*.
 لله الامر جميعا dibaca *lillāhil amru jami'an*.

10. Tajwid

Pedoman transliterasi ini merupakan bagian penting dari ilmu tajwid dan harus diperhatikan oleh siapa saja yang ingin membaca dengan lancar dan fasih. Karena itu, versi internasional dari pedoman transliterasi ini harus disertakan dengan pedoman tajwidnya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Bismillahirrahmannirrahim

Alhamdulillah rabbil 'alamin, segala puji bagi Tuhan Yang Maha Pengasih dan Penyayang, bahwa atas taufiq dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam, senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. berkat beliau, hingga kini kita masih bisa menikmati luasnya samudera pengetahuan, dan kedamaian.

Skripsi dengan judul *“Narasi Pembebasan dalam Film Enola Holmes Perspektif Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer”* ini disusun guna memperoleh gelar Sarjana Strata satu (S.1) Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.

Penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak selama proses penyusunan skripsi ini. banyak orang di sekitar penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung, telah membimbing, mengarahkan, memotivasi, dan memberikan saran yang membangun untuk menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nizar Ali, M.Ag, selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Mokh. Sya'roni, M..Ag. selaku dekan fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Tsuwaibah, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Progam Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Tajuddin Arafat M.S.I selaku dosen pembimbing serta dosen wali yang telah banyak sekali membantu, bersedia meluangkan waktu, tenaga dan ilmu untuk mengarahkan dan membimbing penulis mulai dari konsultasi judul sampai selesainya penyusunan skripsi ini. Serta telah memberikan nasehat dan membimbing penulis dari awal perkuliahan hingga akhir perkuliahan.

5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen dan karyawan di lingkungan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan banyak sekali ilmu dan pengalaman kepada penulis selama proses perkuliahan.
6. Keluarga yang paling berharga dalam hidup penulis. Bapak saya Nur Rochim tercinta, Ibu saya Kasmonah tercinta, serta kembaran sekaligus kakak saya Ani Jihan Halimah dan Mas Afif Fatchur Rohman, Nur Idham Cholid, mbak Mia, dan keponakan tersayang Altaf Nadhif Safaras yang telah memberikan dukungan baik secara emosional maupun finansial, kehangatan keluarga, selalu menemani penulis dan memberikan nasehat-nasehat yang berharga, kasih sayang yang luar biasa serta doa-doa yang selalu menyertai penulis sehingga penulis bisa selalu termotivasi untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
7. Sahabatku sedari kecil hingga sebesar ini Kurnia Nida Astuti yang pertama kali membantu dan menemani penulis dalam mengerjakan skripsi.
8. Teman dekat penulis Fahmi Nur Diwanuddin dan Shela Fitriana yang selalu meminjamkan laptopnya untuk penulis dan membantu penulis dalam menyusun skripsi serta membantu penulis untuk menyelesaikan masalah penulis.
9. Kepada teman-teman Gerabah Squad Aulifiyani Mukaromah, Novianti, Putri Salsabila Arifah, Suci Rahayuningsih, Ikka Azzahra Rismawati yang senantiasa menyediakan pundak untuk menangis dan memberi bantuan saat penulis membutuhkannya.
10. Teman-teman anggota KKN MIT 16 Posko 68 yang selalu memberikan support dan menghibur penulis ketika menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh teman Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam Angkatan 2020 yang telah menjadi teman seperjuangan dalam perkuliahan.
12. Penulis ucapkan terimakasih untuk kucing penulis, Robert Tompel Saputra yang telah mendukung mental penulis dalam proses pembuatan skripsi.

13. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang sejauh ini telah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung di dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah membalas kebaikan kalian semua yang telah terlibat di dalam penyusunan skripsi ini dengan pahala yang lebih besar dan menjadi amal jariyah yang akan membuat hidup bahagia baik di dunia maupun di akhirat. Penulis menyadari bahwa sebagai manusia, penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Akan tetapi, penulis berharap skripsi ini dapat memberi manfaat bagi siapapun yang membacanya, khususnya bagi penulis.

Semarang 15 Mei 2024

Peneliti

ANA JIHAN HANIFAH

Abstrak

Benua Eropa termasuk benua yang berkembang pesat peradabannya. Menjadi pusat bahasa internasional serta menjadi pusat pergerakan bisnis yang banyak dikenal barang-barang bermerk (*luxury brands*). memiliki jumlah pemimpin terbanyak dibandingkan dengan benua lainnya. Namun Eropa memiliki sejarah kelam mengenai kesejahteraan rakyatnya. Pada era Victoria terjadinya reformasi besar-besaran karena pemberontakan yang dilakukan oleh rakyat yang menuntut keadilan terhadap perilaku diskriminasi yang dilakukan oleh pihak yang berkuasa terhadap kaum-kaum buruh yang tertindas. Terdapat pandangan yang memiliki gagasan mengenai keadilan. Salah satu pemikir yang memprakasai gagasan keadilan dengan trobosan baru dalam dunia teologi adalah Asghar Ali Engineer. Asghar Ali berfokus pada isu-isu diskriminasi, kemiskinan, serta kesetaraan. Yang mana perilaku diskriminasi dan penindasan dapat diketahui pada lingkup sosial masyarakat. Sepertihalnya dalam film “Enola Holmes” yang menggambarkan adanya contoh perilaku penindasan, diskriminasi, dan eksploitasi. Karakter Enola Holmes menjadi tokoh utama dalam film. Dimana Enola memperlihatkan dirinya layak setara dengan kaum laki-laki pada eranya. Ibunya Eudoria memperjuangkan hak perempuan untuk ikut dalam suara pemerintahan, serta Sarah Chapmen menjadi ujung tombak perubahan dari para buruh wanita untuk mendapatkan keadilan dan hak kesejahteraan. Adanya prinsip-prinsip pembebasan dalam film Enola Holmes yang selaras dengan teologi pembebasan Asghar Ali Engineer. Tujuan dari skripsi ini adalah untuk menemukan narasi pembebasan dalam film Enola Holmes dan mengetahui wacana pembebasan perspektif teologi pembebasan Asghar Ali Engineer. Penelitian ini akan melakukan analisis kritis terhadap film “Enola Holmes” bagian 1 dan 2 dalam teologi pembebasan Asghar Ali Engineer. Jenis penelitian pada penelitian film “Enola Holmes” merupakan jenis penelitian kualitatif melalui studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan studi naratif dan model dari penelitian ini yakni *historis-faktual*. Sehingga pada skripsi ini berusaha menemukan narasi pembebasan dalam film “Enola Holmes” berdasarkan perspektif teologi pembebasan Asghar Ali Engineer. Hasil dari penelitian ini terdapat prinsip-prinsip pembebasan seperti kemerdekaan, keadilan, dan kesetaraan. Prinsip-prinsip tersebut terdapat pada teologi pembebasan dengan berlandaskan pada pengetahuan Al-Qur'an serta prinsip tersebut selaras dengan narasi pembebasan film Enola Holmes.

Kata kunci: Film “Enola Holmes”, Kemerdekaan, Keadilan, Kesetaraan, Teologi Pembebasan, Asghar Ali Engineer.

DAFTAR ISI

COVER.....	I
HALAMAN PERSETUJUAN	I
DEKLARASI KEASLIAN	II
NOTA PEMBIMBING	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
MOTTO	V
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	VI
UCAPAN TERIMA KASIH.....	XI
ABSTRAK.....	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Metode Penelitian	10
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II TEOLOGI PEMBEBASAN ASGHAR ALI ENGINEER.....	14
A. Sejarah Teologi Pembebasan	14
1. Amerika Latin	15
2. Teologi Minjung	21
3. Teologi Dalit	27
4. Teologi Pembebasan Islam	33
B. Biografi Asghar Ali Engineer	38
C. Karya-karya Asghar Ali Engineer	40
D. Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer	41
a. Kemerdekaan	45
b. Keadilan	49
c. Kesetaraan	54

BAB III GAMBARAN UMUM FILM ENOLA HOLMES	61
A. Identitas Film Enola Holmes	61
B. Karakter Tokoh dalam Film Enola Holmes	62
C. Sinopsis Film Enola Holmes	69
 BAB IV NARASI PEMBEBASAN DALAM FILM ENOLA HOLMES PERSPEKTIF TEOLOGI PEMBEBASAN ASGHAR ALI ENGINEER.....	 78
A. Narasi Pembebasan dalam Film Enola Holmes	78
B. Analisa Wacana Pembebasan dalam Film Enola Holmes Perspektif Asghar Ali Engineer	91
a. Kemerdekaan	91
b. Keadilan	93
c. Kesetaraan	96
 BAB V PENUTUP	 99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	101
 DAFTAR PUSTAKA	 102
LAMPIRAN	106
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Benua Eropa termasuk benua yang berkembang pesat peradabannya. Dengan banyaknya negara-negara maju di Eropa sehingga kesejahteraan rakyat tergolong yang paling tinggi. Di mulai dari kekuasaan bahasa yang dimiliki Eropa yang mana Inggris menjadi pusat bahasa internasional yakni Bahasa Inggris. Mempermudah negara-negara dalam benua Eropa menjalin hubungan bisnis terhadap negara-negara lain di luar benuanya. Sehingga jalinan bisnis yang dilakukan oleh negara-negara di benua Eropa mendapat kemudahan serta diuntungkan dalam komunikasi. Keuntungan bisnis tersebut menjadikan keunggulan Eropa dalam mengembangkan kekayaan ekonomi. Dengan menjadi pusat peradaban masyarakatnya mampu mempopulerkan musik, sastra, dan hingga pada barang-barang mewah. Eropa diketahui sebagai tempat perkembangan kelas ekonomi menengah keatas dengan munculnya merek-merek pakaian mewah atau dikenal *Luxury Brands*.¹

Tidak hanya dikenal sebagai pusat dari perkembangan gerak bisnis ekonomi. Benua Eropa memiliki keunggulan dalam pemberdayaan perempuan. Diketahui benua Eropa berada pada angka tertinggi dalam keikutsertaan perempuan dalam memimpin. Pada tahun 2023 terdapat enam negara di Eropa yang dipimpin oleh kaum perempuan, yaitu Finlandia dipimpin oleh Sanna Marin, yang menjadi perdana menteri perempuan termuda. Denmark dipimpin oleh Mette Frederiksen yang menjadi perdana menteri pertama perempuan di sejarah Denmark. Estonia dipimpin oleh Kaja Kallas. Lithuania dipimpin oleh Ingrida Simonyte. Norwegia dipimpin oleh Jonas Gahr Store, dengan Sylvi Listhaug sebagai wakil perdana menteri perempuan. Swedia dipimpin oleh Magdalena Andersson. Pemimpin-pemimpin perempuan tersebut merupakan jumlah terbanyak di dunia. Secara historis, Eropa telah memiliki beberapa pemimpin perempuan berpengaruh,

¹ Suryati Veronika. "Analisis Pengaruh Antara Fashion Orientation Dan Country Of Origin Terhadap Persepsi Kualitas Merek-Merek Pakaian Dari Benua Eropa". *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 24, No. 2. 2021. Halaman. 193.

seperti Angela Merkel di Jerman dan Ratu Victoria di London. Sejak tahun 2015 telah terjadi peningkatan signifikan dalam jumlah negara Eropa yang dipimpin oleh perempuan. Bermula hanya dua negara menjadi enam negara pada tahun 2023. Hal tersebut menunjukkan adanya kemajuan dalam upaya untuk mencapai kesetaraan gender di bidang politik di Eropa.²

Faktor-faktor yang mendorong lebih banyaknya pemimpin perempuan di Eropa adalah adanya budaya politik yang mendukung kesetaraan gender. Terdapat sistem pendidikan yang memberikan kesempatan yang sama serta kebijakan-kebijakan afirmatif untuk meningkatkan keterwakilan perempuan di ranah publik. Organisasi-organisasi regional Eropa juga telah memberikan dorongan dan dukungan untuk meningkatkan representasi perempuan di level kepemimpinan. Budaya dan nilai-nilai yang lebih terbuka terhadap kesetaraan gender pada negara Eropa juga menjadi salah satu faktor penting meningkatnya peran perempuan dalam negara.³

Dari berbagai keunggulan benua Eropa terdapat negara yang menjadi sentral dalam perkembangannya yakni negara Inggris. Tepatnya pada pusat peradaban jantung ibu kota yakni London. London menjadi tempat bagi banyak perempuan terdidik untuk berkumpul dan bertukar gagasan. Menjadi tempat berkembangnya berbagai organisasi dan gerakan perempuan, seperti *National Union of Women's Suffrage Societies* (NUWSS) yang memperjuangkan hak pilih bagi perempuan. Serta adanya organisasi-organisasi perempuan profesional seperti *National Association of Women Clerks and Secretaries*, didirikan untuk mendukung karir perempuan. Terdapat tokoh-tokoh penting seperti Emmeline Pankhurst dan putrinya Christabel dan Sylvia Pankhurst, memimpin gerakan suffragettes di London untuk memperjuangkan hak politik bagi perempuan. Kota London membuka lebih banyak kesempatan bagi perempuan untuk bekerja di

² “*Women in power 2023: New data shows progress but wide regional gaps.*” Diperoleh dari: Inter-Parliamentary Union. <https://www.ipu.org/news/press-releases/2023-03/women-in-power-in-2023-new-data-shows-progress-wide-regional-gaps> (07 Maret 2023).

³ Ni Wayan Sutiani dan Y. Gede Sutmasa. “G-20 Empower Mendorong Upaya Memperkuat Posisi Perempuan Sebagai Pengusaha Dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional.” *Jurnal Cakrawarti*, Vol. 5, No. 2. 2023. Halaman 35.

berbagai bidang profesional, seperti dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan jurnalistik.⁴

Pada era Victoria London menjadi kota yang benar-benar memegang peran sentral sebagai pusat peradaban dan pembebasan perempuan. Dengan berbagai aktivitas dan gerakan yang dipimpin perempuan berpusat pada kota London, mulai dari pendidikan, pekerjaan profesional, aktivisme sosial, hingga industri budaya dan seni. Perempuan-perempuan kelas menengah di London memainkan peran penting dalam gerakan reformasi sosial menjadi pusat koordinasi dan distribusi bantuan sosial yang dikelola oleh perempuan. Reformasi dilakukan untuk memperbaiki kehidupan masyarakat kelas bawah seperti permasalahan kesehatan dan pendidikan bagi kaum miskin. London menjadi pusat perkembangan industri budaya dan seni yang melibatkan banyak perempuan, seperti penerbitan buku, majalah, dan surat kabar.⁵

Namun dari segala keunggulan dari peradaban benua Eropa terdapat sejarah kelam yang melatar belakangi gerakan-gerakan pemberdayaan perempuan. Dan juga meskipun terjadi peningkatan jumlah pemimpin perempuan di Eropa masih relatif kecil jika dibandingkan dengan jumlah negara di benua tersebut. Perempuan masih menghadapi berbagai hambatan dan diskriminasi dalam meraih posisi kepemimpinan di beberapa negara Eropa. Beberapa negara Eropa lainnya masih didominasi oleh pemimpin laki-laki. Serta terdapat kesenjangan gender yang signifikan di beberapa bidang politik, seperti dalam jabatan-jabatan kunci di parlemen dan kabinet.⁶

Akibat migrasi besar-besaran dari desa ke kota, didorong oleh industrialisasi dan perkembangan ekonomi, populasi London meningkat pesat selama era Victoria. Dari populasi awal pada tahun 1851 sekitar dua juta

⁴ Mutiarawati Fajariah dan Djoko Suryo. "Sejarah Revolusi Industri di Inggris Pada Tahun 1760-1830." *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, Vol. 8, No. 1. 2020. Halaman 78.

⁵ Mutiarawati Fajariah dan Djoko Suryo. "Sejarah Revolusi Industri di Inggris Pada Tahun 1760-1830." *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, Vol. 8, No. 1. 2020. Halaman 80.

⁶ Andini Lutfiah Putri dan Muhammad Raihan. "Pengaruh Sistem Pemilu Jerman Terhadap Keterwakilan Perempuan di Parlemen." *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 7, No. 2. 2023. Halaman 1230.

penduduk menjadi hampir tujuh juta pada tahun 1901. Urbanisasi yang cepat menimbulkan masalah kepadatan penduduk, kekurangan perumahan, dan sanitasi yang buruk di wilayah-wilayah kumuh kota. Terdapat kesenjangan yang besar antara kelas atas dan kelas bawah dalam masyarakat Inggris pada masa Victoria tersebut. Banyak penduduk miskin yang hidup dalam kondisi yang memprihatinkan, dengan tingkat kematian yang tinggi, gizi buruk, dan pengangguran yang meluas. Penyakit menular seperti kolera, tifus, dan tuberkulosis menjangkit masyarakat di wilayah kumuh kota akibat sanitasi yang buruk. Kesejahteraan buruh tidak memiliki perhatian yang baik jam kerja yang panjang, upah yang rendah, dan kondisi kerja yang berbahaya di pabrik-pabrik dan perkebunan. Penggunaan tenaga kerja anak-anak dan perempuan yang eksploitatif.⁷

Kurangnya regulasi dan perlindungan bagi pekerja menyebabkan banyak pekerja, terutama wanita dan anak-anak, mengalami perlakuan yang tidak manusiawi. Kasus-kasus tersebutlah yang memunculkan gerakan sosialis, komunis, dan serikat buruh yang memperjuangkan hak-hak kaum pekerja. Serta lahirnya perjuangan kaum feminis untuk memperoleh hak-hak sipil dan politik, seperti hak suara bagi wanita. Tekanan dari berbagai gerakan reformasi sosial mendorong pemerintah untuk mengeluarkan undang-undang perlindungan pekerja dan perbaikan kondisi sanitasi. Keberadaan sejarah pada era Victoria tersebutlah yang menginspirasi hadirnya film *Enola Holmes* (2020).

Film *Enola Holmes* yang dirilis pada tahun 2020 diangkat dari latar belakang cerita tahun 1880an. Namun kasus dan isu-isu yang diangkat relevan dengan kondisi saat ini. Seperti halnya persamaan hak dan kesetaraan gender. Isu kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan masih menjadi topik penting di berbagai belahan dunia. Di dalam film *Enola Holmes* (2020) juga menceritakan tentang perlawanan terhadap kekuasaan. Enola terlibat dalam upaya mencegah penyalahgunaan kekuasaan oleh kalangan elit dan penguasa. Yang mana kasus

⁷ Kurnia Indah. "Budaya Patriarki Pada Era Victorian Dalam Novel *Enola Holmes* Kasus Hilangnya Sang Marquess." SAMASTA: Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia. 2022. Halaman 276-277.

tersebut relevan dengan perjuangan melawan berbagai bentuk korupsi dan otoritarianisme yang masih terjadi di banyak negara.

Enola Holmes memiliki dua film yang pertama Enola Holmes (2020) dan Enola Holmes 2 (2022). kedua film Enola Holmes menyoroti pentingnya hak-hak individu, kebebasan berpendapat, dan partisipasi masyarakat dalam proses politik. Serta dalam film menyoroti pembelaan terhadap kaum marjinal. Enola membela nasib orang-orang yang terpinggirkan, seperti kaum perempuan dan kaum miskin. Isu tentang hak-hak kelompok rentan masih menjadi tantangan di banyak negara. Film Enola Holmes menunjukkan bagaimana Enola, seorang perempuan muda, berusaha membebaskan dirinya dari batasan-batasan yang dikenakan pada kaum perempuan pada masa tersebut. Sehingga secara keseluruhan, film Enola Holmes memberikan perspektif sejarah yang dapat menginspirasi perjuangan untuk mewujudkan kemerdekaan, keadilan, dan kesetaraan yang lebih baik di masa kini dan masa depan.

Permasalahan dalam film Enola Holmes relevan untuk dibedah dengan teori teologi pembebasan Asghar Ali Engineer. Film “Enola Holmes” merepresentasikan masalah-masalah kesetaraan manusia, ketidakadilan gender, dan ketimpangan ekonomi. Masalah-masalah tersebut merupakan fokus utama dalam pemikiran Asghar Ali Engineer dalam teologi pembebasan. Teologi pembebasan dilatar belakangi oleh permasalahan psiko-sosio dan sosio-ekonomi.⁸ Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer membahas bagaimana agama menyikapi permasalahan-permasalahan sosial. Asghar Ali dengan teologi pembebasan sebagai tanggapan terhadap situasi sosial-politik di dunia Muslim yang ditandai dengan banyaknya ketimpangan dan ketidakadilan. Seiring dengan berkembangnya konteks dan tantangan global, teologi pembebasan terus beradaptasi dan memperbarui dirinya agar tetap relevan dan otentik dengan pengalaman hidup komunitas yang terpinggirkan Sehingga dengan menggunakan teori Asghar Ali Engineer ini dapat ditemukan implikasi pembebasan dalam film “Enola Holmes”.

⁸ Dedeh Azizah. Teologi Pembebasan dalam Pendidikan Islam Perspektif Asghar Ali Engineer. OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol. 4, No. 1. 2019. Halaman 32.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana telah dijabarkan pada latar belakang, permasalahan mengenai kesetaraan, ketidakadilan, dan ketimpangan yang ditemui dari norma yang berlaku di masyarakat. Berdasarkan fenomena tersebut dengan korelasi permasalahan dalam film “Enola Holmes”. Sehingga pokok masalah yang akan diambil untuk mencapai titik temu pembahasan di antaranya:

1. Bagaimana narasi pembebasan dalam film *Enola Holmes*?
2. Bagaimana wacana pembebasan dalam film *Enola Holmes* ditinjau dari teori Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai dalam skripsi ini adalah:

- 1) Mengetahui narasi pembebasan dalam film *Enola Holmes*.
- 2) Mengetahui wacana pembebasan dalam film *Enola Holmes* ditinjau dari teori Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer.

2. Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoritis

Adapun manfaat yang diharapkan dari skripsi ini adalah dapat memberikan pemahaman yang mendalam terkait teologi pembebasan. Serta dapat mengembangkan pemikiran teologi pembebasan terhadap lingkup yang lebih luas berdasarkan analisis dalam suatu produk masyarakat, yakni film “Enola Holmes”.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memaparkan teologi pembebasan dalam film selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian terhadap film “Enola Holmes” dan “Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer” sudah banyak dilakukan oleh penelitian sebelumnya. Antara lain:

“Penelitian Natalia Sri Kurniati, Eusabinus Bunau, dan Yanti Sri Rezeki (2022) berjudul *“Analysis of Moral Value in The Enola Holmes Movie”*, dalam Jurnal Sirok Bastra, Vol. 10, No. 1, Tahun 2022, halaman 61-70. Penelitian tersebut berusaha untuk mengkaji jenis-jenis nilai moral dan mendeskripsikan bagaimana nilai-nilai moral tersebut disajikan dalam film Enola Holmes. Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa film Enola Holmes mengandung beberapa nilai moral seperti kepedulian, keadilan atau proporsionalitas, kebebasan, otoritas, dan kesetiaan, dari Barrow seperti keadilan, menghargai orang lain, dan berbuat baik. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah penelitian tersebut membahas mengenai nilai-nilai moral dari setiap karakter dari tokoh film sedangkan penelitian ini akan membahas mengenai nilai-nilai norma yang memiliki kecenderungan pada bias nilai dari dalam film dan dianalisis menggunakan teori Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer.”⁹

“Penelitian Rima Sarah (2022) berjudul *“Representation of Feminism on The Character of Enola Holmes in The Enola Holmes Film: Jhon Fiske’s Semiotics Analysis”* dalam Jurnal Bahas, Vol. 33, No. 2, Tahun 2022, halaman 100-110. Penelitian tersebut berusaha untuk mengetahui makna kode semiotika mengenai feminisme dalam level realitas dan level ideologi. Metode yang digunakan penelitian tersebut adalah metode analisis semiotik Jhon Fiske’s dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa representasi feminisme pada level realitas mencakup penampilan, kostum, tata rias, cara berbicara, ekspresi, sikap, perilaku, lingkungan, dan gerakan, representasi feminisme pada level ideologi yakni terepresentasi mewakili aliran feminisme liberal di mana diskriminasi perempuan diperlakukan tidak adil seperti pada tokoh Enola Holmes. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian

⁹ Natalia Sri Kurniati, Eusabinus Bunau, dan Yanti Sri Rezeki. *“Analysis of Moral Value in The Enola Holmes Movie”*, dalam Jurnal Sirok Bastra, Vol. 10, No. 1, Tahun 2022, halaman 61.

tersebut adalah penelitian tersebut berusaha menemukan makna semiotika pada film sedangkan penelitian ini berusaha menemukan pembebasan dalam film berdasarkan analisis teori Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer.”¹⁰

“Penelitian Satiti Yusriyah, Siti Lestari, Rr. Festi Himatu Karima (2022) berjudul “*Moral Value Of The Main Character In The Film Enola Holmes And Its Contribution To Character Building*” dalam Jurnal Dharmas Education Journal, Vol. 3, No. 2. Tahun 2022, halaman 180-189. Penelitian tersebut berusaha untuk mengetahui nilai-nilai moral yang direpresentasikan oleh tokoh utama dalam film “Enola Holmes” untuk pembentukan karakter pada siswa. Metode yang digunakan penelitian tersebut adalah metode penelitian dokumenter dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian tersebut menemukan terdapat lima nilai moral dengan delapan sub nilai-nilai moral dalam film “Enola Holmes”. Dari temuan tersebut penelitian tersebut menyimpulkan bahwa nasionalis adalah nilai moral yang paling dominan dalam film “Enola Holmes”. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian tersebut berusaha menemukan nilai-nilai moral dalam film “Enola Holmes” sedangkan penelitian ini berusaha menemukan pembebasan dalam film berdasarkan analisis teori Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer.”¹¹

“Penelitian Alif Jilham Kusuma Putra (2023) berjudul “*Revitalizing Islamic Liberation Theology According To Asghar Ali Engineer: Insights Into Human Equality, Gender Injustice, and Economic Inequality*” dalam Jurnal Nasir: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 1, No. 2. Tahun 2023, halaman 43-48. Penelitian tersebut bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang teologi pembebasan Islam menurut Asghar Ali Engineer. Metode yang digunakan oleh penelitian tersebut adalah metode deskriptif dengan literatur pustaka. Hasil dari penelitian adalah temuan mengenai konsep teologi pembebasan. Setidaknya ada tiga bahasan dari perhatian Asghar Ali Engineer dalam mewujudkan proyek revitalisasi teologi

¹⁰ Rima Sarah. “*Representation of Feminism on The Character of Enola Holmes in The Enola Holmes Film: Jhon Fiske’s Semiotics Analysis*” dalam Jurnal Bahas, Vol. 33, No. 2, Tahun 2022, halaman 100.

¹¹ Satiti Yusriyah, Siti Lestari, Rr. Festi Himatu Karima. “*Moral Value Of The Main Character In The Film Enola Holmes And Its Contribution To Character Building*” dalam Jurnal Dharmas Education Journal, Vol. 3, No. 2. Tahun 2022, halaman 180.

pembebasan Islam. Pertama masalah kesetaraan manusia, masalah ketidakadilan gender, dan masalah kesenjangan ekonomi. Konsep utamanya adalah memanusiakan manusia. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian tersebut hanya membahas mengenai konsep dan ide dari teologi pembebasan Islam Asghar Ali Engineer sedangkan penelitian ini menggunakan teologi pembebasan Asghar Ali Engineer sebagai pisau analisis untuk film *Enola Holmes*.¹²

“Penelitian Muhammad Adres Prawira Negara (2023) berjudul “*Konstruksi Teologi Pembebasan dalam Islam: Studi Pemikiran Asghar Ali Engineer*” dalam jurnal *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 4, No. 1. Tahun 2023, halaman 21-36. Penelitian tersebut bertujuan untuk menjabarkan secara mendalam mengenai teologi pembebasan yang dikonstruksikan oleh Asghar Ali Engineer. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kualitatif dengan jenis studi kepustakaan. Hasil penelitian tersebut adalah konstruksi teologi pembebasan Asghar Ali meliputi tiga poin, diantaranya tauhid yang dimaknai dengan kesatuan manusia, gerakan yang harus dilandasi keimanan yang kuat guna memperjuangkan keadilan dan melawan penguasa yang zalim, dan keadilan dalam bidang ekonomi guna membebaskan rakyat kecil yang dieksploitasi oleh sistem kapitalisme. Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah penelitian tersebut membahas secara mendalam mengenai konstruksi teologi pembebasan Asghar Ali Engineer sedangkan penelitian ini menggunakan teologi pembebasan Asghar Ali Engineer sebagai pisau analisis untuk film *Enola Holmes*.¹³

Penelitian pada film “*Enola Holmes*” telah banyak dilakukan, akan tetapi belum ditemukan secara komprehensif menganalisis pada aspek teologi pembebasan Asghar Ali Engineer.

¹² Alif Jilham Kusuma Putra. “*Revitalizing Islamic Liberation Theology According To Asghar Ali Engineer: Insights Into Human Equality, Gender Injustice, And Economic Inequality*.” dalam *Jurnal Nasir: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2. 2023. Halaman 43.

¹³ Muhammad Adres Prawira Negara. “*Konstruksi Teologi Pembebasan dalam Islam: Studi Pemikiran Asghar Ali Engineer*.” *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman*, Vol. 4, No. 1. 2023. Halaman 21.

E. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian

Berdasarkan dari bentuknya, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dimana hasil dari penelitian ini berupa data-data deskriptif dengan melalui studi pusaka (*library research*). Teknik pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber melalui model pendekatan studi naratif. Dengan pendekatan tersebut penulis dapat menguraikan suatu rangkaian kejadian ataupun peristiwa yang dihubungkan secara kronologis. Penelitian naratif berfokus pada kajian seorang individu.¹⁴

2. Sumber data

Informasi data dalam suatu penelitian diketahui sangat penting karena keberhasilan dalam penelitian dapat dilihat dari pengambilan sumber data dan kualitasnya. Data dalam penelitian kualitatif dapat diperoleh dari beberapa sumber yaitu:

a. Data primer

Sumber data primer adalah sumber data pertama yang diperoleh. Dalam skripsi ini sumber data primer yang diambil dari film “Enola Holmes” merupakan film yang bernuansa misteri, *crime*, dan petualangan produksi *Legendary Picture* dan *PCMA Productions*, dirilis oleh Netflix pada 23 September 2020.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan sumber data kedua yang biasanya diperoleh dari beberapa penelitian terdahulu, dalam penelitian ini didapatkan dari berbagai buku, jurnal, skripsi, dan penelitian lain yang diperoleh dengan memanfaatkan melalui media internet.

3. Pengumpulan data

Metode dari konsep penulisan proposal skripsi ini peneliti mencoba melakukan analisa naskah yang berbentuk sub-title narasi pada sebuah film menjadi wujud kategori kesastraan untuk memperoleh kejelasan makna yang

¹⁴ ST. Zakiah Darmanita dan M. Yusri. “*Pengoprasian penelitian naratif dan etnografi; pengertian, prinsip-prinsip, prosedur, analisis, interpretasi, dan pelaporan temuan.*” *As-shaff Jurnal Manajemen dan Dakwah*, Vol. 1 No.1, 2020. hal.32.

memiliki unsur pembebasan. narasi diulas berdasarkan unsur penyusunan seperti alur kisah, tema, latar belakang, poin naskah yang ditemukan, karakter tokoh yang telah tergambar dalam film tersebut. Adapun langkah konsep untuk mencapai metode ini adalah:

1) Metode Pengumpulan Data

Penelitian yang akan dilakukan penulis adalah metode studi naratif dengan mencari literatur yang sesuai dengan latar belakang pembahasan. Alur pengumpulan data penelitian dibutuhkan data primer dan data sekunder. Data primer penelitian ini dari deskripsi dan naskah film yang berjudul “Enola Holmes”, dan data sekunder yang digunakan untuk mendukung data primer penelitian ini adalah buku, artikel, jurnal, skripsi, dan tulisan-tulisan peneliti yang bersangkutan paut dengan tema penelitian ini.

2) Metode Pengelolaan Data

Pengelolaan data akan dilaksanakan apabila data-data yang bersangkutan sudah terpenuhi. Pengelolaan data nantinya akan merangkai data-data yang dikumpulkan dan kemudian dirangkai dengan metode berikut ini:

a. Deskripsi

Penulisan berupaya menjelaskan isi naskah atau narasi tokoh mengenai susunan pemikiran dari konteks masalah yang bersifat dasar, dengan proses pemaknaan deduksi yakni pemaknaan dari yang bersifat universal ke pemaknaan khusus. Pemaknaan deduksi dilakukan agar memperoleh konsep yang konkret dan tersampainya makna naratif penulis.

b. Historis

Film “Enola Holmes” berlatar belakang pada tahun 1800-an, sehingga tahap selanjutnya adalah pengenalan sejarah di masa itu. Pada tahap ini bertujuan untuk menganalisis situasi makna objek penelitian tersebut.

c. Analisa

Metode analisa digunakan penulis untuk mengetahui makna yang terkandung pada naskah atau narasi terhadap unsur subjektif. Teknik ini merupakan tahap paling penting dalam penelitian. Analisis dilakukan

dengan menyimak film berulang-ulang kali untuk mendapatkan makna dan maksud dari sang karakter. Metode analisis ini tergolong pada analisis naskah atau narasi yang mana kegiatan ini berupaya mengurai dan mengulas gambaran film agar dapat menemukan unsur-unsur, fungsi, dan tujuan dari konteks film.

F. Sistematika Penulisan

Guna mempermudah dalam mengetahui pembahasan yang ada pada skripsi ini secara menyeluruh maka perlu dikemukakan sistematika yang merupakan kerangka dan pedoman penulisan skripsi. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal Skripsi

Bagian awal memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan dosen pembimbing, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan abstraksi.

2. Bagian Utama Skripsi

Bagian Utama terbagi atas bab dan subbab sebagai berikut:

Bab pertama, bab ini merupakan pendahuluan yang akan mengantarkan pada bab-bab berikutnya dan secara substansinya perlu diinformasikan antara pokok masalah yang akan diteliti dan metodologi penelitian yang digunakan, metode analisis apa yang dipergunakan dan mengapa metode analisis tertentu itu diterapkan terhadap objek penelitian yang kemudian akan diimplementasikan dalam bab-bab berikutnya, terutama bab ketiga dan keempat.

Bab kedua, bab ini merupakan informasi tentang landasan teori bagi objek penelitian seperti terdapat pada judul skripsi. Landasan teori ini disampaikan secara umum, dan secara rinci akan disampaikan dalam bab berikutnya terkait dengan proses pengolahan dan analisis data.

Bab ketiga, Bab ini merupakan paparan data-data hasil penelitian secara lengkap atas objek material penelitian yang menjadi fokus kajian bab berikutnya.

Bab keempat, Bab ini merupakan pembahasan atas data-data yang telah dituangkan dalam bab sebelumnya, yakni bab ketiga apakah data itu sesuai

dengan landasan teori yang ada atau tidak. Jika sesuai, perlu dikemukakan faktor-faktor yang mendukung ke arah itu, demikian pula sebaliknya. Dari pembahasan ini kemudian diikuti dengan kesimpulan yang dituangkan dalam bab berikutnya, yakni bab kelima.

Bab kelima, Bab ini merupakan akhir dari proses penulisan atas hasil penelitian yang berpijak pada bab-bab sebelumnya dan kemudian diikuti dengan saran maupun kritik yang relevan dengan objek penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi

Bagian akhir dari skripsi ini berisikan tentang daftar pustaka dan daftar lampiran-lampiran.

BAB II

TEOLOGI PEMBEBASAN ASGHAR ALI ENGINEER

A. Sejarah Teologi Pembebasan

Teologi pembebasan merupakan gerakan keagamaan yang muncul pertama di Eropa pada akhir abad ke-20. Teologi pembebasan memiliki visi memerdekakan seluruh masyarakat dari segala golongan dengan sudut pandang keadilan bahwa manusia sama dihadapan Tuhan. Dengan berupaya menerapkan keyakinan agama yang membantu masyarakat miskin dan tertindas melalui keterlibatan dalam urusan politik. Ajaran yang diberikan oleh teologi pembebasan mengupayakan berteologi secara kontekstual dan menekankan kesadaran akan struktur sosio-ekonomi dalam menilai penindasan sebagai dosa yang menyebabkan kesenjangan sosial, sekaligus partisipan aktif dalam merubah struktur sosial. Sehingga teologi pembebasan lahir dari respon terhadap situasi ekonomi dan politik yang berkonsekuensi menyengsarakan rakyat. Permasalahan yang diangkat merespon isu-isu kemiskinan, rasisme, penjajahan, dan penindasan. Dunia seharusnya merdeka dari tindakan yang menindas sesamanya, bahkan golongan kaya dan memiliki jabatan harus membela dan memperhatikan kebutuhan rakyat miskin.¹⁵

Awal persoalan munculnya teologi pembebasan berkonsentrasi pada persoalan globalisasi serta prihatin akan kemalangan kondisi sosial yang terdapat pada sistem pemerintahan sebuah negara. Teologi pembebasan mengedepankan keadilan dalam universal dengan pandangan agama. Istilah pembebasan dari pemikiran teologi dikenalkan oleh tokoh dari Amerika Latin Gustavo Gutierrez dengan sebutan *Lebaracion*. Latar belakang dari pemikiran pembebasan tersebut berasal dari keberlanjutan pemikiran sebelumnya tentang dimensi kebebasan atas ketidakadilan. Mulanya teologi pembebasan dikenal dengan istilah *Teologi*

¹⁵ M. Husein dan A. Wahab. "Pemikiran Pembebasan Dalam Teologi (Suatu Analisis Historis dan Geografis)". Jurnal Substansia, Vol. 15, No. 2. 2013. Halaman 218.

Kenabian dengan corak memperjuangkan hak hidup komunitas tertentu dari apa yang disebut dengan kolonisasi atau teologi kerajaan.¹⁶

Pemikiran pembebasan pada mulanya memiliki orientasi berteologi secara konservatif terhadap teologi rasionalistis spekulatif melalui gerakan sosial. Diawali dari gerakan yang muncul di Amerika Latin, lalu bertahap hingga pada Asia dikenal dengan Teologi Dunia Ketiga (*Third World Theologian*). Berkembangnya teologi pembebasan membentuk cara berteologi yang baru, dengan memiliki ciri pokok sebagai berikut:

- a. Teologi pembebasan telah memberikan interpretasi kepada masyarakat dunia ketiga bahwa berteologi secara bermutu harus didasarkan pada kehendak Tuhan yang dilandaskan pada analisis sosial ekonomi, politik, dan budaya.
- b. Teologi Pembebasan menuntut masyarakat berupa komitmen dan keterlibatan pelaku/penganut teologi secara menyeluruh di dalam memperjuangkan kemerdekaan dan kehidupan masyarakat Dunia Ketiga.¹⁷

Dari ciri pokok tersebut teologi pembebasan didasarkan pada religiusitas yang berorientasi pada pembebasan konflik politik yang berbasis kolonialisme. Pembebasan dari sistem kehidupan dalam masyarakat yang berketidakadilan serta pembebasan dominasi dari penjajah dalam aspek kehidupan. Terdapat beberapa aliran dan gerakan teologi pembebasan berikut merupakan macam-macam aliran dan gerakan teologi pembebasan.

1. Amerika Latin

Selama pertengahan abad ke-20 para pemimpin agama yang kecewa dan kelas-kelas tertindas di Amerika Latin bersatu untuk menafsirkan kembali peran Gereja Katolik dalam masyarakat agar dapat merebut kembali agama demi mewujudkan keadilan sosial. Dengan melibatkan masyarakat miskin dalam

¹⁶ M. Husein dan A. Wahab. "Pemikiran Pembebasan Dalam Teologi (Suatu Analisis Historis dan Geografis)". Jurnal Substansia, Vol. 15, No. 2. 2013. Halaman 219.

¹⁷ M. Husein dan A. Wahab. "Pemikiran Pembebasan Dalam Teologi (Suatu Analisis Historis dan Geografis)". Jurnal Substansia, Vol. 15, No. 2. 2013. Halaman 220.

pembebasan dan menawarkan agama Kristen sebagai alat menuju masyarakat yang lebih sempurna. Dipelopori oleh pendeta Peru yang inovatif, Gustavo Gutierrez, gerakan pembebasan tersebut menghidupkan kembali kelompok marjinal di Peru dan seluruh Amerika Latin.¹⁸

1) Sejarah

Sepanjang abad ke-19 Gereja menyelaraskan diri dengan kelas atas dan hanya sedikit menangani keluhan masyarakat miskin. Gerakan besar kemerdekaan Amerika Latin, yang menjanjikan pembebasan dan harapan baru melalui pemisahan dari kekaisaran Iberia, hanya menguntungkan sektor elit masyarakat dan kelompok kreol (kelompok berkulit campuran) yang berkulit putih. Pada dasarnya, kelas Kreol menanggung kesenjangan dalam pemerintahan yang ditinggalkan oleh masyarakat semenanjung dan tidak berbuat banyak untuk meringankan perjuangan kelas bawah. Pemberontakan nasionalis ini mempertahankan gereja Katolik yang cenderung mengidentifikasi dirinya dengan orang kaya. Karena agama telah memainkan peran utama dalam penaklukan Amerika Latin, Gereja secara alami bersekutu dengan elit penguasa. Alih-alih menjadi cerminan masyarakat, Gereja Katolik bertindak sebagai teladan kesuksesan dan kekuasaan yang istimewa.¹⁹

Pada awal abad ke-20 meskipun struktur sosial status quo terus diperkuat, Gereja mulai menunjukkan bukti adanya sedikit gerakan menuju tradisi sosial. Gereja beralih dari dorongan sederhana hadir dari individu yang memiliki pemikiran pembaruan menjadi pengakuan terhadap keadilan distributif dan sosial. Terinspirasi oleh *Rerum Novarum* (Of New Matters) karya Leo XIII tahun 1891 gagasan pilihan bagi masyarakat miskin atau pertimbangan khusus bagi kelas bawah mulai menjadi lebih menonjol. Selama periode ini, negara-negara Amerika Latin mengalami peningkatan urbanisasi dan industrialisasi seiring dengan meningkatnya upaya untuk menciptakan sistem ekonomi yang lebih mandiri melalui program nasionalisasi seperti substitusi impor. Perubahan ekonomi yang

¹⁸ M. Husein dan A. Wahab. "Pemikiran Pembebasan Dalam Teologi (Suatu Analisis Historis dan Geografis)". Jurnal Substansia, Vol. 15, No. 2. 2013. Halaman 218.

¹⁹ Halomoan Alfian Londok. "Mendialokan Teologi Pembebasan Gustavo Gutierrez dan Raja Yerobeam dalam 1 Raja-Raja 12:1-24." DAAT: Jurnal Teologi Kristen, Vol. 3, No.2. 2022. Halaman 145.

begitu cepat menyebabkan meningkatnya tekanan untuk melakukan reformasi politik dan sosial yang serupa.²⁰

Perubahan yang cepat memaksa Gereja untuk tertinggal atau mengevaluasi kembali praktik-praktiknya jika ingin mempertahankan pengaruhnya. Salah satu manifestasi terpenting dari perubahan ideologi agama adalah munculnya gerakan Aksi Katolik. Di Peru, gerakan ini dipimpin oleh Holguin dari Arequipa dan Farfan dari Cusco, yang menetapkan pemisahan antara Gereja dan negara dan memperkenalkan agama Katolik yang lebih militan. Organisasi awal ini membantu menghubungkan para aktivis sosial dan kaum kiri yang kemudian bekerja untuk menciptakan teologi pembebasan. Gerakan Aksi Katolik membantu mengubah peran agama dalam masyarakat, menghubungkan Gereja dengan aksi politik. Perubahan-perubahan ini mendasari meningkatnya keinginan untuk memutuskan kesetiaan antara Gereja dan orang kaya. Perlahan-lahan, Gereja mulai menyadari kemungkinan adanya peran penting dalam dunia kaum tertindas.²¹

Di antara para pelopor gerakan Aksi Katolik terdapat tokoh paling terkenal dalam pendirian dan penyebaran teologi pembebasan. Tokoh tersebut adalah Gustavo Gutierrez seorang teolog dan pendeta Peru yang ditahbiskan pada tahun 1959. Sebagai orang Indian Quechua, Gutierrez tidak mewakili sebagian dari aristokrasi Lima, tetapi justru bangkit dari kelas tertindas. Sesuai hasil dari kecakapan intelektual dan keberhasilannya sebagai mahasiswa di Universitas San Marcos, Gutierrez ditawari kesempatan untuk melanjutkan studi pascasarjana di Louvain, Belgia dan Lyon, Prancis, di mana ia diperkenalkan pada kanon (kanon Alkitab atau kanon kitab suci) teologi tradisional Eropa. Pengalaman di luar negeri ini memberi Gutierrez keterampilan intelektual yang berharga dan pemahaman tentang teologi tradisional. Kemudian, pengetahuan formal tentang

²⁰ Halomoan Alfian Londok. "Mendialokan Teologi Pembebasan Gustavo Gutierrez dan Raja Yerobeam dalam 1 Raja-Raja 12:1-24." DAAT: Jurnal Teologi Kristen, Vol. 3, No.2. 2022. Halaman 147.

²¹ Halomoan Alfian Londok. "Mendialokan Teologi Pembebasan Gustavo Gutierrez dan Raja Yerobeam dalam 1 Raja-Raja 12:1-24." DAAT: Jurnal Teologi Kristen, Vol. 3, No.2. 2022. Halaman 147-148.

struktur dan ajaran Katolik tersebut, jika dipadukan dengan pandangan konstituen populer, memungkinkan pengorganisasian yang efektif dan perubahan dramatis.²²

Sekembalinya dari Eropa, Gutierrez mulai menyadari betapa sedikitnya teori yang dipelajarinya di luar negeri yang diterapkan pada situasi kemiskinan dan penindasan saat ini di Amerika Latin. Teks-teks yang dipelajarinya membahas secara mendalam jalan menuju keselamatan, tetapi sedikit berfokus pada situasi fisik orang miskin. Gutierrez merasa bahwa Gereja memiliki tugas untuk mengenali kekurangan struktural ini dan membantu orang-orang miskin di Amerika Latin. Berharap untuk mengatasi sebagian ketidakadilan sosial ini, Gutierrez menjadi militan awam gerakan Aksi Katolik sebagai penasihat keuskupan agung dan kemudian penasihat nasional untuk UNEC "*The National Union Of Catholic Students*" (Persatuan Mahasiswa Katolik Nasional). Bekerja untuk gerakan UNEC memungkinkan Gutierrez mendapatkan koneksi penting dan peluang jaringan yang nantinya akan membantu penyebaran teologi pembebasan.

Tergerak oleh Revolusi Kuba tahun 1959 dan meningkatnya tekanan untuk melakukan perubahan serupa, para pendeta progresif mulai bertemu untuk membahas masa depan Gereja dan perannya dalam politik masyarakat. CELAM atau Konferensi Episkopal Amerika Latin berupaya mendorong Konsili Ekumenis Kedua Vatikan atau Vatikan II, serangkaian pertemuan dari tahun 1962 hingga 1965 yang berfokus pada persatuan dan pembaruan Gereja, menuju sikap yang lebih progresif. Vatikan II mewakili sebuah konferensi internasional di mana tokoh-tokoh agama Katolik tingkat tinggi memikirkan kembali kebijakan Gereja dan membahas proses modernisasi. Pada tahun 1968, CELAM mengadakan pertemuan di Medellin, Kolombia, dengan harapan dapat mendukung komunitas basis gerejawi dan melanjutkan reformasi Gereja.²³

Pada konferensi CELAM Gustavo Gutierrez pertama kali memaparkan istilah teologi pembebasan dalam sebuah artikel berjudul "Menuju Teologi Pembebasan" di mana ia mengartikulasikan komitmen terhadap tindakan dan

²² Mateus Mali. "Gutierrez dan Teologi Pembebasan." Jurnal Orientasi Baru, Vol. 25, No. 1. 2016. Halaman 21.

²³ Mateus Mali. "Gutierrez dan Teologi Pembebasan." Jurnal Orientasi Baru, Vol. 25, No. 1. 2016. Halaman 22.

menyatakan pentingnya teologi sebagai evaluasi kritis, dengan menyatakan bahwa teologi adalah refleksi. Konsep-konsep yang dirujuk dalam pembicaraan pembebasan pada tahun 1968 dituangkan dengan lebih jelas dalam magnum opusnya yang terbit pada tahun 1971 “A Theology of Liberation.” Dalam suasana reformasi klerikal yang semakin meningkat, teologi pembebasan muncul sebagai cara baru untuk menjadi manusia dan Kristen. Sekelompok tokoh agama yang memiliki jaringan luas memulai gerakan untuk menyelaraskan agama Kristen dengan kebutuhan masyarakat miskin.²⁴

2) Ajaran

Teologi pembebasan berupaya memahami agama Kristen dan agama melalui proses pembebasan yang menyelamatkan. Teologi seperti itu tidak berhenti pada refleksi dunia, namun mencoba menjadi bagian dari proses transformasi dunia. Masyarakat didorong untuk menjadi pelaku aktif atas nasibnya sendiri dan pada dasarnya membebaskan diri dari kungkungan ketidakadilan. Teologi ini melampaui pembangunan dan mencakup tiga tingkat kebebasan atau pembebasan nyata, yang mewakili aspirasi masyarakat tertindas, sarana untuk melihat sejarah dan pendekatan baru terhadap penafsiran Alkitab. Pada tingkat pertama, masyarakat miskin harus membebaskan diri dari eksploitasi ekonomi. Mengatasi kemiskinan menjadi prinsip mendasar dalam teologi pembebasan. Pada tingkat kedua, harapannya adalah pembebasan dari fatalisme, pengakuan atas keinginan bebas. Terakhir, pada tingkat teologis, pembebasan dari dosa akan menghasilkan pembebasan akhir dan persekutuan dengan Tuhan. Menganut ketiga paham ini membantu mengenali berbagai cara penerapan ajaran Katolik, menciptakan ruang pembebasan baik dalam arti ekonomi duniawi maupun spiritual.²⁵

Dengan menciptakan proses untuk mengatasi kendala sejarah, teologi pembebasan menghadirkan kemungkinan pembebasan pada tingkat politik, eksistensial, dan teologis. Daripada hanya berfokus pada potensi akhirat, para

²⁴Mateus Mali. “Gutierrez dan Teologi Pembebasan.” *Jurnal Orientasi Baru*, Vol. 25, No. 1. 2016. Halaman 22-23.

²⁵M. Husein dan A. Wahab. “Pemikiran Pembebasan Dalam Teologi (Suatu Analisis Historis dan Geografis)”. *Jurnal Substansia*, Vol. 15, No. 2. 2013. Halaman 220.

teolog pembebasan mendorong upaya untuk mencapai kehidupan yang memuaskan di Bumi. Dengan mengusulkan pilihan istimewa bagi masyarakat miskin, Gereja didorong untuk memperluas upayanya secara langsung mengatasi perjuangan masyarakat miskin dan bekerja secara khusus untuk memperbaiki penindasan fisik dan spiritual. Daripada melakukan reformasi kecil-kecilan yang tidak efektif, teologi pembebasan mendukung upaya menuju perubahan sistemik dan bahkan kemungkinan revolusi sebagai cara untuk membebaskan masyarakat miskin dari penindasan.²⁶ Meskipun kekerasan tidak dianjurkan, namun hal ini dibenarkan sebagai upaya terakhir atau keharusan revolusi. Untuk pertama kalinya, teologi agama formal menggunakan penafsiran Alkitab untuk mempromosikan pengaruh politik dan sosial Gereja dalam pemberdayaan masyarakat miskin.

Teologi pembebasan menekankan bahwa Tuhan memiliki "preferensi opsi" bagi kaum miskin dan tertindas. Gereja harus berpihak pada mereka yang paling menderita dan berusaha membebaskan mereka dari kemiskinan dan penindasan. Senantiasa menggunakan analisis kritis terhadap situasi sosial, ekonomi, dan politik yang menyebabkan kemiskinan dan penindasan. Tujuan dari pembebasan tersebut untuk memahami akar masalah dan mencari solusi transformatif. Menekankan pentingnya praksis, yaitu tindakan konkret untuk mewujudkan pembebasan. Umat Katolik didorong untuk terlibat langsung dalam gerakan sosial dan politik untuk mengubah struktur-struktur yang menindas.²⁷ Dalam sejarah dan ajarannya teologi pembebasan telah mempengaruhi berbagai gerakan politik progresif di Amerika Latin, seperti Revolusi Sandinista di Nikaragua dan perlawanan terhadap diktatur militer di Brasil dan Chile. Banyak aktivis dan pemimpin gerakan yang terinspirasi oleh semangat teologi pembebasan. Serta teologi pembebasan terus berkembang, dengan munculnya varian-varian seperti teologi feminis, teologi ekologis, dan kritis terhadap isu-isu baru seperti gender, lingkungan, dan hak-hak masyarakat memperkaya pemikiran Teologi Pembebasan.

²⁶ Halomoan Alfian Londok. "Mendialokan Teologi Pembebasan Gustavo Gutierrez dan Raja Yerobeam dalam 1 Raja-Raja 12:1-24." DAAT: Jurnal Teologi Kristen, Vol. 3, No.2. 2022. Halaman 151-152.

²⁷ Mateus Mali. "Gutierrez dan Teologi Pembebasan." Jurnal Orientasi Baru, Vol. 25, No. 1. 2016. Halaman 27-28.

2. Teologi Minjung

Teologi Minjung dalam bahasa Korea *Minjungsinhak* secara harfiah berarti teologi rakyat, muncul di Korea Selatan pada tahun 1970-an. Kemunculan teologi ini dipicu oleh kesadaran akan penderitaan masyarakat Korea yang tidak ditemukan baik secara historis maupun kontemporer. Secara historis, masyarakat Korea telah berulang kali mengalami invasi dan pendudukan asing, yang paling kejam terjadi pada masa pemerintahan kolonial Jepang tahun 1910–1945, di mana masyarakat Korea menderita akibat kerja paksa, diskriminasi, perbudakan seksual, dan genosida budaya. Penderitaan masyarakat terus berlanjut segera setelah kemerdekaan negara tersebut pada tahun 1945, akibat ketidakstabilan politik yang disebabkan oleh perpecahan negara dan meluasnya kemiskinan yang disebabkan oleh keterbelakangan ekonomi.²⁸

Korea mulai mengalami perubahan sosio-ekonomi yang signifikan sejak awal tahun 1960an seiring dengan diluncurkannya upaya industrialisasi, yang disertai dengan urbanisasi yang pesat. Selama periode pertumbuhan ekonomi yang pesat pekerja Korea menerima upah rendah dan kondisi kerja yang buruk. Segala upaya untuk memperjuangkan hak-hak buruh akan mendapat hukuman yang berat, karena rezim otoriter berusaha untuk mengendalikan publik dengan ketat. Selain itu, manfaat pertumbuhan ekonomi terkonsentrasi pada kelompok elit ekonomi, sementara pekerja, petani, dan masyarakat miskin perkotaan tidak dilibatkan dalam proses distribusi. Kontradiksi sosial ini berubah menjadi ketegangan dan konflik, yang mengakibatkan gerakan mahasiswa dan buruh menyerukan keadilan dan keadilan sosial.²⁹ Urbanisasi yang pesat juga menyebabkan banyak warga Korea tidak memiliki akses terhadap perumahan yang aman dan terjangkau, karena mereka terpaksa pindah ke kota-kota yang sudah penuh sesak karena kebutuhan ekonomi.

Dalam konteks sosio-ekonomi dan politik inilah para pendukung teologi minjung mulai merefleksikan peran agama Kristen, mengkritik bagaimana agama

²⁸Stevanus Parinussa. “Analisis Teologi Pendidikan Agama Kristen Terhadap Teologi Pembebasan.” *Jurnal Bliblika*, Vol. 4, No. 1. 2019. Halaman 102.

²⁹Delon Patrick F, Mussa, Grace V. Desidery. “Teologi Minjung di Korea dan Implikasinya Bagi Masyarakat Papua.” *Jurnal Missio Ecclesiae*, Vol. 11, No. 2. 2022. Halaman 64.

Kristen hanya berfokus pada spiritualitas pribadi sementara mengabaikan tanggung jawab sosialnya dan tidak memberikan perhatian yang cukup terhadap penderitaan minjung. Sesuai sepenuhnya dengan teologi pembebasan di Amerika Latin, teologi minjung menyerukan penafsiran ulang Alkitab dari sudut pandang masyarakat miskin dan terpinggirkan. Seperti halnya teologi pembebasan lainnya, teologi minjung berkomitmen membantu mereka yang tidak berdaya untuk mencapai pembebasan dan pemberdayaan. Seiring berkembangnya gerakan ini, teologi minjung menjadi prihatin dengan isu-isu lain, termasuk demokrasi, reunifikasi Korea Utara dan Selatan, ketidaksetaraan gender, lingkungan hidup, dan isu-isu hak asasi manusia yang berkaitan dengan pekerja migran dan pengantin migran. Teologi Minjung juga menginspirasi berbagai LSM yang bermotif agama, termasuk beberapa organisasi Budha, yang semuanya diluncurkan untuk memperjuangkan keadilan di Korea.³⁰

1) Sejarah

Kebangkitan teologi minjung dibentuk oleh latar belakang sejarah Korea pada tahun 1970an. Peristiwa-peristiwa politik penting pada tahun 1960-an memberikan peluang besar bagi munculnya teologi minjung Korea. Peristiwa-peristiwa tersebut meliputi Revolusi 19 April 1960, Kudeta militer tahun 1961, Kediktatoran militer de facto dari tahun 1961 hingga 1963, Perjanjian Normalisasi Korea-Jepang tahun 1965, sebuah perjanjian yang memulihkan hubungan diplomatik dan konsuler antara kedua negara, yang tidak ada lagi sejak pembebasan Korea dari Jepang pada tahun 1945. Pada tahun 1962, Dewan Gereja Nasional Korea (KNCC) mengeluarkan pernyataan mendesak pemerintah militer untuk mengalihkan kekuasaan kepada sipil. Pada bulan Juli 1965, sebanyak 240 pemimpin Kristen mengeluarkan deklarasi menentang ketidakadilan rezim diktator dan tidak pantasnya normalisasi hubungan diplomatik antara Korea dan Jepang, karena rezim diktator menolak untuk meminta maaf atas semua kekejaman yang dilakukan selama pemerintahannya di Korea, khususnya. kerja paksa dan perbudakan seksual. Deklarasi tersebut mengumumkan bahwa “umat

³⁰ M. Darajat Ariyanto. “Teologi Kristen Modern di Asia.” SUHUF, Vol. 23, No. 1. 2011. Halaman 74.

Kristiani menentang segala bentuk kediktatoran, ketidakadilan, dan korupsi. Kami menolak perbudakan, atau kepatuhan terhadap, kekuatan asing yang tidak murni dalam semua aspek ekonomi, budaya, moral, dan politik”.³¹

Munculnya teologi Minjung juga bertepatan dengan pesatnya industrialisasi dan urbanisasi di Korea. Industrialisasi yang didorong oleh ekspor yang sangat bergantung pada daya saing harga barang-barang Korea di pasar internasional, membuat upah pekerja tetap rendah, dan membuat mereka harus bekerja dengan jam kerja yang panjang. Tujuh puluh jam kerja dalam seminggu bukanlah hal yang aneh, biasanya tanpa upah lembur. Bahkan ketika Korea mulai menuai keberhasilan industrialisasi, kesenjangan antara si kaya dan si miskin tidak membaik secara signifikan, karena sebagian besar masyarakat Korea masih hidup dalam kemiskinan. Pemerintah otoriter melarang semua jenis demonstrasi dan aktivisme, serta menerapkan hukuman berat terhadap siapa pun yang melanggar hukum. Pada masa represi tersebutlah teologi minjung muncul sebagai cara berpikir teologis baru yang menafsirkan kembali Alkitab dari sudut pandang orang miskin dan berkomitmen untuk memajukan keadilan, khususnya dalam menghentikan eksploitasi terhadap buruh.³²

Teologi Minjung memberikan pembenaran teologis untuk perluasan gerakan UIM (*Urban Industrial Mission*) yakni gerakan Misi Industri Perkotaan. Mereka yang terlibat dengan UIM bekerja di pabrik bersama para pekerja dan banyak pemimpin UIM yang terdiri dari para pendeta yang terinspirasi oleh teologi solidaritas dalam penderitaan dan merefleksikan pengalaman penderitaan dari mereka yang tertindas. UIM tidak hanya memberikan persekutuan dan bimbingan spiritual kepada para pekerja tetapi juga ikut serta dalam perjuangan melawan hak-hak pekerja. Dengan gerakan tersebut, teologi minjung pada tahun 1970an mendefinisikan ulang peran agama Kristen di Korea dengan mengartikulasikan dan bersimpati dengan penderitaan ekonomi dan sosial

³¹Andrew Eungi Kim dan Jongman Kim. 2023. “Minjung Theology”. Diperoleh dari University of St Andrews, <https://www.saet.ac.uk/Christianity/MinjungTheology> (Diakses 28 Juni 2024).

³² M. Darajat Ariyanto. “Teologi Kristen Modern di Asia.” SUHUF, Vol. 23, No. 1. 2011. Halaman 93.

masyarakat kurang mampu dan dengan memperjuangkan hak-hak mereka untuk mendapatkan perlakuan yang lebih baik.³³

Teologi Minjung mengalami tiga periode perkembangan utama yakni fase perkembangan pada tahun 1970an, di mana teologi minjung mulai terbentuk sebagai sebuah gerakan teologis yang berbeda, meskipun sebagian besar berfokus pada eksploitasi pekerja. Fase kedua pada tahun 1980an, ketika fokusnya beralih ke isu-isu yang lebih bersifat politis, yaitu gerakan demokratisasi. Fase ketiga, fase dewasa pada tahun 1990an, ketika teologi minjung mulai memikirkan isu-isu global lainnya, termasuk hak asasi manusia, kesetaraan gender, dan perdamaian. Lebih lanjut, teologi minjung dapat dikatakan mempunyai tiga titik tolak, menurut Ahn, Suh, Han, dan Chae. Titik awal yang pertama adalah penolakannya terhadap fundamentalisme Kekristenan Korea, khususnya seperti yang ditemukan dalam Protestanisme di Korea. Kedua adalah perlawanan terhadap kediktatoran. Ketiga adalah upaya untuk menyatukan tradisi Korea dan Kristen, memfasilitasi pribumisasi budaya atau Koreanisasi agama Kristen. Generasi pertama teolog minjung terkemuka yakni Ahn Byung-Mu, Suh Nam-Dong, Hyun Young-hak, Moon Dong-hwan, Han Wan-sang, Kim Yong-bok, dan David Suh Kwang-sun, semuanya aktif selama gerakan demokratisasi tahun 1970an. Di antara mereka, dua tokoh sentral dalam teologi minjung adalah Suh Nam-Dong dan Ahn Byung-Mu.³⁴

2) Ajaran

Kata kunci dalam teologi Minjung adalah kata *minjung*, yang merupakan istilah yang menggabungkan karakter Cina *min*, yang berarti rakyat, dan *jung*, yang berarti publik atau massa. Minjung dengan demikian berarti massa atau rakyat. Sejak awal, teologi minjung memahami masalah mendasar masyarakat Korea sebagai kejahatan struktural yang mana penindasan terhadap massa adalah bawaan, dan keserakahan yang dihasilkan oleh kapitalisme adalah yang paling tidak bermoral. Teologi Minjung yang muncul dari konteks sejarah spesifik Korea,

³³Delon Patrick F, Mussa, Grace V. Desidery. "Teologi Minjung di Korea dan Implikasinya Bagi Masyarakat Papua." Jurnal Missio Ecclesiae, Vol. 11, No. 2. 2022. Halaman 64.

³⁴M. Darajat Ariyanto. "Teologi Kristen Modern di Asia." SUHUF, Vol. 23, No. 1. 2011. Halaman 75.

menunjukkan empati yang mendalam terhadap penderitaan masyarakat kurang mampu. Empati terhadap penderitaan masyarakat luas merupakan inspirasi bagi kebangkitan dan ciri khas teologi Minjung. Teologi Minjung adalah tentang pengembangan kemanusiaan seutuhnya yang bertujuan untuk pembebasan dan pemberdayaan masyarakat miskin dan tak berdaya. Seperti yang dikatakan David Suh Kwang-sun, “Teologi Minjung tidak hanya mewakili perkembangan hermeneutika politik Injil dalam kaitannya dengan realitas Korea, namun juga tuntutan akan keadilan dan masyarakat yang lebih berbelas kasih.” Teologi Minjung juga merupakan kritik terhadap agama Kristen, yang sebagian besar diam dan mengabaikan penderitaan masyarakat.³⁵

Teologi Minjung dengan demikian berfokus pada pengungkapan makna keselamatan ilahi dalam situasi masa kini. Serupa dengan berbagai bentuk teologi pembebasan yang muncul untuk mengungkap kebenaran teologis dalam konteks regional dan politik tertentu, antara lain teologi pembebasan di Amerika Selatan, teologi Kulit Hitam di Amerika Utara, dan teologi feminis, serta teologi dunia ketiga di Asia. teologi Minjung adalah teologi kontekstual. Teologi kontekstual mempunyai ciri-ciri penekanan pada situasi sosial dibandingkan ajaran tradisional; fokus pada dimensi iman yang bersifat sosial dan bukan pribadi, penghormatan terhadap etika, dan mereka berpendapat bahwa Injil dapat membebaskan diri dari belenggu ideologi dan menyampaikan pesan Kristiani dengan lebih jujur.³⁶

Selain kemiripannya dengan teologi pembebasan lainnya, yang membedakan teologi minjung sebagai gerakan teologis adalah bahwa teologi Minjung mengakui melalui konsep kelompok masyarakat prasejahtera, yang menderita akibat keterpurukan dan penindasan ekonomi. Teologi Minjung berupaya menjelaskan pemahaman tentang kerangka hermeneutika teologis dan Alkitabiah Kristen. Lebih jauh lagi, teologi minjung adalah teologi khas Korea

³⁵ M. Husein dan A. Wahab. “Pemikiran Pembebasan Dalam Teologi (Suatu Analisis Historis dan Geografis)”. *Jurnal Substansia*, Vol. 15, No. 2. 2013. Halaman 224.

³⁶ Delon Patrick F, Mussa, Grace V. Desidery. “Teologi Minjung di Korea dan Implikasinya Bagi Masyarakat Papua.” *Jurnal Missio Ecclesiae*, Vol. 11, No. 2. 2022. Halaman 65.

yang berupaya mengembangkan teologi pribumi dan praktis melalui wawasan dari pengalaman sejarah, sosial, dan budaya masyarakat Korea.³⁷

Teologi Minjung bukanlah sebuah teologi ideal yang menanyakan siapa Tuhan, namun sebuah teologi tindakan yang berfokus pada apa yang Tuhan lakukan. Teologi Minjung berfokus pada apa yang Yesus lakukan, bukan pada siapa Dia dan menanyakan Bagaimana tindakan Tuhan dalam sejarah? daripada mempertanyakan siapa Tuhan itu?. Teologi Minjung mempertanyakan seolah, Mengapa mereka miskin? Mengapa mereka harus kelaparan? Mengapa mereka harus menangis? Siapa yang membenci mereka, menolak mereka, menyumpahi mereka, dan menjebak mereka?. Teologi Minjung juga memahami Yesus hadir dalam perjuangan pembebasan Minjung, melihat tindakan Tuhan terkait dengan penderitaan dan harapan minjung. Seperti halnya teologi kontekstual lainnya, keunikan teologi minjung adalah dirinya menafsirkan kembali iman Kristen sesuai dengan konteks budaya, sosial, politik, dan agama Korea. Hal ini melibatkan penafsiran ulang Injil dan teologi Kristen sehingga teologi Kristen dapat menanggapi penderitaan dan harapan hidup masyarakat Korea dengan menunjuk minjung sebagai subjek yang telah memikul beban sejarah agama-budaya, ekonomi dan politik negara tersebut.³⁸

Dengan kata lain, reinterpretasi teologi Minjung melibatkan proses pembentukan pandangan yang berpusat pada masyarakat yang menafsirkan Alkitab dan mengkonstruksi teologi dari sisi masyarakat. Ciri teologi minjung yang demikian jelas terungkap dalam argumentasi Ahn yang dirangkum oleh Kim Myung soo “Teologi Minjung bukanlah sebuah spekulasi yang muncul dari sebuah perpustakaan, melainkan sebuah produk sejarah dan konsekuensi teologis dari kancah politik Korea. Lebih khusus lagi, teologi minjung lahir dari kesadaran akan penderitaan publik di bawah rezim diktator dan keterlibatannya dalam

³⁷ Delon Patrick F, Mussa, Grace V. Desidery. “Teologi Minjung di Korea dan Implikasinya Bagi Masyarakat Papua.” *Jurnal Missio Ecclesiae*, Vol. 11, No. 2. 2022. Halaman 66.

³⁸ M. Darajat Ariyanto. “Teologi Kristen Modern di Asia.” *SUHUF*, Vol. 23, No. 1. 2011. Halaman 79-80.

gerakan pembebasan rakyat.” Dalam hal ini, teologi minjung dapat dikatakan sebagai antitesis terhadap teologi tradisional.³⁹

3. Teologi Dalit

Istilah *Dalit* berasal dari bahasa Sansekerta *dal* artinya pecah, terbelah, pecah atau terkoyak, tertindas, tercerai-berai, remuk dan musnah. Dalam bahasa populer “Dalit” mengacu pada populasi India yang “tak tersentuh”. Teologi Dalit berakar pada penderitaan orang-orang yang tertindas dan terpinggirkan. Penindasan dan marginalisasi di India terutama terkait dengan hierarki kasta yang membagi masyarakat berdasarkan kelahiran dan latar belakang sosial. Karena sistem kasta adalah tatanan sosial yang berdiri sendiri dan tidak dapat diubah yang ditetapkan oleh tradisi keagamaan. Perlu diketahui bahwa dalam konteks India, sistem kasta adalah Setan dan dosa yang bertentangan dengan kerajaan yang Yesus proklamasikan dan salib perlu diinterpretasikan kembali sebagai wahyu kesadaran tandingan terhadap kesadaran kasta yang menindas.⁴⁰

Para teolog Dalit telah menemukan kembali sumber-sumber dari Kitab Suci untuk menganalisis dan melawannya. Untuk memungkinkan sensibilitas Dalit berdialog dengan teks Alkitabiah, kaum Dalit menjadikan kitab suci sebagai pusat kehidupan mereka. Namun, tantangan abad ke-21 mengharuskan identifikasi pola-pola yang relevan dalam berteologi dari sudut pandang kelompok marginal. Memperlakukan kaum Dalit, Suku, perempuan, dan lainnya sebagai sebuah kategori kolektif dan kesatuan ternyata tidak dapat dipertahankan. Teologi Dalit adalah wacana kontra-teologis, sebuah alternatif terhadap cara-cara refleksi teologis yang dominan yang sering kali didasarkan pada lingkungan gerejawi denominasi atau pengakuan Barat. Metodologis teologi Dalit adalah realitas gerejawi Barat abad ke-20 dan hal ini dibuat relevan dengan perubahan realitas abad ke-21. Teologi Dalit memiliki daya tarik yang nyata di India, maka teologi

³⁹ M. Darajat Ariyanto. “Teologi Kristen Modern di Asia.” SUHUF, Vol. 23, No. 1. 2011. Halaman 81.

⁴⁰ M. Husein dan A. Wahab. “Pemikiran Pembebasan Dalam Teologi (Suatu Analisis Historis dan Geografis)”. Jurnal Substansia, Vol. 15, No. 2. 2013. Halaman 222.

Dalit harus lebih dari sekadar menganjurkan perubahan struktural.⁴¹ Dibutuhkan suatu teologi yang mengupayakan transformasi umat Kristiani, secara individu dan kelompok melalui kuasa Roh di dalam dan melalui gereja.

1) Sejarah

Teologi Dalit muncul sekitar tahun 1980an sebagai bentuk keprihatinan terhadap kemiskinan dan keterpinggiran yang dialami kasta terendah di India. Kemiskinan merupakan tombak dari lahirnya teologi dalit di India. Kemiskinan di India terlihat perbedaan kualitas hidup yang signifikan pada penduduknya. Terdapat sebagian penduduk sangat kaya dan banyak sekali yang miskin. Situasi yang terjadi pada tahun 1944 yaitu India sedang mengalami kelaparan di mana-mana, terdapat perbedaan tajam antara kelompok sosial yang sekelompok kecil kaya sementara juga banyak yang miskin. Selain itu ditambah lagi karena adanya ketidakpedulian atau masabodoh di antara kelompok sosial, khususnya oleh mereka yang kaya terhadap mereka yang miskin. Berdasarkan sensus kepada masyarakat India tahun 1961, dari 439 juta jiwa penduduk India, terdapat 64 juta jiwa yang termasuk dalam kelompok Dalit. Kemudian pada tahun 1971 tercatat 80 juta kaum Dalit dari total 548 juta penduduk India. Pada tahun 1981, hasil sensus di Tamil Nadu kaum Dalit mencapai lebih dari 18 persen. Bahkan pada tahun 1991 sekitar 138 juta orang adalah kaum Dalit dari 846 juta total penduduk India.⁴²

Gerakan Dalit di India merupakan gerakan protes dan perlawanan kaum Dalit yang sejarahnya diketahui terdapat beberapa fase. Gerakan Bhakti dalam agama Hindu antara abad ke-14 dan ke-16 melambangkan aspirasi kasta rendah untuk masyarakat dan agama yang egaliter. Gerakan Bhakti memperjuangkan transformasi masyarakat Hindu dan menggunakan sumber daya agama untuk memajukan ideologi dasar bahwa semua orang setara di hadapan Tuhan. Namun, kasta-kasta dominan mengadopsinya dan mengubahnya menjadi gerakan reformasi dalam agama Hindu. Terlebih lagi, sistem Kolonial Inggris memberikan

⁴¹ Hery Susanto. "Teologi Pembebasan Yang Berpihak Kepada Kelompok Marginal". Jurnal Teologi SIAP: Suci Iman Akademis dan Praktis, Vol. 7, No. 2. 2018. Halaman 85.

⁴² Andrew Ronnevik. "Dalit Theology And Indian Christian History In Dialogue: Constructive And Practical Possibilities." Religions, Vol. 12, No.180. 2021. Halaman 12.

pukulan telak terhadap pertumbuhan gerakan Bhakti. Penghancuran sistem *Jajmani* yakni sistem ekonomi tradisional di mana kasta masyarakat pedesaan saling bergantung dalam pertukaran barang dan jasa. Dalam sistem *Jajmani* setiap kelompok mempunyai peran tertentu sesuai dengan status sosial. Pada catatan sejarah Dalit kepemilikan komunal atas properti tanah oleh Inggris dan pengenalan hubungan tanah yang sah mengubah situasi kaum Dalit menjadi lebih buruk. *Jajmani* telah menggunakan hubungan kasta tradisional untuk pembagian kerja dan memberikan keamanan materi bagi mereka, meskipun sistem tersebut eksploitatif dan tidak adil.⁴³

Masuknya kolonialisme memungkinkan kaum Dalit mencari cara baru untuk melakukan protes dan pembebasan. Beberapa kaum Dalit mengintegrasikan diri ke dalam sistem kolonial dengan bergabung dengan tentara atau menjadi buruh kontrak di koloni Inggris. Yang lain memilih Sansekerta sebagai sarana mobilitas ke atas. Gerakan harga diri dan gerakan reformasi agama dan sosial untuk hak pendidikan dan politik dalam analisis India Selatan tentang situasi Kamataka dalam Godwin Shin, "*The Plight of Christian Dalits: A South Indian Case Study*." Negara-negara merupakan ekspresi dari gerakan penegasan harga diri yang terjadi pada pergantian abad ke-20. Namun, perpindahan agama secara massal ke agama non-Hindu adalah cara paling menonjol dalam protes Dalit yang dimulai pada paruh kedua abad ke-19. Banyak sejarawan, seperti John Webster, mengatakan bahwa gerakan Dalit modern dimulai melalui gerakan perpindahan agama Kristen.⁴⁴

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan mengenai alasan kaum Dalit berpindah agama menjadi Kristen. Mulai dari spiritual hingga sosial-ekonomi. Namun terdapat konsensus umum di antara para sarjana bahwa, motivasi yang mendasarinya adalah upaya untuk meningkatkan status sosial, untuk mendapatkan rasa martabat pribadi dan harga diri yang lebih besar, untuk kebebasan dari perbudakan pemilik tanah yang menindas. Pemutusan total terhadap masa lalu

⁴³ Andrew Ronnevik. "Dalit Theology And Indian Christian History In Dialogue: Constructive And Practical Possibilities." *Religions*, Vol. 12, No.180. 2021. Halaman 2.

⁴⁴ Andrew Ronnevik. "Dalit Theology And Indian Christian History In Dialogue: Constructive And Practical Possibilities." *Religions*, Vol. 12, No.180. 2021. Halaman 5.

adalah hal yang mustahil bagi umat Kristen Dalit. Namun tidak diragukan lagi bahwa umat Kristen Dalit memprakarsai gerakan kekuasaan Dalit dan perubahan budaya melalui gerakan konversi yang mencakup perubahan persepsi tentang diri sendiri dan dunia, gaya hidup, mengangkat martabat dirinya dengan mempertahankan harga diri, serta perolehan sumber daya yang ditingkatkan untuk perbaikan diri dan pemberdayaan diri.⁴⁵

Kaum Dalit di India pasca kemerdekaan mencari jalan pembebasan baru. Salah satu contoh terbaik gelombang baru gerakan emansipatoris Dalit adalah Gerakan Dalit Panther di Maharashtra yang mempopulerkan penggunaan istilah Dalit. Kaum Dalit Panther melihat kasta sebagai sumber utama yang menyebabkan kemanusiaan mereka direduksi menjadi bukan manusia. Namun analisis kelas juga digunakan sebagai alat yang efektif untuk memahami penderitaan masyarakat yang tertindas. Selanjutnya terjadi lonjakan literatur Dalit pada tahun 1960an. Tradisi sastra literatur tersebut memiliki pesan anti-kasta yang khas. mewujudkan pencarian Dalit akan budaya mereka sendiri dan mengembangkan budaya tandingan yang sejajar dengan tradisi besar tanpa terkooptasi ke dalam tradisi Sansekerta. Gerakan sastra literatur menciptakan cerita rakyat Dalit dengan pernyataan bahwa mereka memiliki budaya mereka sendiri dan bahwa mereka memiliki budaya yang tidak kalah dengan tradisi India lainnya.⁴⁶

Gerakan sastra Dalit sangat dipengaruhi oleh Sastra Amerika Kulit Hitam dan terdapat referensi langsung, meskipun dalam tulisan-tulisannya mengacu pada situasi kaum Kulit Hitam di Amerika. Kata-kata yang menarik dari literatur sastra mengenai Dalit ialah "*lembaga yang aneh*" menggambarkan ketidakersentuhan yang diciptakan oleh sistem kasta. Orang Negro tidak boleh mengubah warna kulitnya atau kasta yang tidak dapat disentuh. Tidak ada perbedaan antara kedudukan kaum Negro di Amerika dan tingkatan atau tingkatan Kaum tak tersentuh di India. Maka untuk waktu yang lama keduanya terjebak dalam pusaran

⁴⁵ Hery Susanto. "Teologi Pembebasan Yang Berpihak Kepada Kelompok Marginal". Jurnal Teologi SIAP: Suci Iman Akademis dan Praktis, Vol. 7, No. 2. 2018. Halaman 86-87.

⁴⁶ Andrew Ronnevik. "Dalit Theology And Indian Christian History In Dialogue: Constructive And Practical Possibilities." Religions, Vol. 12, No.180. 2021. Halaman 3.

fitnah dan kebencian terhadap diri sendiri. Keduanya dikurung di penjara fatalisme. Untuk memperpanjang pemenjaraan kaum Negro, kaum kulit putih mendapatkan otoritas dalam mitos-mitos dan simbol-simbol Alkitab dan kasta-kasta murni dalam Weda dan Manusmriti. Mengikuti ajaran BR Ambedkar, simbol kekuasaan dan protes Dalit pada abad ke-20. Dalit menegaskan keterpisahan mereka dari umat Hindu lainnya dan menunjukkan penolakan keras terhadap Hinduisme Brahmana klasik. Namun, dapat dikatakan bahwa gerakan Dalit di India belum homogen dan mewakili beragam kebijakan dan sarana pembebasan. Namun, solidaritas psikologis India semakin muncul pada tahun 1980an.⁴⁷

2) Ajaran

Secara ekonomi kaum Dalit termasuk dalam golongan kaum menengah kebawah, pekerjaan mereka menjadi budak dan memiliki penghasilan yang sangat rendah, sedangkan secara politis kaum Dalit tidak memiliki kuasa. Kaum Dalit juga merupakan kaum minoritas yang tidak dapat bersosialisasi, bahkan penggunaan fasilitas-fasilitas umum misalnya sumur dan kuil dilarang digunakan. Dari sisi keagamaan kaum Dalit dikenal sebagai kaum yang tercemar dalam ritus keagamaan. Sistem Kasta adalah suatu cara mengorganisasi masyarakat. Sebuah kasta bersifat turun-temurun. Kasta ini sekaligus mencerminkan pekerjaan seseorang. Di India memiliki empat kasta yang dapat diketahui yakni Brahman (imam/cendekiawan), Ksatria (prajurit/pejuang), Waisya (pedagang), dan Sudra (pekerja/petani). Kaum Dalit adalah kelompok tersendiri yang tidak masuk dalam keempat kasta tersebut. Mereka adalah orang-orang yang terbuang dalam kelompok masyarakat India, sebagian besar dari mereka berprofesi sebagai pekerja seks komersial, pemulung dan pengemis.⁴⁸

Teologi Dalit terinspirasi oleh ideologi yang menyerukan pembebasan terhadap segala bentuk penindasan-penindasan yang terdapat di seluruh dunia. Semangat pembebasan disesuaikan pada konteks India dengan ajakan

⁴⁷ Andrew Ronnevik. "Dalit Theology And Indian Christian History In Dialogue: Constructive And Practical Possibilities." *Religions*, Vol. 12, No.180. 2021. Halaman 8.

⁴⁸ Andrew Ronnevik. "Dalit Theology And Indian Christian History In Dialogue: Constructive And Practical Possibilities." *Religions*, Vol. 12, No.180. 2021. Halaman 2-3.

untuk mencoba mengakui dan membangun kembali kehidupan komunitas yang difokuskan pada kaum Dalit. Dikarenakan kaum Dalit dianggap sebagai orang yang tak tersentuh dan orang yang tak terlihat. Masuknya Kekristenan di India menyebabkan munculnya Teologi Dalit. Teologi Dalit juga merupakan refleksi yang timbul dari masyarakat di India karena adanya sistem kasta yang berlaku bagi siapa saja yang tinggal di India. Teologi Dalit menegaskan adanya hubungan dengan "*pain-pathos*" (retorika dari elemen emosional rasa sakit dan penderitaan) sebagai ranah berteologi yang mewakili kebudayaan dan keagamaan kaum Dalit. Selain itu, Teologi Dalit juga dihubungkan dengan Yesus. Penderitaan komunitas kaum Dalit mempunyai persamaan dengan penderitaan yang Yesus alami. Hal ini diartikan oleh kaum Dalit dari Kristologi di India.⁴⁹

Pemahaman tentang berteologi Dalit sekedar hanya dapat dilakukan oleh para Dalit itu sendiri, yang telah mengalami penindasan. Namun harus pula diketahui bahwa Allah (Tuhan) tidak terbatas, Allah berpihak kepada semua orang baik kepada kaum Dalit atau bukan Dalit. Kuasa dan kekuatan yang besar menunjuk kepada keperluan kaum Dalit untuk berusaha memperjuangkan hak-hak mereka. Tujuannya adalah martabat manusia sebagai umat Allah yang setara (humanisme). Teologi Dalit juga bersifat doksologis bagi kaum Dalit yang menjadi Kristen dari agama Hindu yang merupakan pengalaman eksodus yang membebaskan. Pengalaman ini mengandung pengharapan eksodus dari para kaum Dalit untuk mendapatkan pembebasan sepenuhnya. Akan tetapi perlu diingat bahwa kaum Dalit tidak akan dibebaskan jika sistem kasta sebagai penataan masyarakat tidak turut diubah. Kemudian yang terjadi adalah berteologi Dalit juga merupakan bagian dari orang lain yang bersosialisasi dengan mereka. Para Dalit yang termasuk Kristen merasakan pengasingan ganda. Mereka termarginalkan oleh kelompok kaya dan para penguasa non-Dalit. Sementara, mereka juga tersiksa dalam gereja-gereja arus utama, di mana anggapan mereka dalam gereja akan mendapatkan emansipasi.⁵⁰

⁴⁹ M. Husein dan A. Wahab. "Pemikiran Pembebasan Dalam Teologi (Suatu Analisis Historis dan Geografis)". Jurnal Substansia, Vol. 15, No. 2. 2013. Halaman 222-223.

⁵⁰ Andrew Ronnevik. "Dalit Theology And Indian Christian History In Dialogue: Constructive And Practical Possibilities." Religions, Vol. 12, No.180. 2021. Halaman 13.

4. Teologi Pembebasan Islam

Teologi dan Islam lahir sejak meninggalnya Nabi Muhammad. Teologi hadir untuk mempertahankan keimanan umat dan sebagai kekuatan baru dalam pertempuran sistem keyakinan umat Islam.⁵¹ Teologi dipahami dengan melalui pesan-pesan Tuhan yang diformulasikan dengan pemikiran dan argumen-argumen sesuai dengan konteks persoalan agama di waktu tertentu. Namun seiring waktu konsepsi-konsepsi teologi tidak beranjak pada teologi-teologi klasik. Adanya aliran-aliran yang menjadi dasar ajarannya yang senantiasa stagnan. Seperti golongan Khawarij yang condong pada dogma-dogma Al-Quran hingga menjadi aliran yang ekstrem. Lalu aliran Mutazilah yang menonjolkan rasionalnya melalui persoalan keadilan Tuhan justru melemahkan kehendak Tuhan. Aliran Asy'ariyah didirikan dengan landasan teosentris, yang berorientasi pada segala sesuatu berjalan karena kehendak Tuhan hingga berimbas pada kelemahan manusia.⁵²

Dari seluruh aliran teologi berakhir pada ajaran yang stagnan. Perintah teologi menjadi suatu guggatan yang tidak terbantahkan. Penekanan yang metafisik pada ajaran teologi berakibat mengesampingkan hubungan sosialnya. Suatu pemikiran tidak terlahir dari sesuatu yang kosong, sehingga dari masalah teologi tersebut memunculkan pemikiran yang baru yakni teologi pembebasan. Teologi pembebasan Islam (*Islamic Liberation Theology*) merupakan aliran pemikiran yang berusaha menghubungkan ajaran-ajaran Islam dengan perjuangan untuk membebaskan masyarakat dari penindasan, kemiskinan, dan ketidakadilan. Aliran teologi pembebasan Islam berkembang pada akhir abad ke-20 sebagai tanggapan terhadap situasi sosial-politik di dunia Muslim yang ditandai dengan banyaknya ketimpangan dan ketidakadilan. Seiring dengan berkembangnya konteks dan tantangan global, teologi pembebasan Islam harus terus beradaptasi

⁵¹ Asghar Ali Engineer. "Islam dan Teologi Pembebasan". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021. Halaman ix.

⁵² Nasihun Amin. "Dari Teologi Menuju Teoantropologi Pemikiran Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer" Semarang: Walisongo Press. 2009. halaman 15.

dan memperbarui dirinya agar tetap relevan dan otentik dengan pengalaman hidup komunitas Muslim yang terpinggirkan.⁵³

1) Sejarah

Sejarah teologi pembebasan Islam dimulai pada abad ke-20, dimana gerakan tersebut muncul sebagai tanggapan terhadap ketidakadilan sosial, politik, dan ekonomi yang dialami oleh banyak masyarakat Muslim. Gerakan teologi pembebasan terinspirasi oleh konsep pembebasan dan keadilan sosial dalam Islam, serta terpengaruh oleh pemikiran-pemikiran pembebasan dari berbagai tradisi, termasuk teologi Kristen Latin Amerika dan pemikiran Marxisme. Beberapa tokoh penting dalam sejarah teologi pembebasan Islam termasuk Asghar Ali Engineer dari India. Asghar Ali dan beberapa pemikir Islam mengembangkan pandangan bahwa Islam memiliki pesan pembebasan dan keadilan yang harus diterjemahkan ke dalam tindakan sosial dan politik konkret. Mereka menyoroti pentingnya persaudaraan, keadilan ekonomi, pembebasan dari penindasan, dan pemberdayaan masyarakat. Perkembangan teologi pembebasan Islam telah memberikan sumbangan yang signifikan dalam membangun pemikiran keagamaan yang lebih responsif terhadap tantangan sosial kontemporer di dunia Muslim.⁵⁴

Teologi pembebasan Islam mengalami berbagai perkembangan di beberapa wilayah yang meliputi, Timur Tengah dengan tokoh-tokoh seperti Sayyid Qutb di Mesir yakni pemikir radikal yang menekankan pentingnya revolusi Islam untuk melawan ketidakadilan, Khurshid Ahmad di Pakistan dengan teologi ekonomi Islam, Muhammad Iqbal di Pakistan, dan Hasan Hanafi di Mesir dengan gerakan "*al-Yasar al-Islami*". Teolog Muslim Amerika Latin seperti Muhammad Arkoun di Aljazair dan Farid Esack di Afrika Selatan yang mengadaptasi teologi pembebasan Kristen. Pemikir Asia seperti Moeslim Abdurrahman di Indonesia dengan "Teologi Transformatif", Anwar Ibrahim di Malaysia mengembangkan konsep "Islam Progresif", dan Asghar Ali Engineer di India dengan "Teologi

⁵³ Asghar Ali Engineer. "Islam dan Teologi Pembebasan". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021. Halaman 1-2.

⁵⁴ Muhaemin Latif. "Teologi Pembebasan dalam Islam" Jakarta: Orbit. 2017. Halaman 4.

Pembebasan Islam”.⁵⁵ Adapun perkembangan teologi pembebasan Islam mencakup isu-isu seperti kesetaraan gender, pluralisme, dan dialektis antara teori dan aksi, iman dan amal dengan tujuan teologi untuk umat tertindas. Aliran ini terus berkembang sebagai gerakan pemikiran dan aksi sosial-politik di berbagai belahan dunia Muslim.⁵⁶

Tema pemihakan kepada masyarakat yang tidak berdaya dengan menggunakan kesatuan dialektis antara teori dan aksi tersebut banyak dipengaruhi oleh lahirnya teologi pembebasan dalam kristen. Tema tersebut muncul pertama kali dari negara-negara dunia ketiga dan diperkuat oleh Amerika Latin di Lima pada tahun 1928. Gustavo Gutierrez menjadi pelopor pembebasan yang mengatakan pembebasan bukan saja refleksi dalam iman yang muncul dari tindakan untuk diri sendiri melainkan merupakan proses yang total, utuh, dan menyeluruh dalam segi kehidupan manusia, yang menyatakan aksi penyelamatan Tuhan dalam sejarah.⁵⁷

Asumsi penting dalam teologi pembebasan atas keberadaan manusia adalah bahwa manusia merdeka, historis, dan sosial. Merdeka berarti manusia mampu mengatasi fisik dan kodratnya, mampu mengambil keputusan dan pertimbangan secara kreatif. Dari asumsi tersebut teologi pembebasan disandarkan sebagai sebuah tanggapan agama terhadap masalah-masalah penting pada zamannya yakni masalah makna sebuah sejarah. Jika Amerika Latin sebagai tempat lahirnya teologi pembebasan, yang pada saat itu dilanda penindasan dan penderitaan maka tentu saja teologi yang dibangun harus menyuarakan kepentingan aktualisasi dan eksistensial mereka.⁵⁸ Farid Essack pemikir Islam yang juga sangat intens mengembangkan jenis teologi pembebasan menyatakan bahwa, pembebasan dari struktur sosial, politik, dan keagamaan yang didasarkan kepada kepatuhan. Tanpa

⁵⁵ Nasihun Amin. “Dari Teologi Menuju Teoantropologi Pemikiran Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer” Semarang: Walisongo Press. 2009. halaman 26.

⁵⁶ Muhaemin Latif. “Teologi Pembebasan dalam Islam” Jakarta: Orbit. 2017. Halaman 5.

⁵⁷ Nasihun Amin. “Dari Teologi Menuju Teoantropologi Pemikiran Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer” Semarang: Walisongo Press. 2009. halaman 28.

⁵⁸ Nasihun Amin. “Dari Teologi Menuju Teoantropologi Pemikiran Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer” Semarang: Walisongo Press. 2009. halaman 30.

kritik dan kebebasan seluruh manusia dari seluruh bentuk ketidakadilan dan eksploitasi termasuk yang disebabkan oleh ras, gender, dan agama.

Salah satu tokoh yang paling terkenal lainnya dalam teologi pembebasan Islam ialah Asghar Ali Engineer. Asghar Ali Engineer adalah seorang cendekiawan dan aktivis Muslim India yang dikenal karena kontribusinya dalam bidang teologi pembebasan Islam. Sejarah teologi pembebasan Islam yang diperjuangkan olehnya mengakar dalam upaya untuk memperbarui pemikiran Islam dengan menekankan nilai-nilai seperti keadilan sosial, kesetaraan gender, dan perdamaian. Asghar Ali lahir pada tahun 1939 di India dan mengalami sendiri dampak diskriminasi yang dialami oleh minoritas Muslim di negaranya. Asghar Ali belajar tentang pemikiran sosial dan politik dari berbagai tradisi intelektual, termasuk Marxisme dan pemikiran pembebasan lainnya. Pemikirannya sangat dipengaruhi oleh gerakan pembebasan nasional di India, serta pemikiran tokoh-tokoh seperti Maulana Abul Kalam Azad, yang menekankan pada Islam yang progresif dan inklusif. Asghar Ali juga terinspirasi oleh gerakan pembebasan di Afrika dan Amerika Latin, yang menekankan pada keadilan sosial dan kemerdekaan dari penindasan.⁵⁹

Dalam karya-karyanya Asghar Ali Engineer menyuarakan perlunya Islam yang tidak hanya bersifat ritualistik, tetapi juga aktif dalam memperjuangkan keadilan sosial, hak asasi manusia, dan pluralisme. Dengan menekankan bahwa teologi pembebasan Islam harus mengatasi ketidakadilan struktural dalam masyarakat dan menolak penyalahgunaan agama untuk membenarkan ketidakadilan. Secara singkat teologi pembebasan Islam menurut Asghar Ali Engineer adalah tentang upaya untuk mereformasi pemikiran Islam agar lebih sesuai dengan nilai-nilai universal keadilan dan martabat manusia, sebagai respons terhadap tantangan sosial dan politik kontemporer.⁶⁰

2) Ajaran

Teologi pembebasan Islam terus berkembang sebagai gerakan pemikiran dan aksi sosial-politik yang dinamis, berusaha menerjemahkan prinsip-prinsip

⁵⁹ Muhaemin Latif. "Teologi Pembebasan dalam Islam" Jakarta: Orbit. 2017. Halaman 5-6.

⁶⁰ Muhaemin Latif. "Teologi Pembebasan dalam Islam" Jakarta: Orbit. 2017. Halaman 12.

Islam untuk mewujudkan keadilan dan kesejahteraan bagi umat manusia. Teologi pembebasan Islam dan perkembangannya akar teologis dari teologi pembebasan Islam berakar pada konsep-konsep kunci dalam ajaran Islam seperti yang pertama tauhid (keesaan Tuhan), menegaskan bahwa semua manusia adalah setara di hadapan Tuhan dan tidak ada superioritas berdasarkan ras, kelas, atau gender. Kedua keadilan sosial, Islam menekankan penegakan keadilan dan menentang segala bentuk penindasan, eksploitasi, dan ketidakmerataan. Konsep zakat dan sedekah juga terkait dengan keadilan ekonomi. Ketiga pembebasan, Islam mengajarkan pembebasan dari segala bentuk baik politik, ekonomi, maupun ideologi. Konsep jihad dapat dimaknai sebagai perjuangan melawan penindasan.⁶¹

Karakteristik utama teologi pembebasan Islam fokus pada keadilan sosial, pembebasan dari penindasan, dan transformasi masyarakat. Memadukan prinsip-prinsip Islam dengan analisis kritis terhadap realitas sosial-politik. Menekankan tanggung jawab Muslim untuk terlibat dalam perubahan dan pembebasan. Menafsirkan jihad dalam konteks perjuangan melawan ketidakadilan dan penindasan. Gerakan teologi pembebasan yang merupakan sebuah trobosan reformasi mengangkat isu-isu kontemporer seperti kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan, pluralisme agama dan dialog antar iman, pembangunan ekonomi berbasis keadilan dan keberlanjutan, serta yang menjadi pokok kajian ialah hak asasi manusia, demokrasi, dan partisipasi politik. Teologi pembebasan Islam sering kali menantang penafsiran dan struktur kekuasaan yang sudah mapan atau status quo di kalangan umat Islam.⁶² Otoritas agama konservatif dan gerakan tradisionalis mungkin mewaspadaikan pendekatan teologis progresif tersebut, karena menganggapnya sebagai ancaman terhadap pemahaman ortodoks tentang Islam. Perlawanan penindasan dapat terwujud dalam perdebatan teologis, kebijakan, dan bahkan tekanan politik untuk meminggirkan atau menekan ide-ide pembebasan tersebut.⁶³

⁶¹ Nasihun Amin. "Dari Teologi Menuju Teoantropologi Pemikiran Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer" Semarang: Walisongo Press. 2009. halaman 79.

⁶² Nasihun Amin. "Dari Teologi Menuju Teoantropologi Pemikiran Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer" Semarang: Walisongo Press. 2009. halaman 94-95.

⁶³ Muhaemin Latif. "Teologi Pembebasan dalam Islam" Jakarta: Orbit. 2017. Halaman 150.

Terdapat perdebatan yang sedang berlangsung di kalangan teologi pembebasan Islam mengenai keseimbangan yang tepat antara pendekatan reformis dan revolusioner. Ada yang menganjurkan reformasi bertahap dalam sistem yang ada, ada pula yang menyerukan transformasi yang lebih radikal dan sistemik. Menyatukan strategi-strategi yang berbeda dan mempertahankan kesatuan tujuan dapat menjadi tantangan yang besar. Dapat diketahui bahwa teologi pembebasan hadir dari sebagai reaksi terhadap sistem masyarakat yang tidak adil dan mencoba untuk mengkritik sistem tersebut dengan perlawanan eksploitasi kekuasaan yang konkrit.⁶⁴

Selanjutnya untuk memperjelas ajaran teologi pembebasan Islam terdapat dari salah satu tokoh teologi pembebasan Islam yakni Asghar Ali Engineer, yang menegaskan bahwa Islam memiliki potensi terhadap teologi pembebasan dengan ajaran yang memperjuangkan kemerdekaan dan keadilan bagi kaum tertindas. Dengan mengambil contoh sikap Nabi Muhammad sebagai sang pembebas mengembalikan kembali warna Islam sebagai pelindung manusia tertindas. Asghar Ali mengkritik interpretasi tradisional Islam yang cenderung mempertahankan status quo dan struktur kekuasaan yang ada. Menawarkan penafsiran Al-Quran yang transformatif dan pembebasan, khususnya dalam isu keadilan sosial, gender, dan hak-hak kaum tertindas. Lalu memperjuangkan pembebasan dan kesetaraan perempuan dalam Islam, menantang interpretasi patriarkal. Pemikiran Asghar Ali Engineer tentang teologi pembebasan dalam Islam merupakan upaya untuk menafsirkan ulang teks-teks suci dan tradisi Islam agar dapat menjadi kekuatan transformatif bagi pembebasan kaum tertindas.⁶⁵

B. Biografi Asghar Ali Engineer

Asghar Ali Engineer merupakan keturunan priyayi ortodok yang lahir pada tanggal 10 Maret 1939 di Bohra. Wilayah Bohra diketahui bahwa domain penduduknya menganut aliran Syi'ah Ismailiyah. Asghar Ali Engineer putra dari Sheikh Qurban Husain, dan ibunya bernama Maryam. Kendatipun ia seorang

⁶⁴ Muhaemin Latif. "Teologi Pembebasan dalam Islam" Jakarta: Orbit. 2017. Halaman 6.

⁶⁵ Muhaemin Latif. "Teologi Pembebasan dalam Islam" Jakarta: Orbit. 2017. Halaman 164.

penganut Syi'ah Ismailiyah yang fanatik, akan tetapi ia berpikiran progresif, fleksibel, terbuka dan menaruh perhatian besar kepada golongan orang-orang yang berbeda keyakinan mengajaknya berdialog. Sejak kecil, Asghar sudah memiliki banyak pengalaman mengikuti diskusi dengan para pemuka agama lain karena ia selalu mengikuti kegiatan dialektis ayahnya sehingga ia terbiasa menyaksikan mereka saling bertukar pikiran, mengutarakan argumen-argumen yang mereka bangun dan juga mempertahankan keyakinannya sendiri-sendiri.⁶⁶

Melalui ayahnya Asghar Ali Engineer mempelajari ilmu-ilmu keislaman seperti teologi, tafsir, hadis, dan fiqh. Bahkan ia juga pernah menempuh pendidikan formal dari tingkat dasar dan melanjutkan pada sekolah yang berbeda-beda, seperti Hoshangabad, Wardha, Dewas dan Indore. Adapun pendidikan tingginya dimulai pada tahun 1956. enam tahun kemudian, yaitu tahun 1962, ia berhasil menyelesaikan dan akhirnya memperoleh gelar Doktor dalam bidang teknik sipil dari Vikram University, Ujjain (India). Di samping itu, Asghar Ali Engineer juga menguasai berbagai bahasa, seperti Inggris, Arab, Urdu, Persia, Gujarat, Hindi, dan Marathi. Dengan penguasaan berbagai bahasa yang ditekuni oleh Asghar Ali Engineer menjadikannya mudah mendapatkan pembelajaran mengenai masalah-masalah agama. Ia mempelajari fiqh perbandingan yang meliputi empat mazhab sunni serta mazhab Syi'ah Ismailiyah. Engineer adalah seorang feminis yang sangat gigih membela hak-hak wanita dalam Islam. Engineer berusaha melalui beberapa mazhab dari beberapa aliran tersebut melakukan *talfiq* untuk menemukan jalan tengah dari permasalahan hak-hak wanita dalam Islam untuk bagaimana baiknya agar wanita mendapatkan haknya mengikuti perubahan dalam peradaban. Bahkan Asghar Ali Engineer berusaha mempelajari pemikiran barat yakni mengenai rasionalisme yang kental akan pemikiran tokoh-tokoh barat.

Di kenal sebagai seorang aktifis dan juga Da'i penyuluh aliran Syi'ah Isma'iliyah yang berporos di Bombay India. Dalam perjalanannya menjadi Da'I yang diakui Asghar Ali Engineer melewati proses yang mengharuskannya

⁶⁶ Janu Arbain, Nur Azizah, Ika Novita Sari."Pemikiran Gender Menurut Para Ahli: Telah atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, dan Mansour Fakih". SAWWA; Vol. 11, No. 1. 2015. Halaman, 80.

mendapatkan 94 kualifikasi dari beberapa terkelompokannya kualifikasi-kualifikasi tersebut. Di antaranya, kualifikasi kelompok pertama yakni mengenai pendidikan, kelompok kedua yakni kualifikasi administratif, kelompok ketiga yakni kualifikasi moral, kelompok keempat kualifikasi keluarga dan kepribadian. Terdapat empat kelompok kualifikasi yang harus dipenuhi oleh Asghar Ali Engineer. Adapun dari keempat kualifikasi yang harus dikuasai menurut Asghar Ali agar dapat dilaksanakan dan tercapainya seorang Da'i harus tampil dengan bentuk perjuangan dalam membela umat yang tertindas dan memberontak kezaliman sehingga terwujudnya keseimbangan dari refleksi dan aksi.⁶⁷

C. Karya-karya Asghar Ali Engineer

Melalui catatan perjalanan hidup Asghar Ali dapat diketahui pengalaman yang menjadikannya kompeten di dunia pemikir hingga menghasilkan berbagai karya dari buah pikirannya. Terdapat beberapa karya tulis yang telah terbit dalam bentuk buku. Dimana buku-buku tersebut membahas mengenai permasalahan yang menyangkut Islam seperti tentang hak perempuan muslim dan permasalahan komunal serta etnis di Asia Selatan khususnya di India. Tidak hanya karya tulis berbentuk buku saja Asghar juga mencurahkan segala aspirasinya pada artikel penelitian nasional yang berlaku di India yang diantaranya; "Times of India, India Express, The Hindu, Daily Telegraph, Forntline, The Illustrated Mingguan dan jurnal-jurnal lain sebagainya". Pembahasan yang diusung-usung oleh Asghar Ali tidak jauh dari pengetahuan Islam secara umum, teologi pembebasan, permasalahan kesetaraan gender, serta permasalahan komunalisme. Adapun terdapat beberapa judul mengenai karya-karya Asghar Ali baik yang diterbitkan dalam bentuk buku maupun artikel penelitian:

1. "Islam and Relevance to our age" (Kuala Lumpur: Ikraq, 1987)
2. "Status of Woman in Islam" (New Delhi: ajanta Publication, 1987)
3. "Justice, Women, and Communal Harmony in Islam" (New Delhi: Indian Council of Social Science Research, 1989)

⁶⁷ Janu Arbain, Nur Azizah, Ika Novita Sari."Pemikiran Gender Menurut Para Ahli: Telah atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, dan Mansour Fakih". SAWWA; Vol. 11, No. 1. 2015. Halaman, 81.

4. "Islam and Liberation Theology: Essays on Liberative Elements in Islam" (New Delhi: Sterling Publisher Private Limited, 1990)
5. "The Rights of Woman in Islam" (Lahore: Vanguard Books, 1992)
6. "The Qur'an, Women and Modern Society" (New Delhi: Sterling Publisher Private Limited, 1999)
7. "Recontruction of Islamic Thought" (Mumbai: Institute of Islamic Studies, 1999)
8. "What I Believe" (Mumbai: Institute of Islamic Studies, 1999).⁶⁸

D. Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer

Berdasarkan jejak pengalaman Asghar Ali serta karya-karya yang dimiliki mengantarkan dirinya menjadi seorang pemikir reformis Islam. Pemikiran Asghar Ali yang menjadi topik utama dalam gagasannya yakni teologi. Berangkat dari pemikirannya yang menyatakan bahwa pandangan mengenai agama dalam ranah teologi sesungguhnya berlandaskan oleh situasi tertentu. Sejalan dengan pernyataan tersebut menegaskan bahwa tidak akan ada arti maupun maknanya kajian teologi apabila tidak memiliki dasar pijakan secara normativitas dan kontekstualitas, yang berakibat teologi tidak dapat diimplementasikan dalam masyarakat pada zaman, waktu, dan tempat tertentu. Serta apabila teologi tidak sejalan dengan normative maka teologi tidak akan sampai pada angan-angan kemanusiaan. Sehingga dalam buah pikir teologi yang sebenarnya adalah jawaban dari situasi yang senantiasa berubah.⁶⁹

Teologi yang dicita-citakan oleh Asghar Ali disebutnya sebagai Teologi Pembebasan Islam. Teologi ini adalah teologi yang meletakkan tekanan berat pada kebebasan, persamaan dan keadilan distribusi dan menolak keras penindasan, penganiayaan, dan eksploitasi manusia oleh manusia. Nampak konsep kebebasan menjadi unsur dasar teologi pembebasan Islam. Kebebasan untuk memilih dan kebebasan untuk keluar menuju kondisi kehidupan yang lebih baik dan juga untuk

⁶⁸ Wahyu Hidayat, Skripsi: "Keadilan Distribusi Menurut Asghar Ali Engineer dalam Perspektif Eonomi Indonesia". Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2011. Halaman 34-35.

⁶⁹ Nasihun Amin. Sejarah Perkembangan Pemikiran Islam. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya. 2015. Halaman 168.

menghubungkan diri dengan kondisi yang berubah-ubah secara berarti. Teologi pembebasan Islam memberikan kepada manusia kebebasan ini untuk melampaui situasi kekiniannya dalam rangka mengaktualisasi potensi-potensi kehidupan yang baru dalam kerangka kerja sejarah.

Teologi Pembebasan Islam dirancang untuk menelaah pokok-pokok permasalahan mengenai relasi akal dan wahyu yang saling bertumpuan, lalu mengenai pluralitas agama sebagai keniscayaan, selanjutnya mengenai corak atau bentuk karakteristik keberagaman yang terpantulkan pada sensitivitas terhadap kemalangan kelompok masyarakat tertindas. Dari pokok permasalahan tersebut Asghar Ali berusaha merekonstruksi teologi pembebasan dalam Islam.⁷⁰ Teologi dalam kajiannya membicarakan mengenai ajaran-ajaran dasar terhadap suatu agama. Terdapat banyak istilah mengenai teologi tetapi yang jelas pembahasan teologi tidak jauh dari argumen-argumen yang bertujuan untuk menguatkan keyakinan atau iman kepada Tuhan.⁷¹ Sehingga pengetahuan yang didapat dari kajian teologi berorientasi pada pengetahuan-pengetahuan keakhiratan yang abstrak.

Penilaian Asghar Ali mengenai teologi tidak hanya didefinisikan secara transendental melainkan juga secara kontekstual. Menurutnya apabila teologi selalu berfokus pada yang metafisik saja maka akan musnah akar sosialnya sehingga Asghar Ali menelaah teologi sebagai cerminan dari kondisi sosial yang ada. Pendapat tersebut menyimpulkan bahwa sebenarnya kondisi sosial tidak pernah konstan selalu berubah-ubah sehingga tidak ada teologi yang bersifat kekal selalu selaras dengan kondisi sosial dalam sejarah maupun setiap kurun waktunya. Penguatan dalam mengamati kondisi sosial bukan berarti menghilangkan pula penepisan dengan sesuatu yang ghaib. Asghar Ali menilai potensi-potensi alam semesta yang ada pada dalam maupun luar manusia merupakan suatu bentuk iman terhadap yang ghaib.⁷² Perubahan sosial yang tidak dapat dikendalikan menjadi

⁷⁰ M. Kursani Ahmad. "Teologi Pembebasan dalam Islam: Telaah Pemikiran Asghar Ali Engineer". Ilmu Ushuluddin, Vol. 10, No. 1. 2011. Halaman 58.

⁷¹ Harun Nasution. "Teologi Islam Aliran-aliran Sejarah Analisa Perbandingan". Jakarta: UI-Press. 2016. Halaman ix.

⁷² Muhaemin. "Asghar Ali Engineer Dan Reformulasi Makna Tauhid". Jurnal Aqidah, Vol. 4, No. 1. 2018. halaman 145.

penglihatan realitas di masa depan manusia untuk menemukan kemungkinan-kemungkinan potensi dan peluang. Sehingga Asghar Ali memiliki pemikiran mengubah dari eskatologi menuju pada futurologis. Dari melihat hal ghaib yang mulanya berisikan pandangan keabadian, pengadilan dan hari akhir menjadi penglihatan potensi dan kemungkinan-keungkinan masa depan, yang mana futurologi termasuk dalam anggota iman bi al-ghaib.⁷³

Berangkat dari teologi pembebasan Islam ini menjadi usulan cemerlang yang memadamkan kevitallitasan paradigma baru dalam teologi yang berusaha memerangi penindasan dari struktur sosial-ekonomi. Paradigma ini dilatarbelakangi oleh banyaknya fenomena arogansi kekuasaan, ketidakadilan, penindasan terhadap kaum lemah, pengekanan terhadap aspirasi masyarakat banyak, diskriminasi kulit, bangsa atau jenis kelamin, pemusatan kekuasaan berujung pada penumpukan kekayaan. Secara kajiannya yang menjadi pokok sentral gagasan teologi Islam adalah tawhid. Tawhid dalam teologi Islam yang dimaknai sebagai keesaan Tuhan. Asghar Ali sendiri juga mendefinisikan tawhid sebagai keesaan Tuhan dan sekaligus sebagai kesatuan manusia (*unity of mankind*).⁷⁴

Konsep tawhid dalam teologi pembebasan menawarkan semangat kebajikan dan keadilan dalam Al-Qur'an. Konsep tersebut dengan dimulainya gagasan yang memperhatikan kehidupan manusia di dunia dan di akhirat. Berpijak pada ketidak sepatkatnya pada cita-cita status quo dari si penguasa (golongan kaya), bersamaan melalui upaya melepaskan kelompok tertindas dari belenggu kelompok penindas dengan merebut hak miliknya. Tidak hanya meneguhkan satu konsep metafisika mengenai takdir dalam tempo historis umat Islam, akan tetapi teologi pembebasan juga mempercayai konsep manusia yang sesungguhnya bebas memutuskan nasibnya secara merdeka. Dan melihat konsep takdir dan kebebasan sebagai suatu kesatuan bukan dari sesuatu yang bertentangan.⁷⁵

⁷³ Nasihun Amin. "Dari Teologi Menuju Teoantropologi Pemikiran Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer" Semarang: Walisongo Press. 2009. halaman 107.

⁷⁴ Asghar Ali Engineer. "Islam dan Teologi Pembebasan". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021. Halaman 11.

⁷⁵ Asghar Ali Engineer. "Islam dan Teologi Pembebasan". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021. Halaman 1-2.

Trobosan Asghar Ali dalam pandangannya tentang agama, ideologi, dan teologi pembebasan dalam Islam mencerminkan upaya untuk memahami dan mempraktikkan agama sebagai alat untuk pembebasan individu dan masyarakat sebuah jalan hidup yang melibatkan hubungan pribadi antara individu dan Tuhan, sekaligus memimpin individu untuk bertindak adil, berempati, dan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat. Baginya, ajaran Islam yang benar harus merangkul nilai-nilai keadilan dan toleransi.

Adapun perspektifnya terhadap ketiga konsep tersebut Asghar Ali melihat agama sebagai lebih dari sekadar serangkaian praktik ritual atau aturan moral. Asghar Ali mulai mengkritisi para pemikir dan ideolog Marxis yang khususnya di India. Diambil dari kutipan Marx “Agama merupakan penentangan makhluk tertindas, hati dunia tak berperasaan dan jiwa dari kondisi yang mati. Agama adalah candu masyarakat”.⁷⁶ Bentuk kritis Asghar Ali dari pandangan Marxisme tersebut adalah baginya agama adalah sebuah bentuk pembebasan dari belenggu penindasan, namun beririsan pula dengan agama bisa menjadi pencipta kemapanan apabila bersekutu dengan status quo.⁷⁷

Mengenai ideologi Asghar Ali memandangnya sebagai kerangka pemikiran yang menggabungkan ajaran agama dengan prinsip-prinsip sosial dan politik dengan melirik konteksnya secara sosiologis dan filosofis. Apakah agama hadir hanya sebagai candu ataukah agama hadir sebagai bentuk revolusioner yang bergantung pada dua aspek yakni kondisi sosio-politik secara kongkrit atau berpijak pada siapa sekutunya apakah kaum revolusioner ataukah status quo.⁷⁸ Asghar Ali beranggapan bahwa ideologi berfungsi sebagai yang mempromosikan keadilan sosial, persaudaraan, dan kesejahteraan umat manusia. Baginya, Islam sebagai ideologi tidak hanya mengatur urusan keagamaan tetapi juga menawarkan pandangan tentang bagaimana struktur masyarakat dan pemerintahan harus beroperasi untuk menciptakan keadilan dan kemakmuran bagi semua.

⁷⁶ Bambang Sugiharto. “Humanisme dan Humaniora”. Bandung: Pustaka Matahari. 2013. halaman, 121.

⁷⁷ Asghar Ali Engineer. “Islam dan Teologi Pembebasan”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021. Halaman 29.

⁷⁸ Asghar Ali Engineer. “Islam dan Teologi Pembebasan”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021. Halaman 30.

Melihat teologi pembebasan Asghar Ali dalam Islam sebagai upaya untuk menggunakan ajaran Islam sebagai alat untuk memerangi segala bentuk penindasan dan ketidakadilan. Asghar Ali menerangkan, teologi pembebasan Islam menekankan pentingnya keadilan sosial, persamaan hak, dan pemberdayaan masyarakat. Melingkupi perjuangan hak-hak perempuan, melawan ketidakadilan ekonomi, dan memerangi segala bentuk diskriminasi dan penindasan. Pandangan Asghar Ali Engineer, agama, ideologi, dan teologi pembebasan dalam Islam saling terkait dan saling melengkapi.

Agama Islam memberikan dasar spiritual dan moral, ideologi Islam menawarkan pandangan tentang struktur sosial yang adil, dan teologi pembebasan Islam memandang ajaran Islam sebagai sarana untuk memerangi ketidakadilan dan penindasan. Ini menciptakan sebuah kerangka pemikiran yang komprehensif yang memandang Islam sebagai sumber pembebasan dan keadilan bagi umat manusia. Teologi pembebasan gagas Asghar Ali memiliki tiga prinsip utama yakni prinsip kemerdekaan, keadilan, dan kesetaraan. Ketiga prinsip tersebut menjadi komponen inti dari teologi pembebasan.

a. Kemerdekaan

Kemerdekaan (*Independence*) dengan maksud bahwa kemandirian yang dimiliki oleh setiap individu. Penggambaran kemerdekaan dalam teologi pembebasan merujuk pada pemikiran Asghar Ali dengan istilah "Muhammad sang Pembebas" yang mengacu pada peran Nabi Muhammad dalam sejarah Islam sebagai figur yang membawa pesan pembebasan, baik dalam arti spiritual maupun sosial.⁷⁹ Ada beberapa dimensi dari pembebasan yang terkait dengan peran Nabi Muhammad. Kondisi awal kota Mekkah sebelum kelahiran Nabi Muhammad sangat memprihatinkan. Kebodohan, kecurangan, ketamakan bagaikan suatu budaya yang tinggal di Mekkah. Patung berhala yang mengintari Kabah bukti dari perkembangan jahiliyah. Nabi Muhammad lahir di Mekkah dengan kondisi sosial, politik, religius, budaya, dan ekonomi yang buruk. Masyarakat yang mayoritasnya

⁷⁹ Asghar Ali Engineer. "Islam dan Teologi Pembebasan". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021. Halaman 42.

buta huruf menjadi kebanggaan di kalangan Mekkah. Pengetahuan tulisan tidak dianggap penting dengan pengecualian bagi kontrak dagang.⁸⁰

Jahiliyah merujuk pada periode kegelapan moral, spiritual, dan intelektual yang menguasai masyarakat Arab sebelum kedatangan Islam. Nabi Muhammad membawa ajaran Islam yang membimbing umat manusia keluar dari keadaan jahiliyah menuju kehidupan yang lebih bermartabat, beradab, dan berperadaban. Nabi Muhammad juga dikenal sebagai pemimpin yang memerangi penindasan dan ketidakadilan. Beliau menegaskan hak-hak individu, hak-hak perempuan, hak-hak kaum lemah, serta mendorong untuk mengakhiri praktik-praktik kekerasan dan penindasan yang ada pada masa jahiliyah. Sebagai contoh tindakan Nabi Muhammad yang melepas belenggu penindasan adalah pembebasan pertama bagi kaum negro ketika Bilal diangkat sebagai muazzin dan pengangkatan Bilal tersebut menjadi tombak kebanggaan kaum Negro untuk terbebas dari belenggu penindasan.⁸¹

Ajaran pertama yang turun dari Allah kepada nabi Muhammad melalui mukjizatnya Al-Qur'an turunlah ayat Iqra' yang artinya bacalah. Pembebasan pertama yang diberikan Nabi Muhammad adalah membebaskan masyarakat Arab dari kebodohan.⁸² Dengan ayat lanjutannya yang menegaskan bahwa Allah sebagai maha pemilik ilmu menghadirkan Muhammad sebagai sang pembebas dalam Q.S Al-'Alaq ayat 1-5.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmu lah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (Manusia) dengan Pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

⁸⁰ Asghar Ali Engineer. “Islam dan Teologi Pembebasan”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021. Halaman 43.

⁸¹ M. Kursani Ahmad. “Teologi Pembebasan dalam Islam: Telaah Pemikiran Asghar Ali Engineer”. Ilmu Ushuluddin, Vol. 10, No. 1. 2011. Halaman 61.

⁸² Dedeh Azizah. Teologi Pembebasan dalam Pendidikan Islam Perspektif Asghar Ali Engineer. OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam, Vol. 4, No. 1. 2019. Halaman 36.

Keteladanan Nabi Muhammad membebaskan umat manusia dari keterbelengguan sosial yang kacau. Beliau menekankan pentingnya hubungan pribadi dengan Allah, kasih sayang, kebaikan, dan keadilan. Nabi Muhammad memperjuangkan pembebasan budak dan mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan yang menghargai martabat setiap individu. Aspek liberatif lainnya yang diajarkan Nabi Muhammad adalah menekankan penggunaan akal bukan pada misteri atau keajaiban. Nabi Muhammad berorientasi pada seseorang yang berpikir dibandingkan kepada kekuatan supranatural yang dilakukan oleh kaum jahiliyah yang meminta kepada berhala.⁸³ Manusia yang anti kritis terhadap tradisi nenek moyang dianggap sebagai orang yang *a'am* (buta) dan insan yang berfikir disebut dengan *basr* (dapat melihat). Tertulis dalam Al-Qur'an pada Q.S. Al-An'am; 50

قُلْ لَا أَقُولُ لَكُمْ عِنْدِي خَزَائِنُ اللَّهِ وَلَا أَعْلَمُ الْغَيْبَ وَلَا أَقُولُ لَكُمْ إِنِّي مَلَكٌ إِنْ أَتَيْتُ إِلَّا مَا يُوْحَىٰ إِلَيَّ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الْأَعْمَىٰ وَالْبَصِيرُ أَفَلَا تَتَفَكَّرُونَ ﴿٥٠﴾

“Katakanlah, Wahai Muhammad”Tiada kukatakan kepadamu aku memiliki kekayaan Allah, akupun tiada mengetahui barang yang gaib. Dan tiada kukatakan kepadamu aku seorang malaikat. Aku hanya mengikuti apa yang diwahyukan kepadaku”. Katakanlah’Apakah sama antara yang buta dan yang melihat?’Apakah kamu menggunakan akalmu?”

Muhammad sang Pembebas dalam ranah dunia perempuan datang sebagai pembela dari penindasan terhadap kaum perempuan yang marjinal. Dimana sebelum datangnya Nabi Muhammad di Mekkah banyak laki-laki yang memiliki istri hingga belasan. Ketika Islam hadir turunlah pembatasan seseorang laki-laki memiliki 4 istri dengan syarat Perempuan dinikahi hanya untuk kesenangan. Tujuan daripada menikah hanya untuk bersenang-senang. Perempuan pada masa sebelum lahirnya Nabi Muhammad dan turunnya Al-Qur'an di ketahui mengalami penderitaan dan kesengsaraan bahkan keberadaan hidupnya tidak muncul sampai kepermukaan sosial. Al-Qur'an banyak menerangkan bagaimana perempuan memulai menjadi manusia yang bebas untuk mengambil keputusannya. Perempuan dapat mendapatkan harta warisannya, keluar dari kesemena-menaan

⁸³ Asghar Ali Engineer. “Islam dan Teologi Pembebasan”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021. Halaman 49.

laki-laki yang menikahnya karna kesenangan, dapat memutuskan cerai terlebih dahulu dengan syarat, dan dapat mengambil keputusannya sendiri dengan bebas.⁸⁴

Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa tidak menginginkan harta kekayaan hanya berputar pada golongan orang kaya saja. Tertera dalam Q.S. Al-Hasyr;7.

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا
نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

“Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja diantara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarang bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.”

Lebih lanjut lagi Al-Qur'an dengan jelas dan tegas melarang tindakan ketidakadilan atau penindasan. Tertera dalam Q.S. An-Nisa; 75.

وَمَا لَكُمْ لَا تُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالْمُسْتَضْعَفِينَ مِنَ الرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ وَالْوِلْدَانِ الَّذِينَ
يَقُولُونَ رَبَّنَا أَخْرِجْنَا مِنْ هَذِهِ الْقَرْيَةِ الظَّالِمِ أَهْلُهَا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ
وَلِيًّا وَاجْعَلْ لَنَا مِنْ لَدُنْكَ نَصِيرًا ﴿٧٥﴾

“Mengapa kamu tidak berperang di jalan Allah dan membela orang yang tertindas, laki-laki, perempuan dan anak-anak yang berkata, 'Tuhan kami! Keluarkanlah kami dari kota ini yang penduduknya berbuat zalim. Berilah kami perlindungan dan pertolonganmu.'”

Dimensi pembebasan yang di berikan oleh Nabi Muhammad kepada para umatnya melingkupi semua komponen masyarakat. Kondisi sosial, ekonomi, politik, hingga pada produk-produk budaya masyarakat yang tercipta hingga menghasilkan penindasan. Al-Qur'an sebagai perlindungan manusia dari penindasan piagam kebebasan dari penindasan. Sehingga agama dilihat sebagai

⁸⁴ Asghar Ali Engineer. “Islam dan Teologi Pembebasan”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021. Halaman 51.

sebenarnya petunjuk yang konkret struktur sosial dan bukanlah hanya yang abstrak.⁸⁵

b. Keadilan

Konsep keadilan dalam pembahasan teologi pembebasan Islam dari buah pikir Asghar Ali Engineer tidak seperti konsep keadilan teologi tradisional maupun rasional yang mengetahui keadilan sebatas pada dunia lain. Pandangannya tentang konsep keadilan dalam Islam mencerminkan pemikiran progresif bentuk kritikan dari dunia nyata pada era industrial. Asghar Ali Engineer menekankan pentingnya keadilan sosial dalam ajaran Islam. Menurutnya, Islam bukan hanya ajaran agama, tetapi juga sistem sosial yang mengedepankan keadilan bagi semua anggota masyarakat, terlepas dari latar belakang sosial, ekonomi, atau etnis mereka.⁸⁶

Pokok permasalahan utama yang digagas oleh Asghar Ali adalah pada bidang ekonomi. Saat ini dunia Islam memiliki tantangan yang cukup rumit dan nyata mengenai ekonomi pihak kapitalis. Penimbunan harta, kecurangan, eksploitasi yang menjadi sumber kekayaan pribadi dari individu. Keadilan bagi Asghar Ali merupakan bentuk dari manifestasi doktrin tauhid. Apabila penumpukan harta hanya untuk per individu maka titik berat tidak akan seimbang pada tatanan sosial sehingga tidak adanya kesatuan dan keharmonisan sehingga esensi dari tauhid sendiri tidak dapat tercapai pada masyarakat nyata. Konsep keadilan distribusi dalam Islam harus mempunyai tujuan moral bersifat adil dan harus tercapainya martabat manusia.⁸⁷

Asghar Ali Engineer menyoroti pentingnya persamaan hak dalam Islam. Menurutnya, ajaran Islam menegaskan bahwa semua manusia diciptakan sama di hadapan Allah dan memiliki hak-hak yang sama. Oleh karena itu, sistem sosial harus memberikan perlakuan yang adil dan setara bagi semua individu. Penguasa

⁸⁵ Asghar Ali Engineer. "Islam dan Teologi Pembebasan". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021. Halaman 54.

⁸⁶ Asghar Ali Engineer. "Islam dan Teologi Pembebasan". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021. Halaman 59.

⁸⁷ Nasihun Amin. "Dari Teologi Menuju Teoantropologi Pemikiran Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer" Semarang: Walisongo Press. 2009. halaman 90-91.

sarana industri tidak memiliki hak kepemilikan pribadi pada kekayaan nasional maupun kekayaan alam bumi, yang menjadikan terciptanya alat penindasan dari pihak penguasa sarana industri. Asghar Ali Engineer secara tegas menentang segala bentuk penindasan dan ketidakadilan, baik dalam konteks sosial maupun politik. Dia menegaskan bahwa ajaran Islam menuntut umatnya untuk berdiri bersama-sama melawan penindasan dan memperjuangkan keadilan bagi semua.⁸⁸

Konsep keadilan dalam Islam harus diterapkan dalam konteks sosial dan kultural yang berubah. Ini mencakup perlunya reformasi dalam praktik-praktik sosial dan kelembagaan yang tidak lagi sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan Islam. Pentingnya toleransi dan penghormatan terhadap pluralitas dalam menciptakan masyarakat yang lebih adil dan harmonis. Konsep keadilan dalam Islam menyoroti nilai-nilai universal keadilan, persamaan hak, dan toleransi, serta menekankan pentingnya penyesuaian dengan konteks sosial dan kultural yang berubah. Pemikirannya memberikan kontribusi penting dalam upaya memperjuangkan keadilan dan kesejahteraan pada berbagai bidang sosial tidak hanya kehidupan bermasyarakatnya tetapi juga produk-produk sosial bagi semua anggota masyarakat, yang sesuai dengan ajaran Islam yang mengedepankan nilai-nilai universalitas dan keadilan. Keadilan menghadapi tantangan tersendiri yang menjadi fokus Asghar Ali adapun tantangan tersebut terbagi menjadi dua yakni keadilan dan tantangan kemiskinan serta keadilan dan tantangan kebijakan industrial.⁸⁹

1. Keadilan dan Tantangan Kemiskinan

Asghar Ali Engineer memandang kemiskinan sebagai salah satu tantangan utama yang harus dihadapi dalam konteks sosial dan agama, termasuk dalam perspektif teologi pembebasan Islam. Pandangannya tentang Islam dan tantangan kemiskinan dalam teologi pembebasan, Asghar Ali meyakini bahwa Islam mempunyai pesan yang kuat terkait dengan keadilan sosial dan perlawanan terhadap ketidakadilan. Dalam konteks kemiskinan, beliau mengkritisi sistem

⁸⁸ Nasihun Amin. "Dari Teologi Menuju Teoantropologi Pemikiran Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer" Semarang: Walisongo Press. 2009. halaman 92.

⁸⁹ Asghar Ali Engineer. "Islam dan Teologi Pembebasan". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021. Halaman 70-71.

sosial dan ekonomi yang menciptakan ketimpangan dan ketidakadilan, yang seringkali menjadi akar dari kemiskinan.⁹⁰

Asghar Ali memperkenalkan diskusi Islam dan tantangan kemiskinan melalui pendekatan pandangan Al-Qur'an dengan permasalahan tertentu yang berkaitan dengan pembahasan. Pendekatan dalam Al-Qur'an menyebut *mustakbirin* sebagai kelompok orang yang sombong dan terlena oleh kekuasaan sedangkan *mustad'afin* sebagai kelompok orang yang lemah dan tertindas. Para Nabi Allah diutus untuk membebaskan orang-orang lemah yang dicengkram oleh pihak penindas serta keberadaan Nabi juga berasal dari golongan masyarakat lemah (*mustad'afin*). Sehingga jelas dalam posisi agama berada pada pihak masyarakat lemah khususnya di dalam Al-Qur'an. Teologi yang diajarkan dalam Al-Qur'an menentang dan mengecam dengan keras mengenai arogansi kekuasaan, penindasan, dan eksploitasi. Perilaku yang dikecam oleh Al-Qur'an tersebut menjadi titik pembengkakan angka kemiskinan. Pengumpulan harta untuk kepentingan pribadi dan bentuk penguasaan yang berangkat dari kesombongan berujung pada penyiksaan dan ketidakpedulian terhadap masyarakat lemah. memperjuangkan interpretasi Islam yang lebih progresif dan kontekstual. Dia menyoroti bahwa pemahaman tradisional terkadang dapat memperpetuasi ketidakadilan dan penindasan, dan bahwa ada ruang untuk penafsiran yang lebih inklusif dan pembebasan dalam ajaran Islam.⁹¹

Asghar Ali Engineer memandang bahwa perjuangan terhadap kemiskinan tidak hanya melibatkan upaya individu, tetapi juga memerlukan perlawanan terhadap struktur-struktur sosial dan ekonomi yang menciptakan dan mempertahankan kemiskinan. Ini bisa melalui gerakan sosial, advokasi, dan perubahan kebijakan yang lebih inklusif dan pro-rakyat. Dengan demikian, dalam perspektif Asghar Ali Engineer, teologi pembebasan Islam mempunyai peran penting dalam memandang dan mengatasi tantangan kemiskinan dengan cara yang kritis, progresif, dan inklusif. Ini melibatkan perjuangan terhadap

⁹⁰ M. Kursani Ahmad. "Teologi Pembebasan dalam Islam: Telaah Pemikiran Asghar Ali Engineer". Ilmu Ushuluddin, Vol. 10, No. 1. 2011. Halaman 57.

⁹¹ Asghar Ali Engineer. "Islam dan Teologi Pembebasan". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021. Halaman 91.

ketidakadilan sosial, pemberdayaan masyarakat, perlawanan terhadap struktur-struktur yang menciptakan kemiskinan, serta membangun dan memperjuangkan kesejahteraan bersama.

2. Keadilan dalam Kebijakan Industri

Pandangan Asghar Ali Engineer tentang kebijakan industrial dalam konteks teologi pembebasan Islam menyoroti bagaimana posisi serta sikap Islam menanggapi antara fenomena modernisasi dan industrialisasi hingga pada industri kapitalisasi. Agama tidak hanya Islam tetapi agama lain sering kali dianggap menjadi penghambat modernisasi dan industrialisasi. Anggapan tersebut karena pemahaman agama yang dibatasi sebagai pedoman spiritualisasi tanpa mengetahui esensi dasar lahirnya agama merupakan jawaban-jawaban dari masalah historis. Sehingga penafsiran dan perkembangan dalam agama khususnya Islam mengikuti kebutuhan dan kondisi lingkungan. Apabila masyarakat memiliki kesadaran akan kebutuhan industrialisasi maka agama akan menafsirkan sesuai dengan fenomenanya. Dan apabila masyarakat merasa diuntungkan dengan tanpa adanya perubahan masa kini maka tidak perlunya perubahan penafsiran.⁹²

Kapitalisme yang bergerak dalam dunia Islam dapat diketahui sebagai hubungan mendasar dari sebuah produksi yang di dalamnya terdapat pemodal dan buruh. Di abad pertengahan industri kapitalis dikenalnya sebagai bentuk manufaktur lalu berkembang pada dunia industri modern menjadi pabrik. Islam tidak menghalangi dan melarang produksi kapitalisme dalam membentuk sosio-ekonomi. Meskipun Islam tidak menghalangi industrialisasi modern akan tetapi dalam teologi pembebasan dari Asghar Ali menekankan pentingnya memastikan bahwa pertumbuhan industri tidak hanya menguntungkan segelintir orang atau kelompok, tetapi juga membawa manfaat yang adil bagi seluruh masyarakat. Kebijakan industrial harus didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan sosial yang terdapat dalam ajaran Islam. Ini termasuk pemerataan distribusi kekayaan dan

⁹² Asghar Ali Engineer. "Islam dan Teologi Pembebasan". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021. Halaman 118-119.

peluang, serta memastikan bahwa semua anggota masyarakat memiliki akses yang sama terhadap manfaat dari pertumbuhan industri.⁹³

Di dalam Al-Qur'an menerangkan bagaimana penggunaan modal agar menggunakan pendapatan keuntungan secara benar serta melarang mengambil keuntungan untuk kejahatan sehingga menyia-nyiakan hasil keuntungan tersebut. Dengan jelas terdapat dalam beberapa ayat Al-Qur'an mengenai penggunaan keuntungan untuk tidak membelanjakan secara berlebihan sehingga menimbulkan kebutuhan artifisial.⁹⁴ Salah satu ayat Al-Qur'an yang melarang pemborosan dengan membelanjakan secara berlebihan (israf) terdapat pada Q.S. Al-A'raf: 31

...وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿٣١﴾

“...Dan makan dan minumlah, namun janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih.”

Pada ayat tersebut menerangkan bagaimana etika dalam penggunaan keuntungan di kalangan perkembangan kapitalisme industri. Keuntungan bila didapatkan dengan proses eksplotatif akan menjadikan perampasan kekayaan ekonomi yang menghasilkan kemiskinan.

Perlindungan hak buruh dalam industri, termasuk hak untuk upah yang adil, kondisi kerja yang aman dan layak, serta hak untuk berkolaborasi dan berkompromi secara kolektif. Asghar Ali menyandarkan konsepnya tersebut pada Al-Qur'an yang mempunyai konsep masyarakat yang berkeadilan. Masyarakat yang berkeadilan terwujud karena berakar dari pada keadilan dan esensi kebaikan serta tidak adanya tindakan eksplotator yang angkuh. Para buruh pada kegiatan manajemen serta pembagian keuntungan hendaklah menjadi komplimen terpenting dalam kebijakan industrial. Secara faktanya kaum buruh yang menghasilkan produk-produk industri dan selaras dengan etika Al-Qur'an yang harusnya lebih menghargai apa yang menjadi haknya. Sehingga upah maupun kompensasi dari pekerjaan buruh harus diberikan secara adil. Guna mendorong

⁹³ Asghar Ali Engineer. “Islam dan Teologi Pembebasan”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021. Halaman 122.

⁹⁴ Asghar Ali Engineer. “Islam dan Teologi Pembebasan”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021. Halaman 123.

pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat yang terpinggirkan sekaligus rentan terhadap dampak negatif dari pertumbuhan industri.⁹⁵

Asghar Ali Engineer menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pembuatan kebijakan industrial, untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil memperhatikan kepentingan seluruh masyarakat dan tidak menguntungkan pihak-pihak tertentu secara tidak adil. Kebijakan industrial dalam konteks teologi pembebasan Islam mencakup upaya untuk memastikan bahwa pertumbuhan industri tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mendorong keadilan sosial dan pemberdayaan ekonomi. Konsep kebijakan industrial yang diterapkan dalam masyarakat haruslah memiliki kendali tidak dianjurkan industrialisasi yang berjalan tanpa adanya kendali sehingga adanya transparansi dan akuntabilitas.⁹⁶ Tercantum dalam ayat Al-Qur'an Q.S. Hud ayat 84

وَلَا تَنْقُصُوا الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ إِنِّي أَرَأَكُم بِخَيْرٍ وَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ مَحِيْطٍ ﴿٨٤﴾

“...Dan janganlah kamu kurangi takaran dan timbangan, sesungguhnya aku melihat kamu dalam keadaan baik(mampu) dan sesungguhnya aku khawatir terhadapmu akan azab hari membinasakan.”

Sebagaiman telah disebutkan dalam potongan ayat Q.S. Hud; 84 bahwa para pemegang kegiatan industri seharusnya berperilaku jujur. Keuntungan yang didapat haruslah diberikan dengan cara adil bukan digunakan untuk penimbunan harta atau profiteering agar dapat tercapainya tujuan-tujuan sosial.

c. Kesetaraan

Kesetaraan menjadi permasalahan yang disuarakan oleh Asghar Ali. Bentuk-bentuk dominasi laki-laki menjadi latar belakang dari pemikirannya. Penafsiran-penafsiran lampau yang berkembang tidak dibaca dengan kritik terhadap kondisi sosial pada masa kini. Menyebabkan Islam seringkali dipandang

⁹⁵ Asghar Ali Engineer. “Islam dan Teologi Pembebasan”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021. Halaman 132.

⁹⁶ Asghar Ali Engineer. “Islam dan Teologi Pembebasan”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021. Halaman 121.

secara berlebihan sebagai agama yang ajarannya kurang dalam memberikan kesejahteraan pada perempuan. Asghar Ali menemukan banyaknya artikel yang ditulis oleh beberapa orang yang pengetahuan mengenai hukum Islam kurang kompeten bahkan adanya nonmuslim yang ikut membahas tentang kesetaraan hak-hak perempuan dalam Islam. Terdapat dua narasi dari pihak muslim dan non muslim dalam menggiring opini. Penulis dari pihak non muslim mengira “wanita muslim tidak lebih dari binatang ternak yang tidak boleh menikmati hak-haknya.” Sedangkan dari penulis muslim beranggapan “wanita harus tunduk kepada laki-laki, meskipun begitu wanita juga mendapatkan haknya namun haknya pula disesuaikan dengan syariatnya tanpa melebihi batas tersebut.”⁹⁷ Pendapat tersebut terus berkembang dan menurut Asghar Ali berjalan secara berkelanjutan tanpa memahami hak-hak perempuan dalam Islam yang semestinya. Hal ini membuat Asghar Ali lebih kritis dalam menanggapi masalah tersebut. Sebagai seorang cendekiawan Muslim progresif, telah berbicara secara luas tentang pentingnya pemberdayaan dan perlindungan hak-hak wanita dalam Islam, terutama dalam konteks teologi pembebasan Islam.

Hak-hak perempuan dengan tegas telah digariskan dalam Al-Qur'an. Meskipun Al-Quran telah tertulis bagaimana hak-hak untuk perempuan dengan jelas tetapi juga disertakan pula sunnah Nabi dan pendapat para hakim. Sehingga konteks dari syariat tidak lepas dari pendapat para hakim sesuai dengan lintas zaman masing-masing. Maka dari itu teks Al-Quran bersifat pragmatis sekaligus normatif. Asghar Ali Engineer menekankan bahwa ajaran Islam mengajarkan kesetaraan antara pria dan wanita di hadapan Allah. Oleh karena itu, hak-hak wanita harus dijamin dan dihormati sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan dalam Islam.⁹⁸

Merujuk dalam Al-Quran terdapat beberapa ayat yang mengindikasikan bahwa perempuan harus diperlakukan secara sama. Dalam pemberian status Al-Quran

⁹⁷ Asghar Ali Engineer. “Islam dan Teologi Pembebasan”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021. Halaman 236.

⁹⁸ Janu Arbain, Nur Azizah, Ika Novita Sari. “Pemikiran Gender Menurut Para Ahli: Telah atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asghar Ali Engineer, dan Mansour Fakih”. SAWWA; Vol. 11, No. 1. 2015. Halaman, 81

juga menegaskan baik perempuan maupun laki-laki dihadapan Allah adalah setara.⁹⁹ Ajaran tersebut terdapat dalam ayat Al-Quran surat At-Taubah:71.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ
الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ اللَّهَ وَرَسُولَهُ أُولَئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ
عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong yang lain. Mereka menyuruh berbuat kebajikan, mencegah kemungkaran, mendirikan sembahyang, dan taat kepada Allah dan utusan-Nya. Karena semua ini, Allah akan memberi rahmat kepada mereka.” (Q.S. At-Taubah: 71).

Kesetaraan baik laki-laki dan perempuan sudah diakui oleh Al-Qur'an, kedatangan Islam menjadi bukti dari pengangkatan kaum perempuan di muka bukan hanya dari golongan lemah yang dijadikan sebagai barang yang diperjual belikan. Pemberian hak dan status perempuan dalam Islam merupakan penetapan norma yang pasti bukan dari adat istiadat maupun kebiasaannya. Sehingga membebaskan perempuan dari kelemahan yang dipandang dari biologis sampai pada ekonomi. Penetapan hak atas kekayaan perempuan secara individunya dapat mempunyai hak atas kekayaannya sendiri. Perempuan berhak menginvestasikan kekayaannya sendiri untuk kepentingan bisnis tanpa harus meminta izin terhadap suami maupun ayahnya. Islam memberikan perempuan hak untuk kebebasan memilih tujuan hidupnya sendiri. Wanita boleh memutuskan dirinya untuk menikah, meminta cerai, dan memiliki hak untuk mewarisi harta kedua orang tua.¹⁰⁰

Harus dipahami Al-Qur'an telah memberikan perhatiannya kepada perempuan, melepaskan praktek kesewenang-wenangan terhadapnya. Memberikan kebebasan tetapi tetap pada cara yang ma'ruf. Terdapat pada Q.S. Al-Baqarah: 228.

⁹⁹ Asghar Ali Engineer. “Pembebasan Perempuan“. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta. 2007. halaman, 66.

¹⁰⁰ Asghar Ali Engineer. “Islam dan Teologi Pembebasan“. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021. Halaman 51.

وَلَهُنَّ مِثْلُ الَّذِي عَلَيْهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ وَلِلرِّجَالِ عَلَيْهِنَّ دَرَجَةٌ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ.

“Dan para Perempuan mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya dengan cara yang ma’ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkat kelebihan daripada istrinya. Dan Allah Maha Perkasa Lagi Maha Bijaksana.”

Dari ayat tersebut terlihat memiliki isi yang kontradiksi, menyatakan bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki namun dilanjutkan dengan kalimat laki-laki lebih tinggi derajatnya di atas perempuan. Ayat tersebut dipahami dengan hati-hati pada konteksnya. Pada konteks sosialnya ayat tersebut mengantisipasi tidak semua realitas sosial dapat diselesaikan dengan mudah demi kepentingan perempuan.¹⁰¹ Asghar Ali berpendapat bahwa perempuan juga memiliki hak untuk menempuh pendidikan dan pendidikan tersebut merupakan kewajiban. Namun perempuan harus berpakaian tertutup sesuai dengan ajaran Islam, tetapi tidak harus menutupi wajahnya. Bagaimanapun cara berpakaianya perempuan asalkan tidak menentang ajaran Islam. Asghar Ali sangat memperjuangkan implementasi hukum-hukum yang melindungi wanita dari kekerasan rumah tangga, pelecehan seksual, dan diskriminasi gender. Wanita dapat menjadi bagian partisipasi aktif dalam kehidupan publik, politik, dan ekonomi.¹⁰²

Bahkan dalam sejarah kesetaraan wanita sampai pada wanita boleh ikut partisipasi dalam perang. Pada masa Nabi wanita muslim secara bebas berpartisipasi aktif membantu penanganan dalam korban terluka dalam perang uhud. Terdapat suatu kisah Hindun binti Utbah, istri pemimpin Mekah Abu Sufyan memimpin sekitar empat belas atau limabelas perempuan aristokrat Mekah ke medan perang.¹⁰³ Tidak hanya di tanah Arab saja perjuangan perempuan masih banyak yang terjadi di wilayah lain seperti di India terdapat Gul Bahisyt yang ikut serta bahkan menjadi pemimpin perang dalam membela

¹⁰¹ Yola Fadila. “Islam dan Pembelaan Terhadap Perempuan: Studi Pemikiran Asghar Ali Engineer Teologi Pembebasan”. Jurnal Ilmu Agama, Vol. 24, No. 1. 2023. Halaman 115.

¹⁰² Asghar Ali Engineer. “Islam dan Teologi Pembebasan”. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021. Halaman 237.

¹⁰³ Asghar Ali Engineer. “Pembebasan Perempuan”. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta. 2007. halaman 267-268.

tuannya Alauddin Khalij melawan raja Jalore. Kisah perempuan yang ikut dalam perang bukanlah sebuah kisah novel tetapi suatu bentuk contoh perempuan dinilai setara dengan laki-laki. Wanita menjadi kaum yang paling antusias terhadap revolusioner. Melihat kaum perempuan mengambil bagian dalam perang dan tidak sedikit perempuan juga menjadi penguasa, sehingga tidaklah benar anggapan perempuan hanya dikhususkan untuk tinggal di rumah saja dengan pelengkap cadar yang menutupinya.¹⁰⁴

Dalam teologi pembebasan yang dikembangkan oleh Asghar Ali Engineer, kedudukan dan martabat perempuan sangat penting dan ditekankan. Asghar Ali memandang bahwa agama harus mempromosikan kesetaraan gender dan membebaskan perempuan dari penindasan sosial dan struktural yang ada dalam masyarakat. Asghar Ali menekankan pentingnya menafsir ulang ajaran agama secara inklusif untuk memastikan bahwa perempuan memiliki hak yang sama untuk berpartisipasi dalam semua aspek kehidupan, termasuk dalam urusan agama dan masyarakat. Mencerminkan visi teologisnya yang progresif dan berkomitmen untuk memperjuangkan keadilan sosial dan kesetaraan gender dalam konteks keagamaan. Dalam teologi pembebasan yang dipahami oleh Asghar Ali Engineer, perempuan memiliki kedudukan yang penting dan martabat yang harus dihormati sepenuhnya.¹⁰⁵

Asghar Ali Engineer memperjuangkan pembebasan perempuan dari norma-norma patriarki dan struktur sosial yang membatasi kebebasan dan potensi mereka. Asghar Ali mendukung penafsiran yang lebih inklusif terhadap teks-teks suci yang memungkinkan partisipasi aktif perempuan dalam kehidupan agama dan masyarakat. Salah satunya dalam hadis bahwa penciptaan perempuan berasal dari tulang rusuk laki-laki. Hadis tersebut disoroti oleh Asghar Ali mengambil dua kesimpulan bahwa yang pertama, Al-Qur'an memberikan penghormatan setinggi-tingginya pada manusia serta kemanusiaan tanpa membedakan jenis kelaminnya. Kedua, adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara alami bukan

¹⁰⁴ Asghar Ali Engineer. "Pembebasan Perempuan". Yogyakarta: LKiS Yogyakarta. 2007. halaman 278-279.

¹⁰⁵ Muhaemin Latif. "Teologi Pembebasan dalam Islam" Jakarta: Orbit. 2017. Halaman 213-214.

karena perbedaan gender. Asghar Ali dengan tafsirannya mengangkat perempuan dalam kedudukannya setara dengan laki-laki menghilangkan bias gender dari ajaran yang dinilai tidak ramah terhadap perempuan. Dengan demikian perempuan dilihat sebagai subjek yang memiliki kedudukan yang sama dengan laki-laki, dan teologi harus menjadi alat untuk memperjuangkan kesetaraan gender dan keadilan sosial secara luas.¹⁰⁶

Pembebasan perempuan serta martabat perempuan ditekankan sebagai bagian integral dari tujuan kesetaraan dan keadilan sosial. Asghar Ali menyoroti pentingnya mengangkat martabat perempuan dari berbagai bentuk penindasan dan diskriminasi yang sering kali didasarkan pada interpretasi patriarkis terhadap agama dan budaya. Martabat perempuan dalam pandangan Asghar Ali Engineer mencakup, kesetaraan dalam agama, menekankan perlunya menafsir ulang ajaran agama secara adil dan inklusif sehingga perempuan memiliki akses yang sama dengan laki-laki dalam praktik keagamaan dan kehidupan spiritual. Kedua keadilan sosial Asghar Ali berjuang untuk menciptakan masyarakat yang adil di mana perempuan tidak hanya memiliki hak-hak legal dan sosial yang sama, tetapi juga memiliki akses yang setara dalam pendidikan, pekerjaan, dan kehidupan politik.¹⁰⁷

Pokok dari Pemikiran Asghar Ali Engineer tentang martabat perempuan bahwa dirinya menekankan perlunya memerangi semua bentuk penindasan terhadap perempuan, termasuk praktik-praktik seperti kekerasan dalam rumah tangga dan pelecehan seksual. Memandang pendidikan sebagai kunci untuk meningkatkan martabat perempuan dan membebaskan mereka dari keterbatasan yang diberlakukan oleh norma-norma patriarkis. Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan dan kesadaran diri menjadi prioritas dalam upayanya untuk mencapai pembebasan perempuan. Martabat perempuan tidak hanya dilihat

¹⁰⁶ Muhaemin Latif. "Teologi Pembebasan dalam Islam" Jakarta: Orbit. 2017. Halaman 219.

¹⁰⁷ Muhammad Adress Prawira Negara dan Anita Juliani. "Discourse on Women's Leadership in Islam: Asghar Ali Engineer's Thought Analysis Study". *An-Nisa': Journal of Gender Studies*, Vol. 15. No. 2. 2022. Halaman 144.

sebagai hak yang harus dihormati, tetapi juga sebagai tujuan yang harus dicapai melalui perjuangan untuk keadilan dan kesetaraan gender secara menyeluruh.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Rosnaeni. "Pandangan Asghar Ali Engineer Tentang Kesetaraan Gender". Tadarus Tarbawy, Vol. 3, No. 2. 2021. Halaman 352.

BAB III

GAMBARAN UMUM FILM ENOLA HOLMES

A. Identitas Film Enola Holmes

Film merupakan salah satu wadah komunikasi yang biasanya berisikan informasi edukasi maupun entertainment. Dalam film selalu membawa narasi yang berisikan ideologi dari sang penulisnya. Begitu pula dalam film Enola Holmes yang kental akan unsur-unsur pembebasan yang khususnya paling terlihat dengan narasi-narasi feminisnya. Film Enola Holmes garapan netflix sudah tayang sebanyak 2 bagian. Untuk bagian pertama tayang pada tahun 2020, bentuk pemfilman dari novel Nancy Springer karya pertamanya dengan judul yang sama dengan filmnya yakni Enola Holmes. Sedangkan pada bagian 2 dirilis pada tahun 2022, tidak seperti film yang sebelumnya sekuel dari film Enola Holmes bagian 2 tidak mengadaptasi dari novel Nancy Springer melainkan mengusung dari kisah nyata pemogokan gadis korek api 1888.

"Enola Holmes" bagian 1 merupakan film bergenre misteri, crime, adventure dengan suasana Britania Raya pada abad ke18. Disutradarai oleh Harry Bradbeer dan ditulis oleh Jack Thorne. Film ini didasarkan pada karakter Enola Holmes, seorang detektif fiksi yang diciptakan oleh Nancy Springer dalam novelnya, yang merupakan adik Sherlock Holmes. Film ini dibintangi oleh Millie Bobby Brown sebagai pemeran utama, dengan Louis Partridge sebagai prince Tewkesbury, Henry Cavill sebagai Sherlock Holmes, Sam Claflin sebagai Mycroft Holmes, dan Helena Bonham Carter sebagai peran ibu Enola Holmes yakni Eudoria Holmes. Durasi dari film Enola Holmes 123 menit, rilis pada tanggal 23 September 2020. Produser dari film tersebut adalah Mary Parent, Alex Garcia, Milie Bobby Brown, dan Page Brown.¹⁰⁹

Fokus cerita pada karakter Enola Holmes dan perjalanannya mencari ibunya dan menjadi seorang detektif. Meskipun mendapat tinjauan yang beragam, "Enola

¹⁰⁹ Shafiq Zahratun Nisa. "Semesta Holmes dalam Sorot Mata Enola". Diakses <https://wartafeno.com/2023/03/17/semesta-holmes-dalam-sorot-mata-enola/#:~:text=Identitas%20Film&text=Enola%20Holmes%20adalah%20film%20 bergenre,yang%20sama%20karya%20Nancy%20Springer>.

Holmes" sukses secara komersial, meraup lebih dari \$300 juta di seluruh dunia. Hal ini juga memicu sekuelnya, "Enola Holmes 2: The Mystery of the Midnight Sun," yang dirilis pada tahun 2022. Enola Holmes 2 di sutradarai oleh orang yang sama pada film Enola Holmes bagian 1 yakni Harry Bradbeer dan penulis skenario Jack Thorne. Tokoh utama dari film Enola Holmes 2 masih sama diperankan oleh Millie Bobby Brown, dan Louis Partridge masih sebagai prince Tewkesbury, dan beberapa pemain dari Enola Holmes bagian 1 masih membintangi Enola Holmes 2. Terdapat beberapa tokoh tambahan dalam series tersebut sebagai pemeran dalam cerita. Di rilis pada tanggal 4 November 2022, berdurasi 129 menit. Film Enola Holmes 2 sudah tayang di 93 negara dan mendapatkan respon yang baik dari penontonnya. Fokus cerita terdapat pada pemecahan misteri gadis korek api yang diperlakukan tidak adil dari pemilik pabrik.¹¹⁰

B. Karakter Tokoh dalam Film Enola Holmes

Pengenalan tokoh-tokoh dalam film sangat penting dilakukan guna mengetahui bagaimana identitas tokoh di dalam cerita dan bagaimana kedudukan tokoh dalam dominasi cerita. Film Enola Holmes memiliki dua bagian film dengan tokoh beberapa masih sama sebagai pemeran utamanya namun terdapat beberapa tokoh yang berbeda dalam melengkapi ceritanya.

1. Tokoh Enola Holmes

a. Enola Holmes

Enola Holmes diperankan oleh Millie Bobby yang menjadi tokoh utama dalam cerita. Nama enola diambil dari permainan kata sang ibu yakni alone (sendirian) jika dibalik menjadi Enola. Ia memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan jeli dalam menghadapi setiap masalah. Ia merupakan adik dari detektif terkenal yakni Sherloc Holmes yang memiliki kecerdasan, ketelitian, dan keuletan yang mumpuni sebagai detektif profesional. Karna kemahiran Sherlock menjadikan Enola juga ingin mengikuti jejak sang kakak. Enola memiliki keberanian dan kemandirian dalam menyelesaikan kasus-kasus yang ia selesaikan. Enola

¹¹⁰ Cindy Benedicta Deliana. "Enola Holmes 2, Sekuel Detektif dengan Sentuhan Feminis". Di akses <https://aksarapers.com/enola-holmes-2-sekuel-detektif-dengan-sentuhan-feminis/>

memiliki cara pandang yang berorientasi pada bentuk perubahan nilai-nilai sosial yang berpotensi menjadi sebuah bentuk penindasan. Karakter Enola yang berani tersebut didapat dari sang ibu yakni Eudoria sebagai salah satu pelopor penggerak feminis dalam film. Enola mendapatkan banyak pelajaran dari sang ibu mulai dari pelajaran seni, olahraga, sains, dan bela diri. Sehingga mengantarkan Enola menjadi wanita yang cerdas dan berani.

b. Prince Viscount Tewkesbury

Prince Tewkesbury yang diperankan oleh Louis Partridge merupakan seorang bangsawan yang menjadi penerus dewan bangsawan. Ia memiliki gagasan-gagasan yang cemerlang berpangku pada cita-cita sang ayah dalam mengelola kebijakan bangsawan. Tidak seperti Enola yang belajar banyak dari sang ibu, Tewkesbury mendapatkan banyak pembelajaran banyak dari sang ayah, ia belajar banyak mengenai ilmu perhutanan dan tanaman-tanaman herbal serta pengetahuan tumbuh-tumbuhan yang dapat dikategorikan tumbuhan layak pangan ataupun tumbuhan yang beracun. Sebagai calon dewan bangsawan keberadaan Tewkesbury memiliki peran besar dalam penawaran ide guna kebaikan pengembangan tanah kuasa bangsawan. Ide-ide yang ditawarkan Tewkesbury sangat diapresiasi oleh rakyat-rakyat yang tidak puas akan peraturan perundang-undangan negara yang lebih menguntungkan untuk para bangsawan. Dalam film prince Tewkesbury setuju dengan UU reformasi yang awalnya digagas oleh sang ayah, namun ayahnya meninggal sehingga visi tersebut dilanjutkan olehnya tetapi beberapa keluarga bangsawan tidak setuju dengan ide dari ayahnya tersebut. Sehingga menjadi persoalan yang serius bagi Tewkesbury dalam mendapatkan vote. Meskipun Tewkesbury mendapat perlawanan dari beberapa bangsawan namun Tewkesbury menjadi nama yang paling berpengaruh dalam vote pendukung UU reformasi. Sehingga UU reformasi dapat disahkan berkat hadirnya Tewkesbury.

c. Mycroft Holmes

Mycroft Holmes diperankan oleh Sam Claflin sebagai kakak tertua Enola. Mycroft memiliki pekerjaan di wilayah pemerintahan yang sangat menjunjung tinggi martabat dan tata krama dinegaranya. Cara pendidikan Mycroft tidak

disukai oleh Enola. Mycroft tidak suka dengan pendidikan yang telah dilakukan oleh ibunya kepada Enola. Bagi Mycroft Enola perlu diberikan pendidikan mengenai tata krama agar Enola bisa lebih menjunjung tinggi kehormatannya sendiri. Karakter Mycroft yang keras dan sebagai kakak pertama sekaligus wali Enola menjadikannya memiliki tanggung jawab yang besar untuk Enola. Mycroft tidak setuju dengan ide-ide penentangan seperti feminisme dan UU reformasi karena menurut Mycroft demokrasi hanya akan melahirkan pemilih-pemilih yang tidak terdidik ikut serta dalam urusan negara.

d. Sherlock Holmes

Sherlock Holmes diperankan oleh Henry Cavill sebagai kakak kedua Enola. Sherlock merupakan detektif yang sangat terkenal kemampuannya menyelesaikan kasus-kasus dengan tuntas dan hipotesa yang dibangunnya dianggap sangat cemerlang. Bagi Enola Sherlock selalu bisa diandalkan dan dapat menyelesaikan semua masalah yang ada di depannya. Salah satu alasan yang membuat Enola ingin menjadi detektif karena ia melihat kakaknya yang selalu gigih menangani kasus. Di era kejayaan Sherlock banyak orang-orang yang ingin menjadi detektif seperti dirinya. Tidak seperti kakaknya Mycroft, Sherlock tidak terlalu tertarik dengan politik negara bahkan ia menghindari kasus dari bangsawan. Sherlock memiliki pola pikir yang liberal dan kritis, tidak pernah menganggap remeh adiknya Enola. Dalam menangani kasus Sherlock selalu tenang dan mandiri ia lebih senang mengerjakan sendiri dibandingkan menyelesaikannya dengan rekan,

e. Eudoria Vernet Holmes

Eudoria diperankan oleh Helena Bonham Carter sebagai ibu dari Mycroft Holmes, Sherlock Holmes, dan Enola Holmes. Eudoria memiliki peran besar dalam membekali Enola untuk tumbuh menjadi wanita yang hebat dan berpengetahuan. Eudoria menjadi pelopor gerakan feminis di era Victoria tersebut. Keinginan dari gerakan Eudoria adalah ia ingin masa depan Enola tidak seperti dunia yang sedang berjalan dimasa tersebut. Eudoria memiliki visi untuk mengubah dunia dengan melawan dan terus bersuara agar didengar. Eudoria mengasuh dan memberikan pendidikan sendiri kepada Enola setelah kematian suaminya. Eudoria dalam film digambarkan sebagai seorang misterius dan

memiliki rahasia yang ia sebut sebagai privasi, Eudoria mengatakan kepada Enola bahwa menjaga privasi adalah bentuk dari kebajikan tertinggi. Meskipun Eudoria adalah ibu dari Mycroft tetapi Mycroft tidak terlalu menyukai cara pandang ibunya yang bebas dan ekstrem. Tidak seperti anaknya Sherlock, Eudoria sangat menghargai kerja sama tim dan rekan-rekannya. Sehingga Eudoria bekerja dengan mengajak banyak rekan agar tercapainya tujuan dari pembebasan perintah masyarakat terhadap perempuan memperjuangkan persamaan hak pada kaum perempuan.

f. Miss Harrison

Miss Harrison merupakan seorang pengajar pada sekolah khusus wanita berbasis boarding. Diperankan oleh Fiona Shaw, miss Harrison tidak hanya menjadi pengajar tetapi juga penanggung jawab sekolah khusus wanita. Peran dari miss Harrison tidak terlalu banyak ditampilkan. Digambarkan dalam film bahwa ia sosok yang mencerminkan sebagai hasil produk dizamannya. Ia mematuhi semua aturan dalam tatanan masyarakat dan beranggapan bahwa wanita yang mematuhi adalah seseorang yang bermartabat. Pada salah satu scene film saat Enola dipaksakan menggunakan baju khusus perempuan tetapi Enola menolak karna baju tersebut membuatnya tidak bebas miss Harrison menganggap bahwa pandangan Enola itu salah. Baju yang akan dikenakan oleh Enola membuat dirinya menjadi bebas karna Enola bisa keluar dan berbaur oleh masyarakat luar. Pandangan miss Harrison tersebutlah menggambarkan bagaimana hasil produk di era Enola tinggal.

g. Edith

Edith merupakan rekan dari Eudoria ibu Enola, diperankan oleh Susi Wokoma. Karakter dari Edith hampir sama dengan Eudoria. Edith membuka kelas seni bela diri untuk perempuan yang dimana sangat berkontradiksi dengan norma yang berlaku di masyarakat. Masyarakat tentunya menganggap bahwa kelas tersebut suatu hal yang aneh dan tidak seharusnya diperuntukan kepada perempuan. Edith juga termasuk dalam anggota feminis ekstrem ala Eudoria yang mendukung perubahan. Meskipun peran Edith sedikit dalam cerita film tetapi ia sangat membantu Enola, Sherlock, dan Eudoria.

h. Nenek dari Prince Tewkesbury (The Dowager)

The dowager (janda) merupakan istilah yang diberikan oleh bangsawan yang sudah tidak memiliki suami. Nenek dari prince Tewkesbury merupakan seorang janda diperankan oleh Frances de la Tour. Karakter dari nenek Tewkesbury dalam film menjadi salah satu plot twist yang mewarnai film. Pada awal cerita nenek Tewkesbury terlihat sayang dengan cucunya dan ingin mencari cucunya untuk kembali. Namun ternyata diakhir cerita ia menjadi dalang pembunuhan ayah Tewkesbury dan ingin membunuh Tewkesbury karena keegoisannya yang menolak uu reformasi. Nenek Tewkesbury tidak menginginkan negara berubah menjadi negara yang demokratis ia menginginkan budaya kerajaan terus berlanjut dan hanya darah bangsawan yang dapat mengatur negara.

2. Tokoh Enola Holmes 2

Dalam film Enola Holmes 2 tokoh dalam cerita masih didominasi oleh tokoh utama pemain sebelumnya seperti Enola Holmes, Prince Tewkesbury, Mycroft Holmes, Sherlock Holmes, Eudoria Holmes, dan Edith. Namun ada beberapa tokoh penting dalam cerita film Enola Holmes yang sebagai berikut.

a. Sarah Chapman (Cicely)

Sarah Chapman merupakan salah satu karyawan gadis korek api yang memiliki pengaruh besar dalam gerakan mogok kerja untuk menuntut keadilan bagi para pekerja. Sarah Chapman diperankan oleh Hannah Dodd. Tokoh dari Sarah diambil dari kisah nyata di tahun 1888 yang menjadi ikon pergerakan buruh perempuan melawan kesewenangan perusahaan. Karakter dari Sarah yang percaya diri mengantarkan dirinya untuk menguak kejanggalan yang ia alami selama bekerja di pabrik korek api. Penggambaran tokoh Sarah sebagai seseorang yang bijak, berani, dan bisa mencari rencana untuk mengungkap tindakan korupsi yang dilakukan oleh pihak pabrik dan menteri keuangan. Sarah memiliki nama samaran dalam rencana penyamaran yakni Cicely untuk mendekati lord Tewkesbury agar membantunya melawan ketidakadilan tersebut. Dengan teman serta kekasihnya Sarah optimis mencari bukti-bukti melalui percobaan fosfor pada bahan korek api

hingga pada catatan-catatan nama korban dan bukti transfer uang yang dilakukan oleh pihak-pihak yang melakukan korupsi.

b. William Lyon

William Lyon diperankan oleh Gabriel Tierney yang merupakan kekasih dari Sarah Chapman. William Lyon merupakan penerus dari usaha korek api Lyon anak dari Henry Lyon dan Hilda Lyon. Peran William membantu Sarah untuk mengungkap korupsi yang dilakukan oleh ayahnya yakni Henry dan dengan menteri keuangan lord McIntyre. William mengetahui transaksi kotor yang dilakukan oleh ayahnya dan ia tahu penggantian bahan dasar fosfor yang menyebabkan wabah penyakit typhus pada karyawan korek api. William memiliki tekad untuk membantu Sarah agar tujuan dari Sarah tercapai. Meskipun William anak dari pengusaha pabrik kelolahan ayahnya tapi William lebih memilih membantu Sarah Chapman dalam mengungkap ketidakadilan dan kesemenangan dari pengusaha dan pemerintahan yang kotor.

c. Bessie Chapman

Bessie Chapman adik dari Sarah Chapman diperankan oleh Serrana Su-Ling Bliss. Meskipun peran dari Bessie tidak sering bermunculan akan tetapi ia memiliki peran yang penting. Walaupun Bessie bukan adik kandung dari Sarah akan tetapi ia sangat menyayangi dan menghormati Sarah seperti kakak kandungnya. Karena Bessie Enola dapat mengetahui kasus ketidakadilan dan menyimpang dari norma masyarakat sekaligus Enola dapat membantu kakaknya Sherlock menyelesaikan kasusnya yang rumit. Diusianya yang belum memasuki usia dewasa Bessie termasuk anak yang pemberani. Ia mampu melawan kaum-kaum elit pada saat membela Sarah kakaknya yang sudah terpojokan.

d. Mae

Mae diperankan oleh Abbie Hern yang merupakan teman dari Sarah Chapman. Seperti halnya Edith dan Eudoria mereka merupakan teman seperjuangan yang mengusut tuntas keganjalan pabrik korek api tempat mereka bekerja. Mae memiliki rasa kurang percaya terhadap orang-orang yang memiliki taraf hidup lebih tinggi darinya. Seperti ketika Mae bertemu Enola pertamakali Mae berpikir bahwa keberadaan Enola akan mengganggu rencana yang telah ia

susun dengan Sarah dan William. Meskipun pada awalnya tidak percaya pada Enola tetapi sebelum kematian Mae karna dibunuh oleh oknum polisi Mae memberikan kertas rahasianya kepada Enola yang pada akhirnya kertas tersebutlah yang mempertemukan Sarah dan William. Mae memiliki karakter gigih dan sedikit kasar terhadap orang-orang baru yang membuatnya selalu berani untuk mencari kebenaran pada setiap bentuk indikasi penyimpangan yang ia hadapi.

e. Inspektur Grail

Inspektur Grail diperankan oleh David Thewils merupakan seorang anggota polisi yang memiliki citra buruk. Grail adalah seorang polisi yang ikut serta pada tindakan korupsi namun Grail tidak bekerja langsung dibawah menteri keuangan negara tetapi dengan sekretaris menteri keuangan yakni Mira Troy. Gray tidak berhubungan baik dengan keluarga Holmes, Sherlock mengatakan ia pernah sedikit berkonflik dengan Grail dan Eudoria adalah seorang teroris feminis menyebabkan hubungan Grail dengan keluarga Holmes kurang baik. Karakter dari Grail merupakan suatu contoh oknum penegak hukum yang tidak sesuai dengan norma, dapat dilihat dari cara berpakaian Grail yang mengenakan kain yang mewah tidak sebanding dengan penghasilannya sebagai inspektur, tidak kritis dalam memecahkan kasus, dan Grail mau berkompromi dengan pihak tertentu yang memberikan tambahan harta kekayaan padanya sehingga Grail sebagai inspektur tidak bekerja langsung dengan negara melainkan kepada kaum-kaum elit.

f. Mira Troy (Moriarty)

Mira Troy dengan nama samaran Moriarty diperankan oleh Sharon Duncan-brewster. Dalam film Enola Holmes 2 Mira Troy merupakan karakter tokoh yang menjadi plot twist cerita. Mira Troy merupakan sekretaris dari menteri keuangan yakni lord McIntyr. Mira Troy memiliki kecerdasan yang tinggi bahkan mungkin bisa melebihi kecerdasan Sherlock. Mira Troy berkata pada Enola wanita yang hidup di zaman ini tanpa kekuasaan mereka hanya mengandalkan akal. Mira Troy pada awalnya terlihat sangat mematuhi lord McIntyr sebagai atasannya namun pada akhirnya ia melakukan manipulasi arus uang hasil korupsi hanya padanya.

Mira Troy melakukan tindakan tersebut karena ia merasa tidak adil karena lord McIntyr tidak memberikan upah yang layak kepadanya dan tidak dibagikan sepersenpun hasil uang kotornya tersebut. Tindak kejahatan yang dilakukan oleh Mira Troy membuat Sherlock menjadi kesal karena kemahirannya. Rencana yang ia buat matang-matang menyamarkan nama pengguna bank dengan menggunakan kode-kode unik akhirnya bisa dipecahkan oleh Sherlock dengan nama samaran Moriarty bentuk dari permainan kata Mira Troy.

C. Sinopsis Film Enola Holmes

1. Enola Holmes



Gambar 3.1 Film Enola Holmes

Film Enola Holmes menceritakan tentang tokoh yang sama dengan judulnya yakni Enola Holmes. Film ini terbagi menjadi 2 bagian, bagian pertama cerita terfokus pada sang tokoh yakni Enola lalu bagian kedua cerita terfokus pada kasus yang ditangani Enola. Pada bagian pertama film Enola Holmes diawali dengan pengenalan Enola dengan ibunya Eudoria Holmes. Pemberian nama dilakukan oleh ibu Enola yang menyukai permainan kata. Eudoria bersikeras memberi nama Enola yang jika dibalik menjadi alone (sendirian) dengan harapan Enola akan mampu hidup sendiri. Enola mendapatkan banyak pengajaran dari ibunya mulai dari sains, olahraga, pelatihan fisik, hingga pada berfikir. Di mana pengajaran tersebut tidak biasa diajarkan untuk anak perempuan pada era Victoria. Enola banyak menghabiskan waktu dengan ibunya hingga pada ulang tahunnya Enola tepat diusia ke-16 tahun ibunya menghilang.

Setelah kepergian ibunya Enola menyadari bahwa tidak sepenuhnya Enola mengenal sang ibu. Karena Enola merasa tidak bisa menemukan jejak sang ibu yang perginya kemana ia hanya mendapatkan sekotak hadiah berisi kartu-kartu buatan sang ibu dan alat tulis, pada akhirnya Enola meminta bantuan kedua kakaknya yakni Mycroft Holmes dan Sherlock Holmes. Namun keinginan Enola dari mengundang kakaknya untuk meminta bantuan tidak sesuai harapannya. Enola pada akhirnya dimintai untuk bersekolah oleh Mycroft kakak tertua sebab Mycroft adalah wali Enola hingga Enola meminta sang kakak keduanya yakni Sherlock untuk menjadi walinya akan tetapi Sherlock tidak bisa memenuhinya karena itu diluar kendali Sherlock. Pada sudut pandang Mycroft pendidikan yang selama dibesarkan oleh Eudoria bukan pendidikan yang layak melainkan keluar dari jalur norma yang berlangsung. Tidak bermartabat dan tidak sesuai dengan Enola yang tumbuh sebagai wanita.

Enola diminta untuk bersekolah di sekolah miss Harrison di mana sekolah tersebut merupakan sekolah khusus wanita dengan menerapkan sistem boarding. Namun saat pertemuan pertama Enola dengan miss Harrison memiliki kesan tidak baik bagi Enola. Enola merasa jika dirinya bersekolah di tempat miss Harrison maka dirinya tidak akan bebas dan harus mengikuti sistem-sistem patriarki yang ada pada budaya masyarakat. Karena penolakan tersebut Enola mengalami konflik dengan Mycroft. perselisihan tersebut membuat Enola menjadi marah dengan kedua kakaknya. Dari tindakan emosional yang dilakukan oleh Enola dengan kemudian Sherlock memberikan nasihat kepada Enola. Sherlock mengatakan “ibu mempunyai jalannya sendiri”, perkataan Sherlock tersebut terbayang oleh Enola sehingga membuat Enola melihat kembali hadiah yang diberikan oleh ibunya.¹¹¹

Enola menemukan jawaban pada hadiah pemberian ibunya tersebut. Enola mendapatkan uang dengan jumlah yang banyak dari ibunya serta terdapat kartu buatan ibunya yang bertuliskan “masa depan kita di tangan kita”. Kartu tersebut mengingatkan dirinya terhadap perkataan ibunya sebelum meninggalkan Enola. Ibunya berkata “kau bisa memilih dua jalan, Enola. Jalanmu sendiri atau jalan

¹¹¹ Aulia Anggraini dan Pratiwi Retnaningdyah. “Women’s Rebellion to Find Voice in Enola Holmes”. *Anaphora: Journal of Language, Literary, and Cultural Studies*, Vol. 05, No. 01. 2022. halaman 107.

yang dipilhkan untukmu” hingga akhirnya Enola berani untuk kabur dari perintah Mycroft untuk dirinya bersekolah di tempat yang Enola tidak ia inginkan. Dengan penuh rencana yang ia persiapkan Enola melakukan penyamaran agar bisa pergi dari perintah Mycroft.

Pelarian Enola membawa dirinya bertemu dengan prince Tewkesbury. Sepertihalnya dengan Enola Tewkesbury juga sedang melakukan pelarian dari keluarganya. Tewkesbury mengalami konflik dengan keluarganya, ia diminta untuk bersekolah lagi seperti pamannya permasalahan tidak hanya mengenai paksaan sekolah melainkan permasalahan yang rumit hingga persoalan serius yang berakibat pada nyawa Tewkesbury. Sehingga dalam rencana perjalanannya mencari sang ibu, Enola sekaligus membantu Tewkesbury untuk menyelamatkan nyawanya dari ancaman pembunuh bayaran yang dikirimkan untuk Tewkesbury.

Kemahiran Enola dalam misi penyamaran membuat kedua kakaknya kewalahan mencarinya. Meskipun Mycroft menjadi wali dari Enola akan tetapi pengasuh dari Enola menginginkan Enola ditemukan oleh Sherlock. Menurut pengasuh Enola kekacauan yang sedang terjadi pada keluarga Holmes karena keputusan Mycroft yang terlalu memaksakan Enola. Usulan dari pengasuh Enola tersebut akhirnya disetujui oleh Sherlock.¹¹² Namun keputusan Sherlock ditentang oleh Mycroft sehingga Enola bagaikan sebuah sayembara bagi kedua kakaknya karena Sherlock dan Mycroft melakukan pertarungan siapakah yang menemukan Enola terlebih dahulu maka dia berhak menjadi walinya.

Pertemuan Enola dan Tewkesbury di dalam kereta berakhiran pada penemuan sebuah kasus besar di lingkup antara bangsawan dan reformasi rakyat. Mulanya Enola tidak peduli dengan masalah Tewkesbury ia hanya fokus terhadap pencarian ibunya yang menghilang. Namun selama pencarian ibunya Enola mengalami ancaman dari pembunuh bayaran Tewkesbury. Dari ancaman tersebut Enola merasa janggal akan tindakan yang awalnya Enola pikir ia seorang pesuruh bangsawan. Enola bertanya-tanya mengapa ia sangat ingin membunuh

¹¹² Gabryella K, dkk. “Women’s Struggle In Patriarchy As Shown In The Movie Script Entitled Enola Holmes”. *Metholangue*, Vol. 8, No. 1. 2023. halaman 29.

Tewkesbury. Hingga pada akhirnya ia lebih memilih mencari Tewkesbury untuk menolongnya.¹¹³

Pertemuan Enola dengan Tewkesbury berakhir pada penangkapan Enola oleh polisi London yang dimintai oleh Mycroft untuk menemukan sang adik. Setelah tertangkapnya Enola kemudian diminta untuk bersekolah di tempat miss Harrison mengajar. Namun tidak lama Enola dapat keluar dari sekolah tersebut karena bantuan dari Tewkesbury. Setelah keluarnya Enola selanjutnya ia membantu Tewkesbury untuk menyelesaikan masalah dikeluarkannya. Enola meminta Tewkesbury untuk pulang kerumahnya agar ia mendapatkan jawaban dari pelaku secara langsung. Tewkesbury kebingungan karena ia pergi karena kabur dari keluarganya tetapi Enola memintanya untuk pulang. Alasan Enola meminta pulang karena ia berkata “jika kamu ingin menangkap hiu maka turunkan satu kakimu untuk memancingnya”.

Sesampainya di rumah Tewkesbury, sudah disambut oleh si pembunuh bayaran yang mulai menembak Enola dan Tewkesbury. Setelah perselisihan tersebut akhirnya keluarlah dalang dari pengejaran Tewkesbury yakni neneknya sendiri. Nenek dari Tewkesbury menyewa pembunuh bayaran tersebut dikarenakan ia ingin mempertahankan budaya bangsawannya. Keberadaan Tewkesbury yang mendukung UU reformasi mengancam keberadaan budaya bangsawan tersebut. Kemudian dengan bantuan Enola Tewkesbury dapat mengakhiri perseteruan tersebut. Hingga pada waktu vote UU reformasi Tewkesbury dapat memenangkan keinginan dari cita-cita ayahnya serta dirinya sendiri. Diakhir cerita Enola bertemu dengan ibunya. Eudoria datang langsung di tempat tinggal Enola selama di London. Eudoria mengatakan bahwa perginya dirinya karena dia ingin bersuara mengenai hak-hak perempuan di abad tersebut. Eudoria tidak ingin masa kelam para wanita tersebut menjadi masa depan Enola.¹¹⁴

¹¹³ Natasha Christa Purnama, Agusly Irawan Arionang, dan Chory Angela Wijayanti. “Representasi Feminisme Dalam Film Enola Holmes”. Jurnal e-komunikasi, Vol. 9, No. 2. 2021. Halaman 10.

¹¹⁴ Gabryella K, dkk. “Women’s Struggle In Patriarchy As Shown In The Movie Script Entitled Enola Holmes”. Metholangue, Vol. 8, No. 1. 2023. Halaman 34.

2. Enola Holmes 2



Gambar 3.2 Film Enola Holmes 2

Setelah terselesaikannya misi pencarian ibu Enola dan terpecahkannya kasus keluarga Tewkesbury, Enola mencoba membuka agensi detektif untuk melanjutkan tujuannya yang ingin menjadi detektif setara dengan Sherlock. Namun usahanya tidak lancar karena masyarakat yang masih menilai apabila detektif wanita kurang kompeten dalam menangani kasus. Bahkan saat Enola mengatakan bahwa ia yang memecahkan kasus Tewkesbury, akan tetapi klien-klien yang datang pada Enola menganggap bahwa kasus tersebut dipecahkan oleh Sherlock. Hingga Enola memutuskan untuk menutup agensi detektifnya karena ia pikir mungkin hari tersebutlah akhir dari tujuannya. Namun saat Enola berkemas datanglah seorang anak kecil bernama Bessie yang ingin menggunakan jasa Enola. Bessie menemukan selebar iklan agensi detektif Enola Holmes yang dapat menemukan orang hilang dengan upah semampunya.¹¹⁵

Bessie meminta tolong Enola untuk menemukan kakaknya Sarah Chapman yang sudah menghilang sepekan lalu. Enola mulai menginvestigasi semua tempat yang dijelajahi oleh Sarah. Berawal dari rumahnya, pabrik korek api tempat ia bekerja, dan teater the stage antlers malam sebagai penari. Dari teater tempat Sarah bekerja Enola menemukan surat semacam surat cinta namun jika diteliti surat tersebut merupakan sebuah alamat. Bell Place 28, Whitechapel merupakan alamat yang Enola ketahui dari surat cinta yang ia dapatkan. Namun saat Enola

¹¹⁵ Dika Putra Pamungkas dan Abdillah Nugroho. "An Analysis of the Enola Holmes 2 Movie From a Perspective of Feminist Theory". Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, Vol. 9, No. 2. 2023. Halaman 1208.

datang ke alamat tersebut Enola bertemu dengan Mae teman Sarah yang bekerja di pabrik korek api serta rekan kerja di teater dalam keadaan Mae sudah diserang oleh orang lain. Keberadaan Enola di tempat kejadian tersebut membuat Enola ditangkap dan dituduh menjadi pelaku penyerangan Mae. Semakin lama kasus Sarah Chapman semakin rumit hingga pada Enola berurusan dengan polisi.

Enola yang dalam pengejaran polisi ia bersembunyi di rumah Sherlock. Sherlock yang mengetahui adiknya sedang menjadi buronan mencoba untuk menyelidiki kasus tersebut. Situasi semakin rumit Sherlock meminta Enola untuk diam di rumah, akan tetapi kasus yang ditangani Enola semakin mendekati pada target akhirnya Enola. Enola mendapatkan petunjuk selanjutnya dari kertas yang ada pada kantong Mae yang ia temukan ketika bertemu dengan Mae sebelum Mae tiada. Meskipun kertas tersebut belum bisa dipecahkan oleh Enola, akan tetapi Enola mengetahui bahwa William Lyon anak dari Henry Lyon penerus usaha pabrik korek api yang ikut terseret dalam kasus hilangnya Sarah Chapman.

Enola mendatangi pesta dansa yang diadakan oleh Henry Lyon agar bisa bertemu dengan William. Ketika Enola sudah mendekati target dan ingin mencari jawaban akan keberadaan Sarah Chapman tiba-tiba polisi masuk kedalam pesta dan menangkap Enola. Sherlock ingin membantu Enola keluar dengan mengatakan hipotesa-hipotesa yang ia temukan di tempat meninggalnya Mae akan tetapi Grail mendapatkan bukti lain yang lebih kuat dari hipotesa Sherlock yakni sidik jari Enola, sehingga Enola tidak dapat dibebaskan. Sherlock mulai frustrasi akhirnya ia meminta bantuan pada Edith untuk mengeluarkan Enola dari penjara, karena adanya kemungkinan Enola mendapatkan hukuman mati.¹¹⁶

Edith bersama dengan Eudoria ibu Enola membantu Enola keluar dari penjara dibantu dengan pengalihan tahanan-tahanan yang lain. Edith dan Eudoria meledakan tembok penjara sehingga Enola dapat kabur dari penjara. Ketika di dalam kereta Enola mendapat banyak masukan dari sang ibu. Eudoria mengatakan apabila Enola menangani kasus sepele akan tetapi adanya reaksi yang luar biasa dari kaum-kaum elit maka kasus yang ditangani Enola bukan lagi kasus sepele.

¹¹⁶ Dika Putra Pamungkas dan Abdillah Nugroho. "An Analysis of the Enola Holmes 2 Movie From a Perspective of Feminist Theory". *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, Vol. 9, No. 2. 2023. Halaman 1209.

Enola harus mendapatkan rekan agar ia dapat membantu ketika adanya kasus yang tidak terduga berdampak besar pada dirinya. Eudoria mulai membantu Enola menyatukan kepingan-kepingan petunjuk yang ia dapatkan ketika menangani kasus Sarah Chapman. Eudoria menyebut bahwa Sarah bukanlah pencuri dan bukan pemerias akan tetapi Sarah pembuat onar. Sarah mengambil dokumen-dokumen penting yang kemungkinan dokumen tersebut merupakan bukti-bukti tindak kejahatan dari kelompok-kelompok elit.

Keluarnya Enola dari penjara langkah selanjutnya ia menemui temannya Tewkesbury yang Enola minta untuk menjadi rekannya untuk membantu Enola memecahkan kasus hilangnya Sarah Chapman. Ketika Enola sedang berbicara dengan Tewkesbury tiba-tiba Tewkesbury kedatangan tamu yakni Cicely. Cicely merupakan seseorang yang ditemui Tewkesbury saat pesta dansa. Cicely datang untuk meminta bantuan dari lord Tewkesbury agar membantunya. Tetapi karena di dalam rumah Tewkesbury masih ada Enola, Tewkesbury meminta Cicely untuk segera beranjak dari rumahnya dan akan membantu Cicely nantinya. Setelah pulang Cicely, Enola tersadar bahwa Cicely adalah Sarah Chapman yang sedang menyamar. Enola mencoba mencari tahu kemana perginya Cicely dengan mendatangi pabrik korek api lagi. Setibanya di pabrik Enola bertemu dengan Sherlock. Sherlock merasa kasusnya berkaitan juga dengan kasus Enola. Saat memasuki kantor pabrik Enola dan Sherlock menemukan William Lyon sudah tidak bernyawa. Enola dan Sherlock mulai menganalisis motif dan pelaku.¹¹⁷

Enola dan Sherlock keduanya menyimpulkan bahwa kasus yang mereka tangani adalah kasus korupsi yang dilakukan oleh pihak pemilik pabrik dan pemerintahan. Enola menyimpulkan bahwa pelakunya adalah menteri keuangan McIntry. Namun Sherlock tidak setuju karena tempat tersebut di desain untuk menyalahkan McIntry. Enola mendapatkan petunjuk lagi dari tangan William yang menggenggam kertas. Setelah dilihat ternyata kertas tersebut mirip dengan kertas petunjuk yang ditemukan Enola saat bertemu dengan Mae. Kertas yang berisikan instrumen tangga nada tersebut ternyata adalah sebuah peta yang

¹¹⁷ Natasha Christa Purnama, Agusly Irawan Arionang, dan Chory Angela Wijayanti. "Representasi Feminisme Dalam Film Enola Holmes". Jurnal e-komunikasi, Vol. 9, No. 2. 2021. Halaman 13.

menunjukkan bukti dari dokumen-dokumen hasil korupsi yang dilakukan oleh menteri keuangan dan pemilik pabrik korek api. Instrumen tersebut berjudul “The Truth of the Gods” yang menandakan bangku teratas teater.

Setelah mengetahui lokasi dari petunjuk yang didapatkan Enola, Sherlock, dan Tewkesbury menuju pada lokasi yang sudah tertera. Di teater paragon tersebut Enola bertemu langsung dengan Sarah. Sarah menjelaskan semua kegiatan yang ia lakukan selama menghilang dan meminta bantuan kepada Tewkesbury untuk menyuarakan penindasan yang telah dilakukan oleh kelompok elit kepada perempuan-perempuan karyawan pabrik korek api Lyon. Namun setelah semua terkumpul tiba-tiba Grail muncul dengan membawa Bessie sebagai ancaman untuk memberikan dokumen-dokumen bukti kepadanya. Perseteruan mulai memuncak hingga pada akhirnya keluar dalang dari pencarian keluarga Holmes pelaku korupsi sesungguhnya.

Moriarty atau Mira Troy merupakan pelaku yang merencanakan permainan kejahatan tersebut. Mira Troy melakukan aliran uang korupsi menuju pada deposito miliknya yang ia ubah-ubah ke bank yang berbeda. Mira Troy merasa tidak adil karena tidak mendapatkan bagannya sepersenpun padahal Mira Troy yang mengusulkan rencana-rencana tersebut akan tetapi ia tidak mendapatkan upahnya yang sesuai. Mira merasa tidak memiliki posisi di dunia kerja merasa kecewa dengan tindakan McIntry yang meremehkan dirinya. Mira Troy akhirnya ditangkap oleh kepolisian dan bukti-bukti tersebut dihancurkan oleh McIntry agar dirinya tidak jatuh seperti Mira Troy.

Sarah Chapman dengan keberaniannya menyuarakan keadilan dan mengungkap kejahatan-kejahatan yang telah dilakukan oleh pihak pabrik kepada para buruhnya dengan menutupi kasus penggantian fosfor yang berbahaya mengakibatkan kematian menjadi penyakit typus biasa. Karena keberanian dan kelantangan suara Sarah Chapman akhirnya para buruh tergerak untuk protes agar mendapatkan keadilan yang selayaknya dan menghapus penindasan yang telah mereka dapatkan

selama bekerja. Dalam sejarahnya Sarah Chapman merupakan pelopor pertama persatuan para buruh melakukan mogok kerja.¹¹⁸

¹¹⁸ Teguh Dwi Putranto, Francesca Thalia S, dan Arista Amelinda. "Feminisme Gelombang Kedua Dalam Film Enola Holmes". Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja, Vol. 17, No. 2. 2022. Halaman 66-67.

BAB IV

NARASI PEMBEBASAN DALAM FILM ENOLA HOLMES PERSPEKTIF TEOLOGI PEMBEBASAN ASGHAR ALI ENGINEER

A. Narasi Pembebasan dalam Film Enola Holmes

Pembebasan merujuk pada kata bebas secara etimologi artinya terlepas, tidak terhalang, berbuat, bicara dan sebagainya dilakukan secara merdeka.¹¹⁹ Kebebasan merupakan esensi yang fundamental dari bentuk eksistensi untuk mengaktualisasikan potensi dari manusia.¹²⁰ menurut Asghar Ali Engineer pembebasan dilakukan untuk menekan tindakan penindasan, diskriminasi dan eksploitasi yang dilakukan oleh pihak penindas terhadap pihak yang tertindas. Film Enola Holmes pada bagian 1 dan bagian 2 menceritakan bagaimana tokoh Enola yang berperan sebagai detektif wanita menangani kasus-kasus ketidakadilan dan kesewenang-wenangan para kelompok elit. Dalam menyelesaikan kasusnya Enola terdapat gambaran tujuan-tujuan pembebasan. Pada film terlihat jelas nilai pembebasan terdapat pada perjuangan perempuan mampu mencapai kesetaraan dalam masyarakat.¹²¹

Akar pembebasan dalam film Enola Holmes didominasi oleh pembebasan bagi kaum perempuan yang termarginalkan dari masyarakat yang masih mengandalkan superioritas laki-laki. Pembebasan dalam film Enola Holmes terlihat ketika Eudoria memberikan kebebasan berkehendak kepada Enola. kebebasan berkehendak yang diberikan melingkupi jangkauan kebebasan untuk melakukan kehendaknya sendiri dalam berpikir sesuai dengan pengetahuan yang didapatkan.¹²² Kebebasan dalam menentukan pilihan hidup untuk mandiri menjadi

¹¹⁹ Rinaldi Datunsolang. "Konsep Pendidikan Pembebasan Dalam Islam Perspektif Islam (Studi Pemikiran Paulo Freire)". Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol. 5, No. 1. 2017. Halaman 136.

¹²⁰ M. Mukhtasar. "Teologi Pembebasan Menurut Asghar Ali Engineer; Makna dan Relevansinya dalam Konteks Pluralitas Agama di Asia". Jurnal Filsafat, seri ke-31. 2000. halaman 25-26.

¹²¹ Gabryella K, dkk. "Women's Struggle In Patriarchy As Shown In The Movie Script Entitled Enola Holmes". Metholangu, Vol. 8, No. 1. 2023. halaman 22.

¹²² A. Dardiri. "Sepintas Tentang Arti Kebebasan Manusia Dan Peranannya Dalam Pertanggungjawaban Moral". Jurnal Filsafat: <https://journal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/31437/19017> . 1992. halaman 18.

sebuah asumsi penting dalam teologi pembebasan. Bahwa manusia merdeka dalam mengatasi dan mempertimbangkan dirinya secara fisik maupun kodratnya dalam mengambil keputusan. Kemerdekaan manusia menjadi potensi dirinya dalam perkembangan dan pertumbuhan sejarah.¹²³



Gambar 4.1 Eudoria memberi nama Enola agar Enola mampu hidup sendiri.

Film :Enola Holmes (00:01:13)

Film ini memperlihatkan bagaimana pemberian kebebasan secara mandiri dengan adegan detik ke 00:00:48 dalam perkataan Enola *“Hal pertama yang perlu kau tau ibuku menamaiku Enola. Dia bersikeras!. Namaku memang tak biasa, tapi ibuku suka permainan kata. Dan Enola dieja terbalik menjadi alone (sendirian). Dia terus berkata kepadaku. “kau akan mampu hidup sendiri Enola.””* Dalam pemberian nama tersebut Eudoria telah memberikan kebebasan terhadap Enola bahwa Enola mampu menentukan hidupnya sendiri. Terdapat pula di menit 00:20:15 yang menjelaskan bahwa Enola dapat menentukan masa depannya sendiri.



Gambar 4.2 Eudoria memberitahu Enola bahwa masa depan ada di tangan kita.

Pada adegan selanjutnya Enola mendapatkan pesan dari ibunya sebelum meninggalkan Enola. Ibunya memberitahu bahwa *“Masa depan kita di tangan kita. Masa depan apa? Kau bisa memilih dua jalan Enola. Jalanmu sendiri, atau*

¹²³ Nasihun Amin. “Dari Teologi Menuju Teoantropologi Pemikiran Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer.” Semarang: Walisongo Press. 2009. halaman 29.

jalan yang dipilihkan untukmu.” Enola yang sedang terdesak dengan perintah kakaknya Mycroft merasa bahwa dirinya ditekan untuk menjadi apa yang Mycroft mau sehingga kebebasan Enola tertindas oleh kakaknya. Sehingga Enola memilih untuk kabur dari rumah yang ia sebut Ferndell untuk membebaskan diri dan menentukan kehendaknya sendiri. Dengan pembebasan yang dilakukan Enola dan kepercayaan Eudoria kepada Enola memberikan dorongan pada diri Enola untuk meraih harga dirinya. Membangkitkan rasa harga diri dengan tujuan menunjukkan martabat dirinya sebagai manusia.¹²⁴



Gambar 4.3 Enola menemukan kebebasan dan tujuannya. Film: Enola Holmes (01:55:40)

Pada akhir film Enola memperkenalkan dirinya lagi sebagai wanita yang telah menemukan jalannya sendiri. *“Jadi, bagaimana menyimpulkannya? Namaku Enola, jika dibaca terbalik menjadi alone (sendirian). Untuk menjadi Holmes, cari jalanmu sendiri. seperti kakak-kakakku, seperti ibuku, akupun harus begitu. Tapi kini aku paham sendirian tak harus kesepian. Ibu tak menginginkan itu. Dia ingin aku temukan kebebasanku, masa depanku, tujuanku. Aku seorang detektif, pengurai sandi, dan penemu jiwa tersesat. Hidupku adalah milikku.”* Enola telah menemukan pilihan tujuannya, ia bukan lagi gadis kecil dan telah mampu mendapatkan kebebasannya sendiri. Enola membuktikan bahwa ia sebagai wanita bukanlah dari kaum marjinal. Enola telah mendapatkan pendidikan yang setara dengan pria. Mampu bekerja setara dengan pria yang mana di masa Enola tinggal kaum wanita mendapatkan diskriminasi dari superior pria.¹²⁵ Contoh perjuangan Enola untuk merubah struktur tatanan sosial yang mana dirinya menempatkan diri

¹²⁴ Hery Susanto. “Teologi Pembebasan Yang Berpihak Kepada Kelompok Marginal”. Jurnal Teologi SIAP: Suci Iman Akademis dan Praktis, Vol. 7, No. 2. 2018. Halaman 86.

¹²⁵ Gabryella K, dkk. “Women’s Struggle In Patriarchy As Shown In The Movie Script Entitled Enola Holmes”. Metholangue, Vol. 8, No. 1. 2023. halaman 31.

sebagai *agent of change* melepaskan dari belenggu struktur superioritas yang dapat diambil dari contoh kasta. Enola mencerminkan dirinya berawal dari kelas terpinggir membawa pesan perubahan yang menjadikan dirinya mampu untuk tetap mempertahankan martabatnya dari diskriminasi sistem.¹²⁶

Film *Enola Holmes* juga memperlihatkan pemberian kebebasan atas harta kekayaan terhadap perempuan. Terlihat Eudoria memberikan hak penuh kepada Enola untuk mempunyai hartanya sendiri.



Gambar 4.4 Eudoria memberikan peninggalan uang kepada Enola sebelum meninggalkannya. Film: Enola Holmes (00:20:01)

Pada adegan tersebut Enola diberikan kebebasan untuk mengelola hartanya sendiri yang telah diberikan oleh ibunya. Sebelum perangnya Eudoria meninggalkan Ferndell Eudoria telah meninggalkan uang untuk Enola agar Enola dapat mengambil keputusan untuk memakai uang tersebut. Sesuai dengan pandangan Asghar Ali bahwa perempuan berhak seperti individu lainnya untuk memiliki harta kekayaan dan bebas dalam menggunakan hartanya.¹²⁷

Kebebasan Enola terdapat dalam sekuelnya yang kedua yakni diawal film Enola mulai memiliki ketertarikan terhadap dunia detektif. Ketertarikannya didapatkan ketika Enola mampu memecahkan kasus menghilangnya Tewkesbury. Hingga pada akhirnya Enola memutuskan untuk membuka agensinya sendiri dan memulai bisnisnya. Kebebasan yang didapat oleh Enola yakni bahwa dirinya sebagai wanita bebas atau boleh untuk membuka bisnisnya sendiri.

¹²⁶ Andrew Ronnevik. "Dalit Theology And Indian Christian History In Dialogue: Constructive And Practical Possibilities." *Religions*, Vol. 12, No.180. 2021. Halaman 13.

¹²⁷ Asghar Ali Engineer. "Islam dan Teologi Pembebasan". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021. Halaman 251.



Gambar 4.5 Enola memulai bisnis. Film: Enola Holmes 2 (00:01:16)

Pekerjaan detektif memiliki kecenderungan terhadap pekerjaan laki-laki. Sehingga pada pengalaman pertamanya Enola tidak mendapatkan respon yang baik dari kliennya yang datang dan cenderung lebih percaya terhadap Sherlock. Sehingga Enola merepresentasikan bahwa keputusannya membangun agen detektif agar menyadarkan masyarakat bahwa perempuan mampu mendominasi atau melakukan pekerjaan yang sama dengan laki-laki.¹²⁸ Bentuk persamaan yang diangkat Enola adalah bentuk dari pelepasan diri dari anggapan wanita sebagai kaum marjinal dalam membuka usahanya sendiri. Sebagai representasi dirinya untuk mendapatkan hak yang sama dalam kemandirian dirinya membuka peluang pekerjaan untuk perempuan.¹²⁹

Terdapat representasi perjuangan kesetaraan lainnya yang ditampilkan dalam film. Enola mewakili kesetaraan dengan menjelaskan bagaimana ia dididik oleh ibunya dengan pendidikan yang bukan hanya pendidikan tentang keanggunan semata.

¹²⁸ Dika Putra Pamungkas dan Abdillah Nugroho. "An Analysis of the Enola Holmes 2 Movie From a Perspective of Feminist Theory". *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, Vol. 9, No. 2. 2023. Halaman 1208.

¹²⁹ Asghar Ali Engineer. "Pembebasan Perempuan". Yogyakarta: LKiS Yogyakarta. 2007. halaman 278.



Gambar 4.6



Gambar 4.7

Enola menceritakan bagaimana ibunya mendidik dirinya dengan semua pengetahuan dan bebas melakukan apapun. Film: Enola Holmes (00:01:39-00:02:04)

Film ini dalam naskahnya menggambarkan bagaimana pendidikan yang diberikan Eudoria terhadap Enola merupakan sebuah perbandingan pekerjaan perempuan pada masa era victoria yang tidak terlalu dominan. Enola mengatakan “*Dia bukan ibu biasa. Dia tak mengajariku merangkai kerang atau menyulam. Kami melakukan hal berbeda. Membaca, sains, olahraga, berbagai macam latihan fisik maupun pikiran. Kata ibu kami bebas melakukan apa pun di Ferndell. Dan menjadi siapapun.*” Eudoria memperkenalkan pengetahuan yang setara dengan laki-laki. Bagi Eudoria pendidikan adalah suatu kebebasan yang harus diketahui oleh semua manusia.¹³⁰ Dengan pemberian pendidikan secara menyeluruh Eudoria telah memberikan Enola kemampuan untuk selalu beradaptasi sehingga Enola mampu memberikan dirinya pemberdayaan diri untuk mencapai pada kebebasan dirinya sekaligus martabat dirinya sebagai manusia yang berpengetahuan.¹³¹ Selaras dengan filmnya pada bagian pertama film Enola Holmes 2 juga menyinggung bagaimana wanita juga berhak mengetahui dan mendapatkan pendidikan.

¹³⁰ Aulia Anggraini dan Pratiwi Retnaningdyah. “Women’s Rebellion to Find Voice in Enola Holmes”. *Anaphora: Journal of Language, Literary, and Cultural Studies*, Vol. 05, No. 01. 2022. halaman 107.

¹³¹ Rosnaeni. “Pandangan Asghar Ali Engineer Tentang Kesetaraan Gender”. *Tadarus Tarbawy*, Vol. 3, No. 2. 2021. Halaman 352.



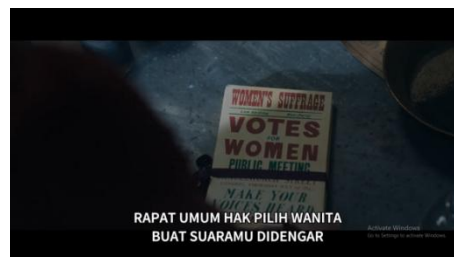
Gambar 4.8 Pernyataan Bessie tentang Sarah. Film: Enola Holmes 2 (00:07:57).

Adegan tersebut ketika Enola sedang mencari tahu tentang Sarah sebelum dirinya menghilang.

Enola : *"Dia suka membaca?."*

Bessie Chapman : *"Ya. Dia belajar sendiri. Sarah bilang kita harus mempelajari dunia untuk hidup di dalamnya"*

Pendidikan merupakan suatu jalan ataupun proses keterbebasan dari kebodohan. Sarah mengatakan *"kita harus bisa mempelajari dunia untuk hidup di dalamnya"* narasi tersebut mendeskripsikan bagaimana pembebasan akan didapatkan apabila dirinya mampu mengetahui kebenaran serta terbentuknya kemampuan untuk bertahan dan membela dirinya atas permainan dunia patriarkis. Adegan tersebut juga memperlihatkan bagaimana perempuan mendapatkan hak pendidikan yang setara.¹³² Representasi perjuangan kesetaraan dalam film Enola terdapat juga pada perjuangan reformasi hak pilih wanita yang diketuai Eudoria.



Gambar 4.9 Lembaran hak pilih wanita. Film: Enola Holmes (00:48:11)

Di menit ke 00:48:11 memperlihatkan selebaran yang bertuliskan *"Vote for Women"* yang merupakan salah satu rencana Eudoria memperjuangkan suara wanita. Eudoria dan rekan-rekannya menginginkan untuk mengubah dunia di mana kaum wanita dapat muncul dipermukaan masyarakat. Melepas belenggu

¹³² Asghar Ali Engineer. "Islam dan Teologi Pembebasan". Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2021. Halaman 237.

ketidakadilan terhadap perempuan dan kaum-kaum lemah.¹³³ Tujuan dari Eudoria memperjuangkan suara wanita terdapat pada adegan terakhir film.



Gambar 4.10 Enola bertemu dengan ibunya. Film: Enola Homes (01:53:46)

Penjelasan Eudoria dalam memperjuangkan suaranya terdapat pada durasi ke 01:53:46. *“Ibu pergi, bukan karena ibu tak sayang padamu. Ibu pergi demi kau. Karena ibu tak mau dunia ini menjadi masa depanmu. Jadi ibu harus melawan. Kita harus bersuara, jika ingin didengar. Ini lucu, ibu pikir ibulah yang akan mengubah dunia. UU Reformasi, apa benar soal yang kau lakukan? Kau telah menjadi wanita hebat.”*

Dalam hak politik di era Victoria perempuan tidak memiliki kekuatan. Perempuan tidak bebas memberikan suara mereka dalam pemerintahan. Eudoria membangun gerakan politik ingin menunjukkan dan memperjuangkan pandangan politiknya untuk mendapatkan aspirasi dan haknya dalam pemerintahan. Dengan cita-cita agar Enola dan penerusnya dapat hidup pada dunia yang lebih baru dan bebas berekspresi. Eudoria diam-diam mengikuti kelompok politik yang bertujuan membuat trobosan untuk hak pilih dipemerintah dan mendukung pemerintah Inggris untuk meloloskan RUU Reformasi. Namun Eudoria bangga dan kagum dengan Enola, karena partisipasi Enola juga berperan meloloskan RUU Reformasi.¹³⁴ Perjuangan untuk mendapatkan keadilan bagi kaum wanita terdapat pula pada film Enola Holmes bagian 2.

¹³³ Delon Patrick F, Mussa, Grace V. Desidery. “Teologi Minjung di Korea dan Implikasinya Bagi Masyarakat Papua.” Jurnal Missio Ecclesiae, Vol. 11, No. 2. 2022. Halaman 64.

¹³⁴ Delon Patrick F, Mussa, Grace V. Desidery. “Teologi Minjung di Korea dan Implikasinya Bagi Masyarakat Papua.” Jurnal Missio Ecclesiae, Vol. 11, No. 2. 2022. Halaman 66.



Gambar 4.11 Suara Sarah untuk para buruh agar melawan. Film: Enola Holmes 2 (01:53:51)

Dalam film *Enola Holmes* pada durasi 01:53:51 memperlihatkan bagaimana Sarah Chapmen menyuarakan kebenaran dari eksploitasi yang dilakukan oleh pihak pabrik korek api Lyon dan mentri keuangan pemerintahan London.

Sarah Chapmen : *“Beberapa pekan lalu, Mae Izley, William Lyon, dan aku bertekad membuktikan sesuatu. Untuk membuktikan pabrik ini membunuh orang, dan mereka tahu itu. Tapi mereka pikir laba lebih penting daripada kita. Bukan tifus yang membunuh kita, tapi fosfor.”*

Bessie Chapmen : *“Yang kita olah setiap hari”*

Mr. Bill Crouch : *“Dasar Pembohong.”*

Enola : *“Itu satu sen dari upahmu!”*

Sarah Chapmen : *“Mereka teman kita...saudari kita. Juga anak-anak kita. Semua berhenti di sini. Saatnya kita gunakan satu-satunya milik kita, diri kita. Saatnya kita menolak bekerja. Saatnya menolak mereka.”*

Enola : *“Jadilah satu suara.”*



Gambar 4.12 Bukti keberhasilan Sarah dalam pembebasan buruh atas ketidakadilan. Film: Enola Holmes 2 (02:01:41)

Keberhasilan Sarah dalam melakukan gerakan pembebasan kaum buruh menjadi bukti dari aspirasi wanita dalam mengungkap ketidakadilan kapitalisme. *“Mogok kerja yang dipimpin Sarah Chapman menjadi aksi industri pertama yang dilakukan oleh dan untuk wanita, gerakan tersebut meningkatkan kondisi kerja mereka selamanya. Hanya butuh satu bara untuk menyulut api.”* Terdapat perjuangan tokoh perempuan dalam film *Enola Holmes 2*. Yang memperjuangkan haknya diikuti pula adanya perjuangan pembebasan dari ketidakadilan serta perbudakan yang dilakukan oleh kapitalisme. Banyaknya korban dari buruh pabrik yang dengan sengaja mengambil keuntungan besar-besaran sampai pada tindakan korupsi tanpa memikirkan kesejahteraan para buruh.¹³⁵ Sarah dibantu oleh William dan Mae dapat mengumpulkan bukti kejahatan dari petinggi industri korek api Lyon. Sehingga dapat mempresuasi para buruh untuk menolak ketidakadilan yang telah dilakukan.¹³⁶

Perjuangan untuk mendapatkan keadilan dalam film *Enola Holmes* tidak hanya dilakukan oleh kelompok-kelompok termarginalkan saja. Adanya kekuatan dari bangsawan yang kritis terhadap keadilan sosial. Salah satunya adalah bangsawan muda Tewkesbury.

¹³⁵ M. Husein dan A. Wahab. “Pemikiran Pembebasan Dalam Teologi (Suatu Analisis Historis dan Geografis)”. *Jurnal Substansia*, Vol. 15, No. 2. 2013. Halaman 219.

¹³⁶ Teguh Dwi Putranto, Francesca Thalia S, dan Arista Amelinda. “Feminisme Gelombang Kedua Dalam Film *Enola Holmes*”. *Jurnal Public Corner Fisip Universitas Wiraraja*, Vol. 17, No. 2. 2022. Halaman 66-67.



Gambar 4.13



Gambar 4.14

Tewkesbury mengatakan gagasannya kepada Enola. Film: Enola Holmes (00:33:15 dan 01:33:25).

Pada gambar 4.13 Tewkesbury bertemu dengan Enola dimana mereka sama-sama sedang melakukan misi melarikan diri dari rumahnya. Tewkesbury menceritakan alasannya kabur dari rumahnya kepada Enola. *“Hidupku terlintas di hadapanku. Aku akan menjadi Dewan Bangsawan. Aku punya ide untuk mengembangkan tanah kami. Tapi keluargaku ingin aku jadi tentara dan pergi ke luar negeri seperti pamanku.”* Gagasan dari Tewkesbury diperjelas pada gambar 4.14 yang mana Enola sedang mencoba memecahkan kasus tanah bangsawan yang melibatkan Tewkesbury.

Enola : *“Kita harus ke Basilwether.”*

Tewkesbury : *“Apa?”*

Enola : *“Terjadi ketidakadilan. Kita harus menguaknya. Kau mencari pelakunya, cari motifnya.”* (Enola menunjukkan koran yang berjudul *Bangsawan Dihadapkan Dengan Voting*)

Tewkesbury : *“Aku tak paham.”*

Enola : *“Kapan kau dilantik menjadi dewan?”*

Tewkesbury : *“Segera”*

Enola : *“Apa pilihanmu untuk UU reformasi?”*

Tewkesbury : *“Seperti ayahku. Aku setuju.”*

Enola : *“Siapa yang tahu itu? Siapa yang menjadi pewaris saat kau dan ayahmu mati?”*

Tewkesbury : *“Pamanku. Menurutmu inilah ulah pamaku?”*

Enola : *“Masuk akal, bukan?”*

Tewkesbury : *“Tapi dia berkuasa. Kita bisa apa?”*

Enola : *“Pecahkan kejahatannya.”*

Tewkesbury : *“Enola, kita sangat beruntung masih bisa selamat, kau justru ingin ke tempat yang membahayakan kita. ”*

Enola : *“Terkadang, Lord Tewkesbury, kau harus menjuntaikan kaki di air untuk menarik hiu! ”*

Tewkesbury menjadi orang paling berpengaruh dalam usulan RUU yang diinginkan masyarakat. Usulan yang ditawarkan oleh Tewkesbury adalah hak pilih untuk semua masyarakat. Mengembangkan tanah bangsawan yang selama hidupnya tanah tersebut hanya dikelola oleh keluarga bangsawan saja. Tujuan utamanya adalah reformasi. Masyarakat setuju dengan voting yang diadakan oleh bangsawan. Adegan tersebut mengandung nilai keadilan untuk seluruh masyarakat agar masyarakat mendapatkan hak atas dirinya untuk ikut serta dalam dunia politik.¹³⁷ Banyak narasi yang dibangun di jalanan London.



Gambar 4.15 Suara masyarakat London. Film: *Enola Holmes* (00:35:57)

Enola menggambarkan London sebagai tempat peradaban ia mengatakan bahwa *“London, jantung Inggris. Ibu pasti ada di sini. Meski ibu mengajarkan banyak hal, dunia luar bukan salah satunya. Tapi di sinilah aku, di pusat peradaban. Pusat masyarakat beradab, musik, sastra, dan barang-barang mewah. Harus kuakui, London tak seperti dugaanku. Orang-orang lebih semangat daripada di desa.”* Setiba di London banyak suara-suara rakyat yang berorasi mengenai reformasi. *“Bangsawan mendebatkan UU Reformasi! Kasus hilangnya Marquess! Tanpa reformasi ini. Negara ini bukan milik kita, tapi milik mereka. Kita harus ajukan petisi pada bangsawan. Ini bukan hanya untuk kita, tapi untuk anak-anak kita! Pilih perubahan!”*

¹³⁷ Halomoan Alfian Londok. “Mendialokan Teologi Pembebasan Gustavo Gutierrez dan Raja Yerobeam dalam 1 Raja-Raja 12:1-24.” DAAT: Jurnal Teologi Kristen, Vol. 3, No.2. 2022. Halaman 151.

Kasus hilangnya Tewkesbury dari rumah bangsawan menjadi perhatian yang khusus. Viscount Tewkesbury menjadi harapan terakhir dari pemungutan suara bangsawan. Suaranya yang menjadi penentu dukungan reformasi yang diinginkan rakyat London. Suara yang dilontarkannya mengarah pada hak pilih universal. Enola yang menyadari bahwa tracannya nyawa Tewkesbury dan hilangnya Eudoria ibunya memiliki kaitan yang sama yakni reformasi hak pilih universal. Dalam orasinya masyarakat jalanan London selaras dengan ajakan mendukung reformasi. Di era Victoria gelar kekuasaan diisi oleh anggota turun-temurun. Mereka menduduki kursi tanpa adanya pemilihan atau vote. Sehingga masyarakat menginginkan perubahan untuk pemilihan suara dilakukan dengan voting yang bertujuan mengubah sistem politik secara berkelanjutan.¹³⁸ Pandangan mengenai kesetaraan perempuan dengan laki-laki juga didukung oleh Sherlock.



*Gambar 4.16 Sherlock memberi dukungan kepada Enola. Film: Enola Holmes
(01:25:56)*

Ketika Enola tertangkap oleh Mycroft, Enola seketika diantarkan kepada Nona Harrison untuk sekolah di tempatnya mengajar. Sherlock mengunjungi Enola dan memberikan nasehat-nasehat mengenai strategi-strategi detektif untuk menangkap musuh. Sherlock mengatakan “*Aku hanya bisa menyarankan, sebagai sesama detektif, terkadang kau harus menjuntaikan kaki di air untuk menarik hiu.*” Saran Sherlock yang mengatakan “*sebagai sesama detektif*” tidak memperlihatkan perbandingan perbedaan gender dalam melakukan pekerjaannya. Kehadiran

¹³⁸ Aulia Anggraini dan Pratiwi Retnaningdyah. “Women’s Rebellion to Find Voice in Enola Holmes”. *Anaphora: Journal of Language, Literary, and Cultural Studies*, Vol. 05, No. 01. 2022. halaman 113-114.

Sherlock sebagai sosok yang maskulin, mandiri, dan cerdas mendukung adik perempuannya Enola untuk menjadi detektif.¹³⁹

B. Analisa Wacana Pembebasan dalam Film Enola Holmes Perspektif Asghar Ali Engineer

Teologi pembebasan gagasan Asghar Ali Engineer menjadi usulan yang cemerlang pada dunia teologi yang lebih modern. Paradigma baru dalam teologi berusaha memerangi penindasan dari struktur sosial-ekonomi.¹⁴⁰ Terdapat prinsip-prinsip pembebasan yang dapat diklasifikasikan menjadi tiga prinsip yakni prinsip kemerdekaan, keadilan, dan kesetaraan. Ketiga prinsip tersebut merupakan sebuah wacana pembebasan dalam teologi pembebasan Asghar Ali Engineer. Dalam film Enola Holmes terdapat wacana pembebasan yang selaras dengan teologi pembebasan Asghar Ali Engineer.

a. Kemerdekaan

Wacana pembebasan memiliki aspek kemerdekaan (*Indepedence*) yang diartikan sebagai kemandirian yang dimiliki oleh setiap individu. Kemerdekaan mengacu pada peran Nabi Muhammad sebagai figur pembawa pesan pembebasan. Pemimpin yang memerangi penindasan dengan menegaskan hak-hak individu, hak-hak perempuan, hak-hak kaum lemah, dan mendorong untuk mengakhiri praktik-praktik kekerasan dan penindasan.¹⁴¹ Prinsip kemerdekaan yang dibawa oleh Nabi Muhammad dicontohkan pada aspek liberatif yang diajarkan melalui kehidupan Nabi Muhammad serta dari ilmu pengetahuan yang diberikan oleh Al-Qur'an.

Manusia termasuk individu yang merdeka apabila dirinya terbebas dari kebodohan. Ajaran pertama yang turun dari Allah kepada Nabi Muhammad

¹³⁹ Natasha Christa Purnama, Agusly Irawan Arionang, dan Chory Angela Wijayanti. "Representasi Feminisme Dalam Film Enola Holmes". Jurnal e-komunikasi, Vol. 9, No. 2. 2021. Halaman 10.

¹⁴⁰ Asghar Ali Engineer. "Islam dan Teologi Pembebasan." Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021. Halaman 11.

¹⁴¹ Asghar Ali Engineer. "Islam dan Teologi Pembebasan." Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021. Halaman 45.

melalui mukjizat Al-Qur'an yakni turunnya ayat *Iqra'* artinya bacalah. Dalam Q.S Al-'Alaq ayat 1-5 menjadi gerakan pembebasan pertama yang menyandarkan pada kepemilikan pengetahuan memerangi kebodohan. Adanya gambar pemberian pembebasan dari film Enola Holmes yang selaras dengan ajaran Allah diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam kemerdekaan pengetahuan. Pada *gambar 4.6 dan gambar 4.7* mencerminkan bagaimana Enola yang membebaskan dirinya dari kebodohan dan merdeka dalam pengetahuan. Enola mendapatkan pelajaran yang tidak diketahui dirinya dan membiarkannya mengalir untuk selalu belajar dan membaca seluruh buku dalam perpustakaan. Enola mendapatkan kemerdekaan atas pengetahuannya memerangi kebodohan dikarenakan Enola sadar bahwa Eudoria sang ibu sangat menghargai pendidikan terdapat dalam film ketika Sherlock menanyakan pada Enola bahwa Enola sudah mendapatkan pendidikan darinya.



Gambar 4.17 Sherlock memastikan Enola mendapatkan pendidikan. Film: Enola Holmes (00:09:30)

- Sherlock :*"Katakan setidaknya dia memberimu pendidikan. Dia menghargai pendidikan."*
- Enola :*"Dia yang mengajarku. Dia membuatku membaca semua buku di perpustakaan Ferndell Hall. Shakespeare, Lock, ensiklopedia, Thackeray, dan esai Mary Wollstonecraft. Kubaca dengan kemauanku sendiri. Untuk belajar. Ibu bilang itu cara terbaik untuk menjadi, wanita muda."*

Film ini mencerminkan pada aspek liberatif lainnya dari Nabi Muhammad yang berorientasi pada manusia yang berfikir dibanding seseorang yang menggantungkan diri pada kekuatan supranatural. Seperti dalam Q.S. Al-An'am: 50 yang membedakan orang yang berakal sebagai orang yang melihat sedangkan

yang anti kritik sebagai orang yang buta.¹⁴² Enola menggambarkan bagaimana dia memberikan kemerdekaan kepada dirinya sendiri untuk dapat mengetahui segala hal agar dirinya dapat bermanfaat. Contoh lainnya terdapat dari tokoh lain yakni Sarah Chapman pada *gambar 4.8* yang mana Bessie mengatakan “*Dia belajar sendiri. Sarah bilang kita harus mempelajari dunia untuk hidup di dalamnya.*” Adanya pemahaman yang selaras dari Sarah dan Enola terhadap keteladanan Nabi Muhammad, bahwa Sarah dan Enola melepaskan diri dari keterbelengguan sosial yang kacau dengan cara menghargai martabatnya menggunakan ilmu pengetahuan dan menekankan pada akalnya untuk menjalankan hidupnya.

Aspek kemerdekaan lainnya ada pada pembebasan hak perempuan. Perempuan memiliki kemerdekaan untuk mengambil keputusannya sendiri dan berhak atas kepemilikan hak kekayaannya. Pada film *Enola Holmes* penggambaran Enola menjadi perempuan yang merdeka atas keputusannya sendiri terdapat pada *gambar 4.1*, *gambar 4.2*, dan *gambar 4.3*. Ketiga gambar tersebut memperlihatkan bagaimana Enola mampu menentukan hidupnya sendiri. Dengan bantuan Eudoria yang menyadarkan Enola memilih dan menentukan kebebasan, tujuan, dan masa depan. Sedangkan pada *gambar 4.4* memperlihatkan bahwa Enola mempunyai haknya sendiri atas harta kekayaan yang Enola miliki. Yang mana pada era victoria tersebut perempuan dinilai tidak mempunyai hak atas hartanya sendiri. Enola merepresentasikan dirinya sebagai perempuan yang bebas atas harta kekayaannya.¹⁴³

b. Keadilan

Pandangan keadilan Asghar Ali Engineer dalam teologi pembebasan berorientasi pada era industrial. Pokok permasalahan utama keadilan terfokuskan pada bidang sosial-ekonomi. Tantangan-tantangan yang dihadapi berasal dari kesewenang-wenangan kapitalis dengan penimbunan harta, kecurangan, eksploitasi, dan hasil kekayaan menjadi sumber pribadi dari individu. Asghar Ali

¹⁴² Asghar Ali Engineer. “Islam dan Teologi Pembebasan.” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021. Halaman 49.

¹⁴³ Asghar Ali Engineer. “Islam dan Teologi Pembebasan.” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021. Halaman 47.

menyoroti persamaan hak dan menentang segala bentuk penindasan serta ketidakadilan baik dalam konteks sosial maupun politik.¹⁴⁴ Dalam film *Enola Holmes* terdapat implikasi-implikasi ketidakadilan yang terjadi dan bentuk tindakan-tindakan yang merespon ketidakadilan tersebut.

Pada *gambar 4.15* adanya suara rakyat yang menuntut reformasi karena adanya ketidakadilan dalam kekuasaan yang bahwa negara hanya milik para bangsawan bukan milik masyarakat secara universal lagi. Pada *gambar 4.13* dan *gambar 4.14* memperlihatkan bagaimana seorang tokoh bangsawan Tewkesbury sangat berpengaruh bagi terjadinya keadilan sosial. Tujuan utama Tewkesbury adalah reformasi dan mengembangkan tanah bangsawannya untuk kepentingan universal. Enola menyadari bahwa pengaruh Tewkesbury sangat diuntungkan dalam penyuaran hak voting untuk seluruh masyarakat yang mana voting tersebut menjadi sikap liberatif secara universal.

Praktik-praktik ketidakadilan yang terjadi dalam dunia industri terdapat pada film *Enola Holmes 2* eksploitasi sampai pada korupsi terjadi dengan aktif.



Gambar 4.18 Pemangkasan upah semena-mena dari Mr. Bill Crouch. Film: Enola Holmes 2 (00:12:05)

Dalam film Mr. Crouch selalu mengatakan “*Itu satu sen dari upahmu*” kepada para buruh ketika buruh melakukan sedikit kesalahan dengan menggunakan tongkat dirinya memukul meja untuk memperlihatkan superiornya, perilaku tersebut merupakan perilaku yang semena-mena. Terdapat banyaknya korupsi dan eksploitasi yang dilakukan oleh pihak pemilik pabrik korek api Lyon. Penyebaran penyakit tifus yang sebenarnya adalah penyakit yang menjangkit para buruh berasal dari virus yang ada pada fosfor bahan pembuatn korek api. Fosfor

¹⁴⁴ Nasihun Amin. “Dari Teologi Menuju Teoantropologi Pemikiran Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer.” Semarang: Walisongo Press. 2009. Halaman 90.

yang digunakan merupakan fosfor dengan kualitas rendah. Tindakan diskriminasi yang dilakukan oleh pihak pemilik pabrik dan dari pihak kementerian pemerintahan diketahui oleh Sarah dan Mae sebagai buruh pabrik korek api Lyon.

Pada *gambar 4.11* Sarah mengungkapkan kejahatan yang dilakukan oleh pihak pabrik kepada para buruh. Dengan bantuan Enola untuk mengungkapkan tindakan ketidakadilan yang dilakukan oleh pabrik terhadap buruhnya. Enola meyakinkan Sarah untuk dapat menyuarakan keadilan yang harus diketahui oleh seluruh buruh. Suara Sarah didengar para buruh yang didominasi oleh perempuan-perempuan. Pada akhirnya Sarah menciptakan bara pembebasan untuk para buruh dari diskriminasi dan eksploitasi industri yang dilakukan oleh pabrik korek api Lyon. Kaum buruh menuntut haknya untuk diperlakukan dengan sebaik-baiknya dan meminta kesejahteraan dari pihak pabrik korek api Lyon. Pada *gambar 4.12* mencerminkan perjuangan keadilan yang dilakukan Sarah berhasil dan berimbas pada kondisi kerja para kaum buruh industri menjadi lebih baik.

Adegan penuntutan hak dari Sarah dan tindakan ketidakadilan yang dilakukan oleh kaum kapitalis diterangkan dalam teologi pembebasan terdapat pada Al-Qur'an yang menjelaskan bagaimana penggunaan pendapatan keuntungan secara benar serta melarang mengambil keuntungan untuk kejahatan. Dengan jelas Al-Qur'an tidak memperbolehkan membelanjakan harta bendanya secara berlebihan dan menimbunya sehingga terciptanya kebutuhan artifisial. Salah satu ayat Al-Qur'an yang melarang pemborosan tersebut terdapat pada Q.S Al-'Araf Ayat 31 yang menerangkan etika dalam penggunaan keuntungan dikalangan perkembangan kapitalisme industri. Keuntungan bila didapat dengan proses eksploitatif akan menjadikan perampasan kekayaan ekonomi yang menghasilkan kemiskinan.¹⁴⁵

Perlindungan hak buruh dalam industri termasuk kepada hak upah yang adil, kondisi aman dan layak. Asghar Ali Engineer menekankan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pembuatan kebijakan industrial, untuk memastikan bahwa keputusan yang diambil memperhatikan kepentingan seluruh

¹⁴⁵ Asghar Ali Engineer. "Islam dan Teologi Pembebasan." Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021. Halaman 122.

masyarakat dan tidak menguntungkan pihak-pihak tertentu secara tidak adil. Tercantum dalam ayat Al-Qur'an Q.S Hud Ayat 84 bahwa para pemegang kegiatan industri seharusnya berperilaku jujur. Keuntungan yang didapat haruslah diberikan dengan cara adil bukan digunakan untuk penimbunan harta.¹⁴⁶

c. Kesenjangan

Teologi pembebasan melihat kesetaraan dari bagaimana status dan hak perempuan dalam masyarakat. Perempuan menjadi golongan termarginalkan dalam masyarakat sehingga tidak terlihatnya peran perempuan di lapisan luar sosial. Terdapat wacana kesetaraan dalam film Enola Holmes yang terlihat pada adanya permasalahan kesetaraan yang terjadi dalam film Enola Holmes yang menggambarkan kondisi masyarakat di era film tersebut.



Gambar 4.19 Penetapan Mira Troy dalam keberadaan dirinya. Film: Enola Holmes 2 (01:50:16)

Lord McIntyre :*“Kau.. Beraninya kau memanfaatkan posisimu.”*

Mira Troy :*“Aku memanfaatkannya? Apa yang bisa dimanfaatkan? Diperlakukan seperti pelayan biasa, padahal aku lebih pintar darimu. Dari kalian semua. Kenapa aku tak boleh mengambil bagian dari uang kotormu sekaligus menghukummu? Kenapa aku tak diberi imbalan atas kemampuanku? Di mana tempatku dalam masyarakat ini? Aku seorang wanita. Aku tidak bisa bergabung di klub, tak bisa memiliki saham, tak bisa berkarir maju seperti mereka. Jadi. Aku menemukan caraku sendiri. Dan itu menyenangkan.”*

¹⁴⁶ Asghar Ali Engineer. “Islam dan Teologi Pembebasan.” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021. Halaman 132.

Terlihat dari narasi Mira Troy pada era Victoria di film *Enola Holmes 2* terdapat mandulnya kesetaraan di masyarakat mengakibatkan kebencian sosial. Selanjutnya perjuangan kesetaraan terdapat pada *gambar 4.9 dan 4.10* saat Eudoria memperjuangkan suara perempuan untuk ikut pada hak pilih wanita. Eudoria memperjuangkan status perempuan dalam masyarakat bagaimana perempuan juga berhak ikut serta dalam politik pemerintahan. Perjuangan Eudoria diwujudkan oleh Enola dalam pemecahan kasus bangsawan Tewkesbury yang menjadi timbak reformasi bagi London.

Akibat dari kesetaraan tidak mencapai pada yang semestinya hingga pada terjadinya pemberontakan perempuan. Menjadikan perempuan dikenal sebagai makhluk yang paling antusias pada revolusi. Dalam teologi pembebasan menerangkan tercantum pada Q.S At-Taubah:71 bahwa antara laki-laki dan perempuan diakui setara dan untuknya saling tolong menolong, senantiasa berbuat kebaikan menjauhkan pada kemungkaran.¹⁴⁷ Perempuan diperbolehkan untuk melakukan kegiatan layaknya kegiatan yang dilakukan oleh kaum laki-laki. Bahkan kaum perempuan dapat mengambil peran aktif dalam pembelaan ketika perang dan dapat pula menjadi pemimpinnya.

Pada *gambar 4.5* Enola membuka bisnisnya yakni agensi detektif yang menggambarkan bahwa pada era film *Enola* pekerjaan detektif cenderung pada pekerjaan laki-laki. Enola membawa dirinya untuk menjadi setara dengan kaum laki-laki. Enola ingin membuktikan bahwa perempuan juga dapat menjadi detektif profesional. Pada *gambar 4.16* Sherlock memperlihatkan bahwa dirinya menempatkan diri pada dukungan kesetaraan. Sherlock memberikan nasihat dengan maksud “*Untuk sesama detektif*” bukan karena Enola adalah adiknya. Dirinya meleburkan penilaian bahwa Enola juga sanggup menjadi detektif yang cemerlang. Nilai-nilai kesetaraan diakui dalam teologi pembebasan serta Al-Qur’an juga memberikan perhatian kepada perempuan. Melepaskan praktik-

¹⁴⁷ Asghar Ali Engineer. “Pembebasan Perempuan”. Yogyakarta: LKiS Yogyakarta. 2007. halaman, 66-67.

praktik kesewenang-wenangan dan memberikan kebebasan kepada perempuan. Namun kebebasan yang diberikan tetap pada cara yang *ma'ruf*.¹⁴⁸

Terdapat pada Q.S. Al-Baqarah: 228 yang artinya. “*Dan para perempuan mempunyai hak yang seimbang dengan kewajibannya dengan cara yang ma'ruf. Akan tetapi para suami, mempunyai satu tingkat kelebihan daripada istrinya. Dan Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.*” Dari ayat tersebut terdapat makna yang kontradiksi. Adanya makna pengetahuan perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki namun pengertian selanjutnya menerangkan bahwa derajat laki-laki lebih tinggi dari perempuan. Ayat tersebut dipahami dengan konteks sosialnya. Bahwa dapat dimaknai sebagai pengertian antisipasi tidak semua realitas sosial dapat diselesaikan dengan kepentingan perempuan saja.¹⁴⁹ Terlihat dalam film *Enola Holmes* yang mana meskipun Enola bebas melakukan pekerjaan yang ia inginkan. Tetapi dirinya masih terikat dengan Sherlock sebab Sherlock merupakan wali dari Enola.



Gambar 4.20 Sherlock menasehati Enola. Film: Enola Holmes 2 (00:27:41)

Sherlock mengatakan “*Aku masih walimu. Jika kau butuh bantuanku, tawaranku masih berlaku. Jangan terlalu putus asa untuk membuktikan diri, Enola.*” Pada adegan tersebut Enola sedang menangani kasus hilangnya Sarah Chapmen. Langkah-langkah yang dilakukan Enola menjadikan Enola berada pada situasi berbahaya. Sherlock sebagai wali yang sah untuk Enola mencoba melindungi Enola dari kemungkinan-kemungkinan terburuk yang dipilih Enola.

¹⁴⁸ Asghar Ali Engineer. “Islam dan Teologi Pembebasan.” Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2021. Halaman 237.

¹⁴⁹ Yola Fadila. “Islam dan Pembelaan Terhadap Perempuan: Studi Pemikiran Asghar Ali Engineer Teologi Pembebasan”. Jurnal Ilmu Agama, Vol. 24, No. 1. 2023. Halaman 115.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Film *Enola Holmes* merupakan film yang memiliki dua bagian. Film bagian pertama menceritakan tentang hilangnya ibu Enola Holmes dan sekuelnya menceritakan hilangnya Sarah Chapman buruh dari pabrik korek api. Film *Enola Holmes* memiliki alur yang memperlihatkan suasana era Ratu Victoria yang kental akan suara-suara feminisme. Terdapat konsep teologi pembebasan Asghar Ali Engineer pada beberapa narasi yang dibangun dari tokoh-tokoh dalam film. Prinsip-prinsip pembebasan menjadi pokok pembahasan dari cerita film *Enola Holmes*.

Tokoh Enola Holmes menggambarkan bagaimana dirinya menjadi wanita yang bebas pada zamannya. Nama Enola menjadi harapan yang besar bagi ibunya. Adanya narasi-narasi pembebasan yang dibangun dalam film. Seperti pada *gambar 4.1* sampai pada *gambar 4.7* memperlihatkan adegan yang berisikan tentang prinsip-prinsip pembebasan. Eudoria mengajarkan Enola untuk bisa hidup mandiri dan dapat menentukan tujuan masa depannya. Enola diberikan pendidikan yang setara dengan kaum laki-laki, diberikan kebebasan dalam menggunakan hartanya, dan membuka bisnisnya sendiri.

Adanya perjuangan dalam penuntutan hak dari masyarakat terkhususnya kaum perempuan. Terdapat pada *gambar 4.9* sampai *gambar 4.15* yang mana perempuan menginginkan adanya hak pilih wanita dalam pemerintahan. Masyarakat menginginkan adanya reformasi dengan penyelenggaraan voting secara universal tidak hanya untuk kaum bangsawan. Terdapat penuntutan keadilan dari kaum buruh agar mendapatkan kesejahteraan dan membongkar perilaku-perilaku korupsi dari pihak kapitalis industri. Hingga terjadinya gerakan mogok kerja yang digunakan untuk melakukan protes atas tindakan eksploitasi industri.

Wacana pembebasan ditinjau dari teologi pembebasan pada film *Enola Holmes* terdapat pada tiga klasifikasi prinsip-prinsip pembebasan. Prinsip pertama,

kemerdekaan. Mengacu pada teladan Nabi Muhammad sang pembebas. Penggambaran aspek liberatif dari Nabi Muhammad dalam melepaskan belenggu-belenggu kejahatan penindasan. Nabi Muhammad mengajarkan manusia untuk menjadi manusia yang berilmu, menyuarakan keadilan, serta kesetaraan. Keteladanan Nabi Muhammad disertai dengan ajaran Al-Qur'an memberikan aspek kemerdekaan bagi kaum-kaum yang termajiralkan. Prinsip kemerdekaan ditemukan pada film Enola Holmes di *gambar 4.1* sampai *gambar 4.8* yang berisikan kemerdekaan pengetahuan dan kemerdekaan hak-hak perempuan.

Prinsip kedua, keadilan. Keadilan dalam teologi pembebasan merujuk pada keadilan era industri. Mencakup keadilan sosial, ekonomi, dan politik. Tantangan-tantangan yang dihadapi berasal dari kesewenang-wenangan kapitalis dengan penimbunan harta, kecurangan, eksploitasi, dan hasil kekayaan menjadi sumber pribadi dari individu. Penuntutan keadilan dalam film Enola Holmes terdapat pada *gambar 4.11* sampai *gambar 4.15*. Dalam film adanya keinginan reformasi hingga pada penuntutan hak kesejahteraan buruh.

Prinsip ketiga, kesetaraan. Teologi pembebasan melihat kesetaraan dari bagaimana status dan hak perempuan dalam masyarakat. Film Enola Holmes diwarnai dengan gerakan-gerakan feminis. Gerakan feminis terjadi karena adanya kecemburuan sosial hingga pada kebencian sosial. Diterangkan pada salah satu tokoh yakni Mira Troy yang menanyakan posisinya dalam masyarakat sebagai wanita. Sehingga perjuangan wanita untuk mencapai pada asumsi kesetaraan dalam masyarakat dilakukan dengan aktif. Terlihat pada *gambar 4.9*, dan *gambar 4.10* perjuangan wanita yang dilakukan oleh Eudoria untuk mendapatkan suaranya dalam masyarakat. Terdapat dalam Al-Qur'an tentang kesetaraan yakni pada Q.S. At-Taubah:71 yang menjelaskan tentang status perempuan dan laki-laki adalah setara. Namun adanya antisipasi mengenai kesetaraan bahwa secara kedudukan laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan untuk mencapai pada tatanan realitas sosialnya. Seperti pada film meskipun Enola mendapatkan hak yang setara dan memiliki kebebasan akan tetapi dirinya tetap pada tanggung jawab Sherlock. Karena Sherlock merupakan wali yang sah terhadap Enola.

B. Saran

Setelah analisis mendalam pada narasi pembebasan film “Enola Holmes” perspektif teologi pembebasan Asghar Ali Engineer, penulis telah menarik kesimpulan penting yang nantinya dijadikan saran untuk:

1. Bagi pengembang film khususnya yang tertarik terhadap isu-isu pembebasan dan keadilan sosial disarankan untuk lebih memperdalam representasi narasi pembebasan dalam karya-karyanya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengadaptasi konsep-konsep teologi pembebasan seperti pada teori yang disampaikan Asghar Ali Engineer, agar pesan-pesan transformatif dapat tersampaikan secara lebih efektif kepada penonton.
2. Bagi pembaca dan masyarakat umum untuk bisa mengambil nilai-nilai edukatif dalam film dan menjadikannya sebagai pelajaran. Tujuan film tidak hanya sebagai hiburan dan perlunya kesadaran mendalam mengenai esensi film. Seperti dalam film Enola Holmes terdapat nilai-nilai pembebasan dan bentuk-bentuk penindasan pada film tersebut. Penelitian ini dapat menjadi pengingat bahwa dalam wacana ataupun kerangka berfikir seseorang dapat mempengaruhi kehidupan dan mengontrol perilakunya.
3. Bagi akademisi dan penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi lebih lanjut bagaimana konsep-konsep teologi pembebasan seperti, penekanan pada isu kemiskinan, penindasan, dan pemberdayaan kaum marjinal dapat diterapkan dalam analisis film-film bertema pembebasan lainnya. Hal tersebut dapat memberikan wawasan yang lebih komperhensif mengenai potensi film sebagai media penyampaian pesan transformatif. Serta disarankan untuk mengembangkan kolaborasi yang lebih erat. Kolaborasi dapat mencakup pengembangan forum diskusi dengan tujuan mendorong integrasi yang lebih baik antara perspektif teologis dan analisis teks media.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Dardiri. (1992). Sepintas Tentang Arti Kebebeasan Manusia dan Peranannya dalam Pertanggungjawaban Moral. *Jurnal Filsafat*, 18. hal. 17-26.
- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kulitatif*. Makasar: CV. Syakir Media Press.
- Ahmad, M. K. (2011). Teologi Pembebasan dalam Islam: Telaah Pemikiran Asghar Ali Engineer. *Ilmu Ushuluddin*, vol. 10 no.1. hal. 51-65.
- Amin, N. (2009). *Dari Teologi Menuju Teoantropologi Pemikiran Teologi Pembebasan Asghar Ali Engineer*. Semarang: Walisongo Press.
- Amin, N. (2015). *Sejarah Perkembangan Pemikiran Islam*. Semarang: CV. Karya Abadi Jaya.
- Angraini, A., & Retnaningdyah, P. (2022). Womens Rebellion to Find Voice in Enola Holmes. *Anaphora: Journal of Language, Literary, and Cultural Studies*, vol. 5 no.1. hal. 104-116.
- Arbain, J., Azizah, N., & Sari, I. N. (2015). Pemikiran Gender Menurut Para Ahli: Telaah Atas Pemikiran Amina Wadud Muhsin, Asgar Ali Engineer, dan Mansour fakih. *SAWWA*, vol. 11 no.1. hal. 75-94.
- Ariyanto, M. D. (2011). Teologi Kristen Modern di Asia. *SUHUF* , vol. 23 no. 1. hal. 68-101.
- Azizah, D. (2019). Teologi Pembebasan dalam Pendidikan Islam Perspektif Asgar Ali Engineer. *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam*, vol. 4 no. 1. hal. 30-42.
- Darmanita, S. Z., & Yusri, M. (2020). Pengoprasian Penelitian Naratif dan Etnografi: Pengertian, Prinsip-prinsip, Prosedur, Analisis, Interpretasi, dan Pelaporan Temuan. *As-Shaff Jurnal Manajemen dan Dakwah*, vol. 1 no. 1. hal. 24-34.
- Datunsolang, R. (2017). Konsep Pendidikan Pembebasan dalam Islam Perspektif Islam (Studi Pemikiran Paulo Freire. *Tadbir: Jurnal Menejemen Pendidikan Islam*, vol. 5 no.1. hal. 132-146.
- Engineer, A. A. (2007). *Pembebasan Perempuan*. Yogyakarta: LKiS .
- Engineer, A. A. (2021). *Islam dan Teologi Pebebasan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- F, D. P., Mussa, & Desidery, G. V. (2022). Teologi Minjung di Korea dan Implikasinya bagi Masyarakat Papua. *Missio Ecclesiae*, vol. 11 no. 2. hal. 63-70.
- Fadila, Y. (2023). Islam dan Pembelaan terhadap Perempuan: Studi Pemikiran Asghar Ali Engineer Teologi Pembebasan. *Ilmu Agama*, vol. 24 no. 1. hal. 98-117.
- Fajariah, M., & Suryo, D. (2020). Sejarah Revolusi Industri di Inggris pada Tahun 1760-1830. *Historia: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, vol. 8 no.1. hal. 77-94.
- Gabrylla K, d. (2023). Womens Struggle in Patriarchy as Shown in the Movie Scirpt Entitled Enola Holmes. *Metholangue*, vol. 8 no.1. hal. 22-35.
- Hasyim Muhammad, d. (2020). *Pedoman Penulisan Skripsi*. Semarang: UIN Walisongo.
- Hidayat, W. (2011). *Keadilan Distribusi menurut Asgar Ali Engineer dalam Perspektif Ekonomi Indonesia*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Husein, M., & Wahab, A. (2013). Pemikiran Pembebasan dalam Teologi (Suatu Analisis Historis dan Giografis). *Jurnal Subtansia*, vol. 15 no. 2. hal. 218-227.
- Indah, K. (2022). Budaya Patriarki pada Era Victorian dalam Novel Enola Holmes. *Samasta: Prosiding Seminar Nasional Bahasa da Sastra Indonesia*. hal. 274-279.
- Kurniati, N. S., Bunau, E., & Rezeki, Y. S. (2022). Analysis of Moral Value in the Enola Holmes Movie. *Siroka Bastra*, vol. 10 no. 1. hal. 61-70.
- Latif, M. (2017). *Teologi Pembebasan dalam Islam*. Jakarta: Orbit.
- Londok, H. A. (2022). Mendialogkan Teologi Pembebasan Gustavo Gutierrez dan Raja Yerobeam dalam Satu Raja-Raja 12.21-24. *DEAAT: Jurnal Teologi Kristen*, vol. 3 no. 2. hal. 141-155.
- Mali, M. (2016). Gutierrez dan Teologi Pembebasan. *Jurnal Orientasi Baru*, vol. 25 no. 1. hal. 19-36.
- Muhaimin. (2018). Asghar Ali Engineer dan Reformulasi Makna Tauhid. *Jurnal Aqidah*, vol. 4 no 1. hal. 131-148.

- Mukhsin Jamil, d. (2021). *Pedoman Tugas Akhir*. Semarang: UIN Walisongo.
- Mukhtasar, M. (2000). Teologi Pembebasan Menurut Asghar Ali Engineer; Makna dan Relevansinya dalam Konteks Pluralitas Agama di Asia. *Jurnal Filsafat*, 25. hal. 258-269.
- Nasution, H. (2016). *Teologi Islam Aliran-Aliran Sejarah Analisa Perbandingan*. Jakarta: UI-Press.
- Negara, M. A. (2023). Kontruksi Teologi Pembebasan dalam Islam: Studi Pemikiran Asghar Ali Engineer. *Dirasat Ilmiah: Jurnal Kajian KeIslaman*, vol. 4 no.1. hal. 21-36.
- Pamungkas, D. P., & Nugroho, A. (2023). An Analysis of the Enola Holmes 2 Movie From A Perspective of Feminist Theory. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, vol. 9 no. 2. hal. 1205-1211.
- Parinussa, S. (2019). Analisis Teologi Pendidikan Agama Kristen terhadap Teologi Pembebasan. *Jurnal Bliblika*, vol. 4 no. 1. hal. 87-107.
- Purnama, N. C., Arionang, A. I., & Wijayanti, C. A. (2021). Representasi Feminisme dalam Film Enola Holmes. *Jurnal-E komunikasi*, vol. 9 no. 2. hal. 1-11.
- Putra, A. J. (2023). Revitaizing Islamic Liberation Theology According to Asghar Ali Engineer: Insights Into Human Equality, Gender in Justice, and Economic Inequality. *Jurnal Nasir: Jurnal Pendidikan Islam* , vol. 1 no. 2. hal. 43-48.
- Putranto, T. D., S, F. T., & Amelinda, A. (2022). Feminisme Gelombang Kedua dalam Film Enola Holmes. *Public Corner Fisip Universitas Wiraraja*, vol. 17 no.2. hal. 55-71.
- Putri, A. L., & Raihan, M. (2023). Pengaruh Sistem Pemilu Jerman terhadap Keterwakilan Perempuan di Parlemen. *Jisip: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, vol. 7 no 2. hal. 1230-1238.
- Ronnevika, A. (2021). Dalit Theology and Indian Christian History in Dialogue Constructive and Practical Possibilities. *Religions*, vol. 12 no. 180. hal. 1-15
- Rosnaeni. (2021). Pandangan Asghar Ali Engineer tentang Kesetaraan Gender. *Tadarus Tarbawy*, vol. 3 no. 2. hal. 346-353.

- Sarah, R. (2022). Representation of Feminism On the Character of Enola Holmes in the Enola Holmes Film: Jhon Fiske's Semiotics Analysis . *Jurnal Bahas*, vol. 33 no.2.
- Sugiharto, B. (2013). *Humanisme dan Humaniora*. Bandung: Pustaka Matahari.
- Susanto, H. (2018). Teologi Pembebasan yang Berpihak Kepada Kelompok Marginal. *Jurnal Teologi SIAP: Suci Iman Akademis dan Praktis*, vol. 7 no. 2. hal. 83-90.
- Sutiani, N. W., & Sutmasa, Y. G. (2023). G-20 Mpower Mendorong Upaya Memperkuat Posisi Perempuan sebagai Pengusaha dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional. *Cakrawarti*, vol 5 no. 2. hal. 32-40.
- Veronika, S. (2021). Analisis Pengaruh Antara Fashion Orientation dan Country of Origin terhadap Persepsi Kualitas Merk-Merk Pakaian dari Benua Eropa. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis* , vol. 24 no. 2. hal. 193-203.
- Yusriah, S., Lestari, S., & Karima, R. H. (2022). Moral Value of the Men Character in the Film Enola Holmes And It's Contribution to Character Building. *Dharmas Education Journal*, vol. 3 no. 2. hal. 180-189.
- Deliana, C. B. (2022). *Enola Holmes 2, Sekuel Detektif dengan Sentuhan Feminis*. Retrieved from Aksara Jurnalisti Telkom University: <https://aksarapres.com/enola-holmes-2-sekuel-detektif-dengan-sentuhan-feminis/>
- Kim, A. U., & Kim, J. (2023). *Minjung Theology*. Retrieved from University of St Andrews : <https://www.saet.ac.uk/Christianity/MinjungTheology>
- Nisa, S. Z. (2023). *Semesta Holmes dalam Sorot Mata Enola*. Retrieved from -: <https://wartafeno.com/2023/03/17/semesta-holmes-dalam-sorot-mata-enola/#:~:text=Identitas%20Film&text=Enola%20Holmes%20adalah%20film%20 bergenre,yang%20sama%20 karya%20Nancy%20Springer>
- Women in Power 2023: New Data Shows Progress but Wide Regional Gaps*. (2023). Retrieved from Inter-Parliamentary Union: <https://www.ipu.org/news/press-releases/2023-03/women-in-power-in-2023-new-data-shows-progress-but-wide-regional-gaps>

LAMPIRAN

1. Poster Film Enola Holmes



2. Poster Film Enola Holmes 2



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Ana Jihan Hanifah
Tempat, Tanggal Lahir : Semarang, 01 April 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : jl. Tapak Raya RT 03/RW 03 kel. Tugurejo kec.
Tugu kota. Semarang
Agama : Islam
No. Handphone : 088225288254
Alamat Email : anajihan01@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Tugurejo 03 Kota Semarang Tahun 2007-2013
2. SMP Nurul Islam Kota Semarang Tahun 2013-2016
3. SMA Negeri 13 Kota Semarang Tahun 2016-2019